

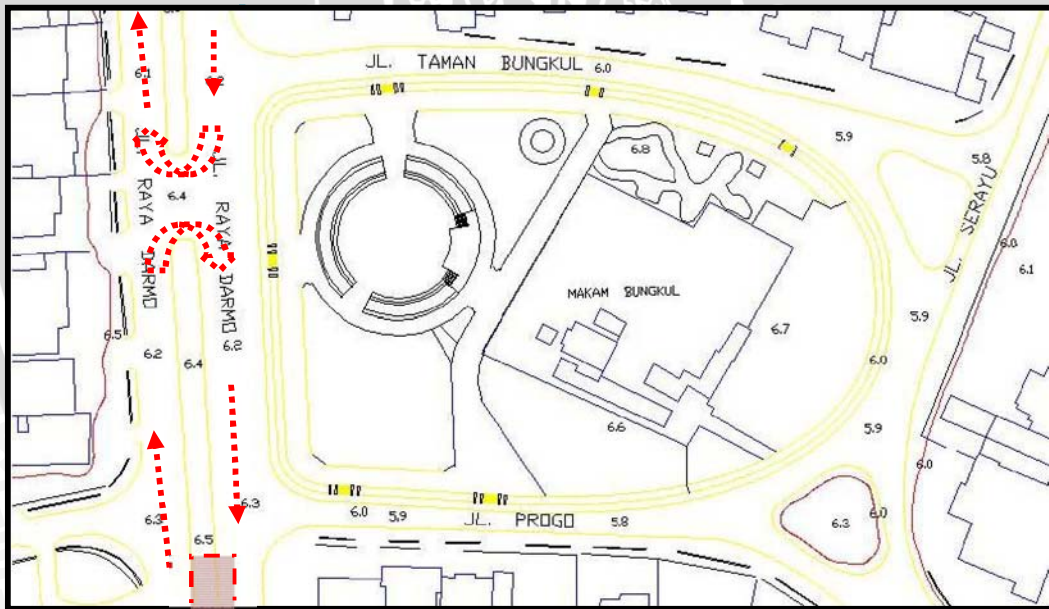
## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Elemen Arsitektur Terhadap Sirkulasi di Lingkungan Sekitar Taman Bungkul

Di sini akan dibahas mengenai beberapa elemen arsitektur pada sirkulasi sekitar Taman Bungkul yaitu pada Jalan Raya Darmo, Jalan Taman Bungkul, Jalan Progo dan Jalan Serayu.

#### 4.1.1. Jalan Raya Darmo

Taman Bungkul terletak tepat didepan arah putar balik jalan dari 2 jalur yang berbeda, menjadikan bagian depan Taman Bungkul (sebelah Barat) tidak dianjurkan untuk menjadi tempat parkir kendaraan, karena akan menghambat laju kendaraan yang melintas. Sehingga pada jalan Progo kendaraan tidak boleh melewati jalan tersebut dari sebelah Barat demi kelancaran lalu lintas kendaraan.



Gambar 4.1. Sirkulasi Jalan Raya Darmo  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

Jalan Raya Darmo termasuk jenis jaringan jalan arteri primer yang terdiri dari 2 lajur. Masing – masing ukuran jalan  $\pm 20$  m dan dilalui oleh :

- a) Kendaraan pribadi (mobil, sepeda motor),
- b) Angkutan V (J. Boyo – KP. Krumpangan – TB. Rejo),
- c) Bus Damri (Bungur Asih – Darmo – Perak)
- d) Bus Patas AC (Raya Darmo – TP.Siola), dan
- e) Taksi

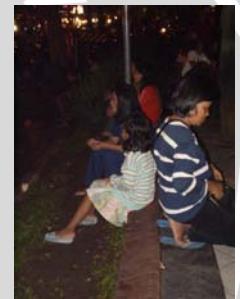
Jika pada hari Sabtu malam Minggu, di Taman Bungkul terdapat kegiatan Pagelaran seni, menjadikan tempat parkir bagi sepeda motor, yang pengunjung hanya duduk – duduk di trotoar dan yang ingin ke area SIM Keliling, serta hanya ingin berhenti sejenak (duduk di sepeda motor) melihat suasana Taman Bungkul dari Kejauhan.



Gambar 4.2. Pengendara sepeda motor berhenti sejenak menikmati suasana Taman Bungkul  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

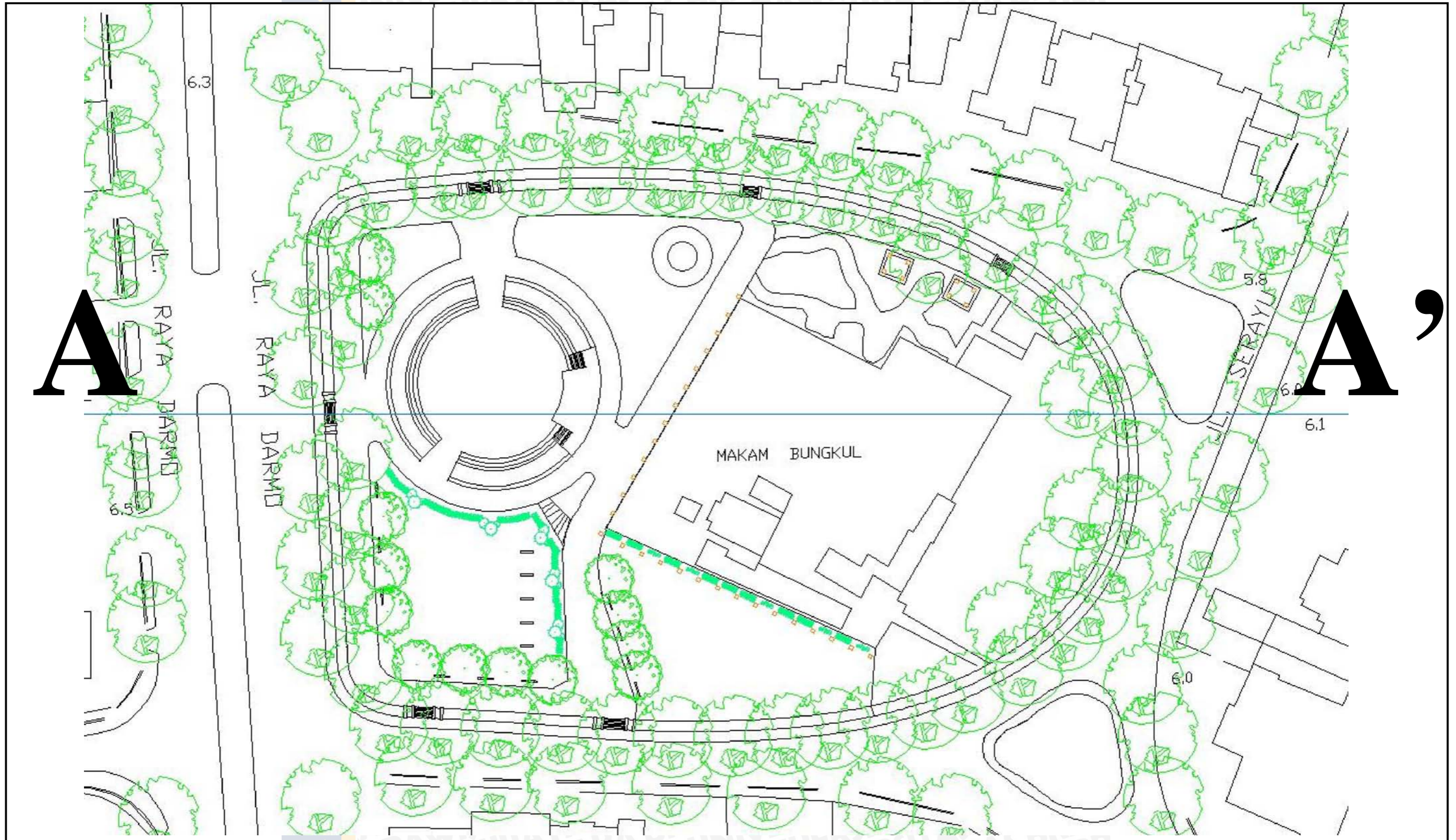


Gambar 4.3. Sepeda Motor parkir kendaraan untuk mengurus SIM (Surat Ijin Mengemudi)  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010



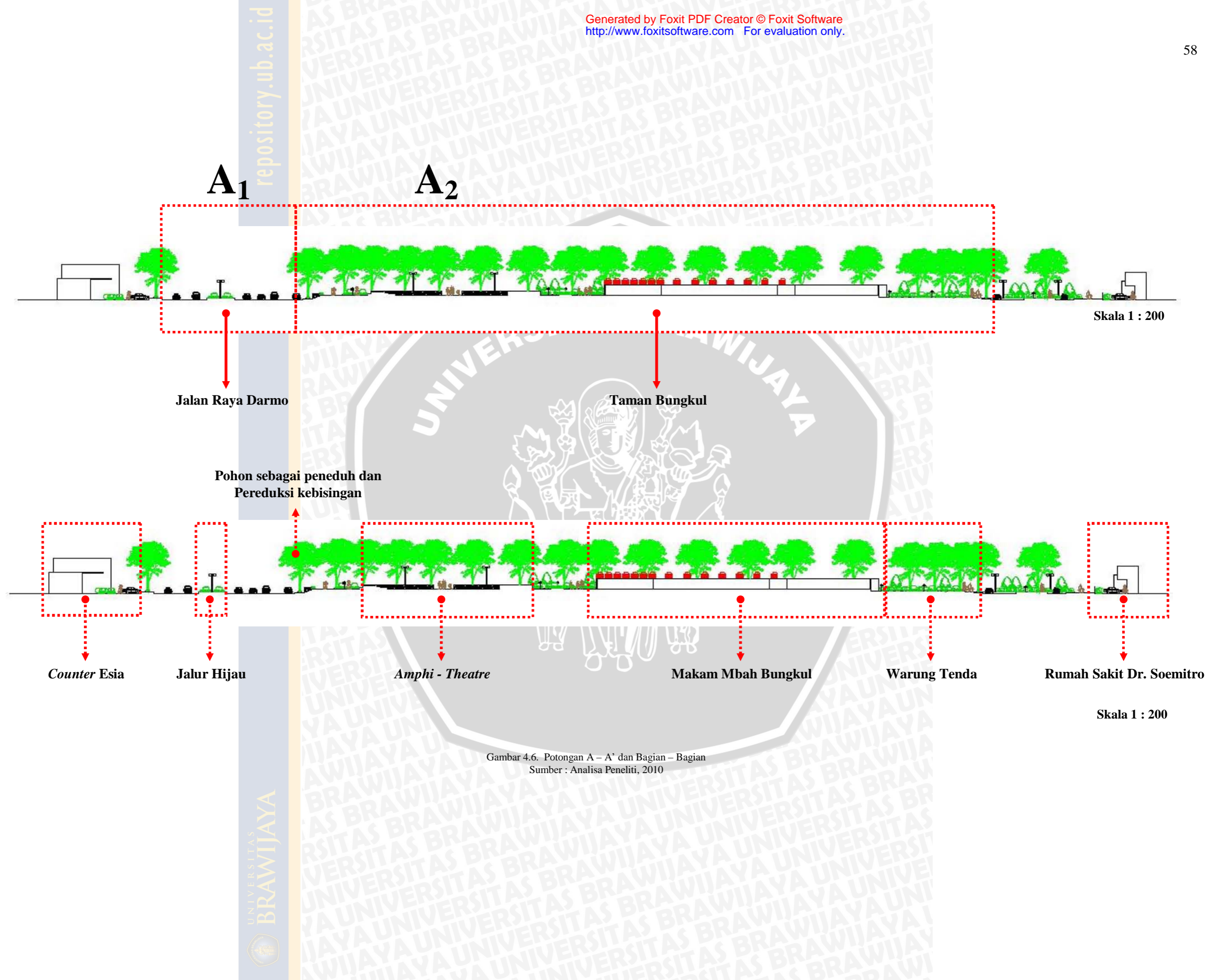
Gambar 4.4. Duduk - Duduk di trotoar Taman  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

Dengan adanya moda transportasi yaitu kendaraan pribadi, angkutan umum, bus dan taksi yang didapati melewati Jalan Raya Darmo serta adanya kegiatan Pelayanan SIM Keliling, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat aksesibilitas tinggi dan dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat umum.



Skala 1 : 200

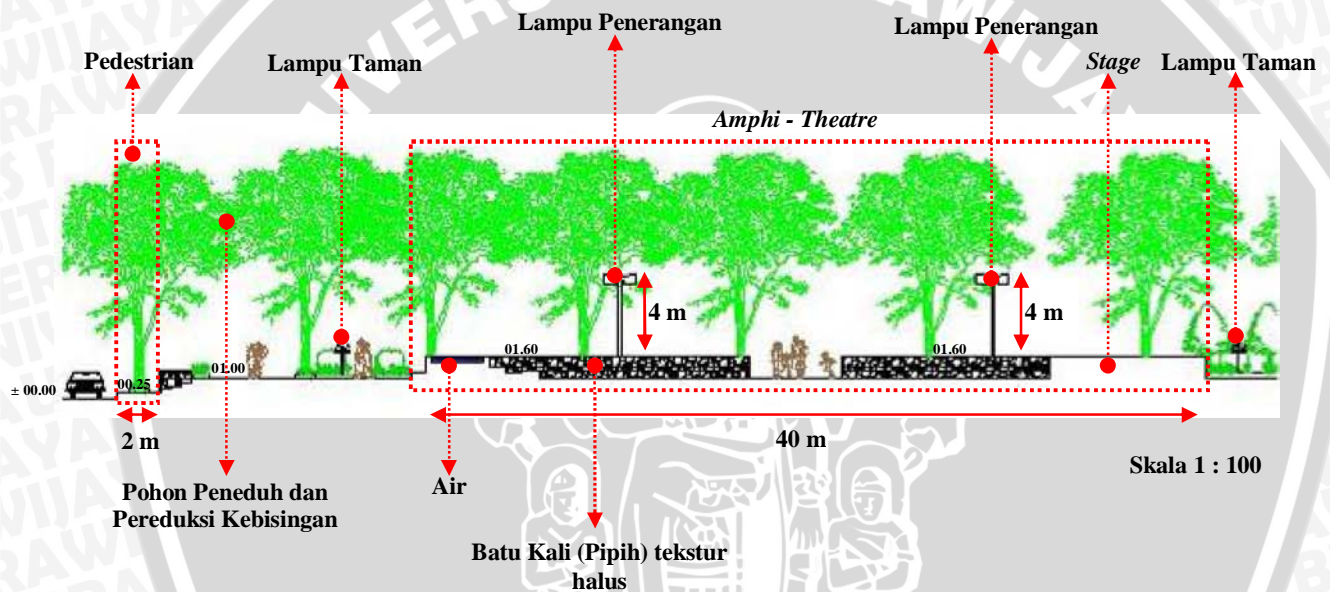
Gambar 4.5. Potongan A – A'  
Sumber : Analisa Peneliti, 2010



Gambar 4.6. Potongan A – A' dan Bagian – Bagian  
Sumber : Analisa Peneliti, 2010



Gambar 4.7. Detail A<sub>1</sub>  
 Sumber : Analisa Peneliti, 2010



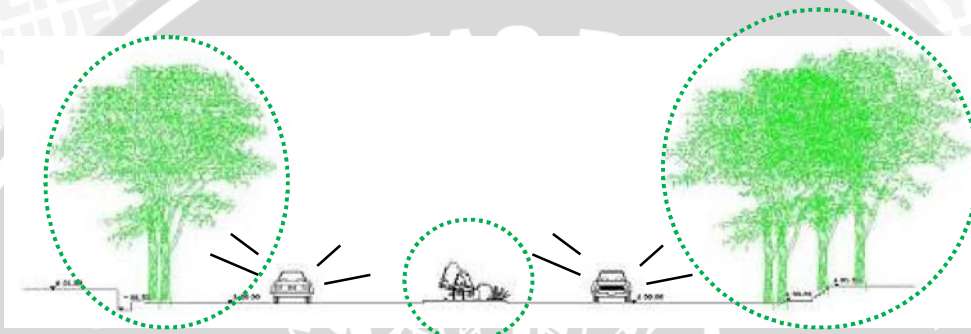
Gambar 4.8. Detail A<sub>2</sub>  
 Sumber : Analisa Peneliti, 2010

**KETERANGAN :**

- a. Median Jalan ± 6 m memisahkan kedua jalur lalu lintas pada Jalan Raya Darmo
- b. Jalan Raya Darmo yang merupakan jenis jaringan Jalan Arteri Primer dengan persyaratan berdasarkan Peraturan Pemerintah dalam Standard Nasional Indonesia, yaitu :
  - 1) Didesain berdasarkan kecepatan rencana paling rendah 60 km/jam dan dengan lebar badan jalan tidak kurang dari 8 meter;
  - 2) Mempunyai kapasitas lebih besar daripada volume lalu-lintas rata-rata;



- 3) Lalu-lintas jalan arteri primer tidak boleh diganggu oleh lalu-lintas ulang alik, lalu-lintas lokal dan kegiatan lokal, untuk itu persimpangan pada jalan ini perlu diatur;
  - 4) Jumlah jalan masuk ke jalan arteri primer dibatasi;
  - 5) Jalan arteri primer tidak terputus walaupun memasuki kota dan desa;
  - 6) DAWASJA (Daerah Pengawasan Jalan) tidak kurang dari 20 meter
- c. Trotoar / area Pejalan Kaki 2 m pada area Taman Bungkul
  - d. Riol Kota dengan kedalaman  $\pm$  50 cm dan lebar  $\pm$  1 m

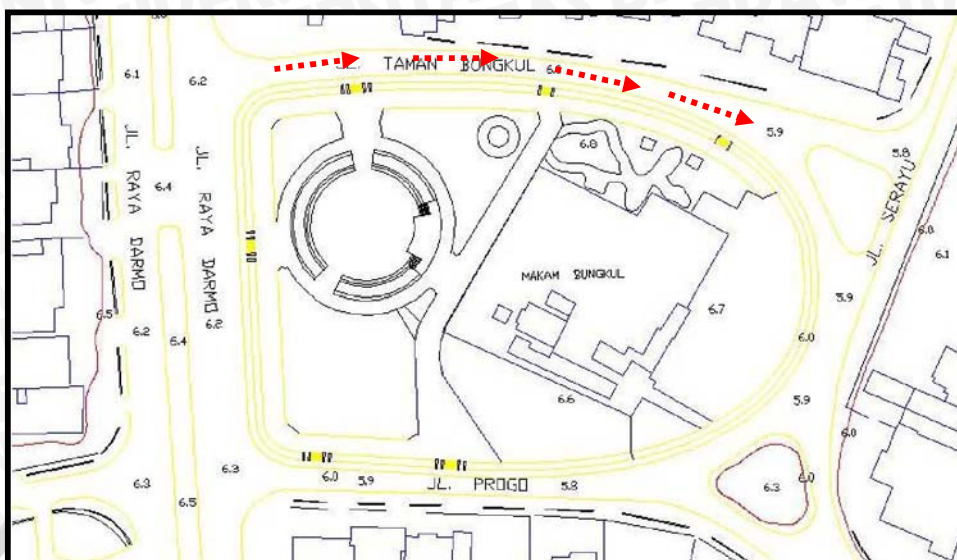


Gambar 4.9. Peletakkan elemen arsitektural pada jalan Raya Darmo  
Sumber : Analisa Peneliti, 2010

Jika dilihat berdasarkan pengamatan, terdapat elemen arsitektural berupa elemen lunak yaitu pepohonan yang bertajuk tak beraturan. Setiap tepi kawasan terdapat perulangan elemen ini dengan bentuk yang sama. Kondisi seperti ini jika dilihat dari potongan kawasan Jalan Raya Darmo yang memang aksesibilitasnya sangat padat, elemen pohon ini selain sebagai pengatur iklim mikro (sekitar kawasan) dapat juga sebagai pereduksi kebisingan dan keteduhan bagi pejalan kaki sekitar kawasan.

Pada bagian median jalan Raya Darmo ditanami tanaman yang berjenis tanaman semak yang juga gunanya untuk mereduksi kebisingan, selain itu juga ditanami tanaman yang gunanya sebagai estetika sepanjang jalur hijau ini. Adapun kaitannya dengan elemen keras yang berupa aspal pada jalan, dan keramik tekstur kasar pada trotoar di area Taman Bungkul, selain sebagai estetika suatu ruang, juga sebagai batas secara fisik antara area kendaraan dan pejalan kaki.

### 4.1.2. Jalan Taman Bungkul dan Jalan Progo



Gambar 4.10. Alur pergerakan sirkulasi jalan Taman Bungkul  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

Jalan Taman Bungkul merupakan Jalan satu arah yang hanya bisa dilewati oleh kendaraan sepeda motor dan mobil dari arah Jalan Raya Darmo. Bagian dekat Graha Wonokoyo digunakan parkir sepeda motor dengan posisi ke arah Utara dan Selatan, sedangkan untuk bagian mobil posisi parkirnya yang sejajar dengan jalan berderetan. Sehingga jarak bagi pengguna jalan yang melewati hanya  $\pm 4$  m. pengunjung yang memarkir kendaraannya, tidak hanya sebagai pengunjung taman, tetapi juga dikarenakan Graha Wonokoyo dengan jumlah pegawai yang tidak sedikit, dan juga lahan parkir di kantor ini tidak mencukupi untuk semua pegawainya.



Posisi Parkir Mobil



Posisi Parkir Sepeda Motor

Pembatas lahan parkir dan pengguna jalan



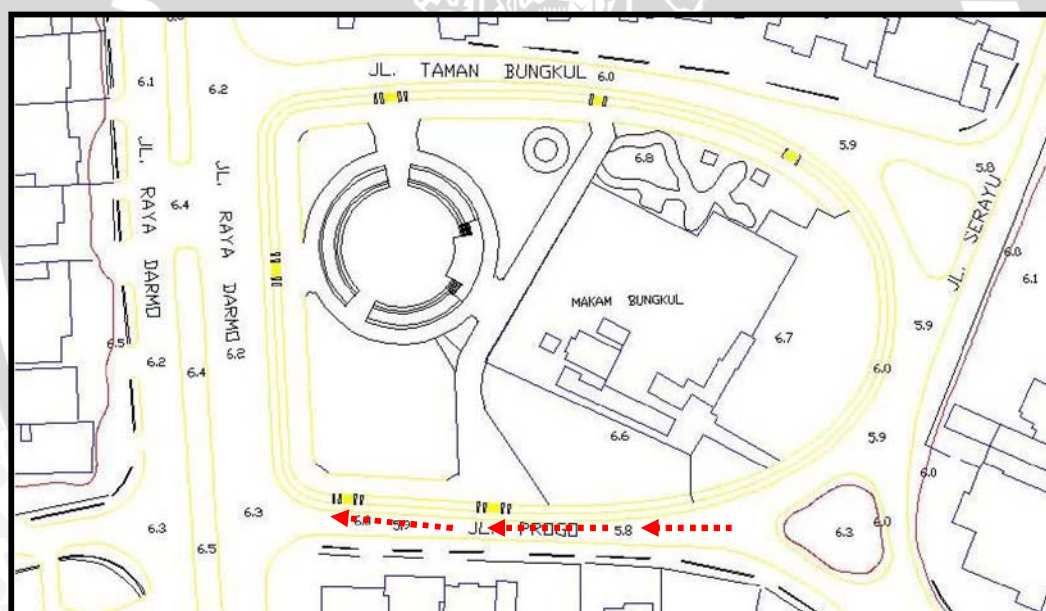
Gambar 4.11. Posisi Parkir Kendaraan di Jalan Taman Bungkul  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

Tetapi pada waktu aktivitas pengunjung Taman Bungkul padat yaitu hari Sabtu malam Minggu, Jalan Taman Bungkul ini, penuh dengan deretan parkir Sepeda Motor, sehingga tidak memungkinkan bagi pengguna jalan lain (mobil) untuk melewati area ini.



Posisi Parkir Sepeda Motor di Jalan Taman Bungkul

Gambar 4.12. Posisi Parkir Kendaraan di Jalan Taman Bungkul Malam Hari  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010



Gambar 4.13. Alur Pergerakan Sirkulasi Jalan Progo  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

Jalan Progo merupakan jalan yang hanya dilewati oleh satu arah saja, dari Jalan Serayu. Sama halnya yang terjadi di jalan Taman Bungkul, Jalan Progo juga digunakan untuk lahan parkir sepeda motor dan bahkan sebagai tempat mangkal PKL asongan. Posisi parkir sepeda motor yang menghadap Utara, yang memang hanya menggunakan 1 jalur parkir saja, sehingga sisa sirkulasi untuk pengguna jalan hanya  $\pm 4$  m.





Posisi Parkir Sepeda Motor dan PKL asongan



Area Parkir Sepeda Motor

Pembatas lahan parkir dan pengguna jalan

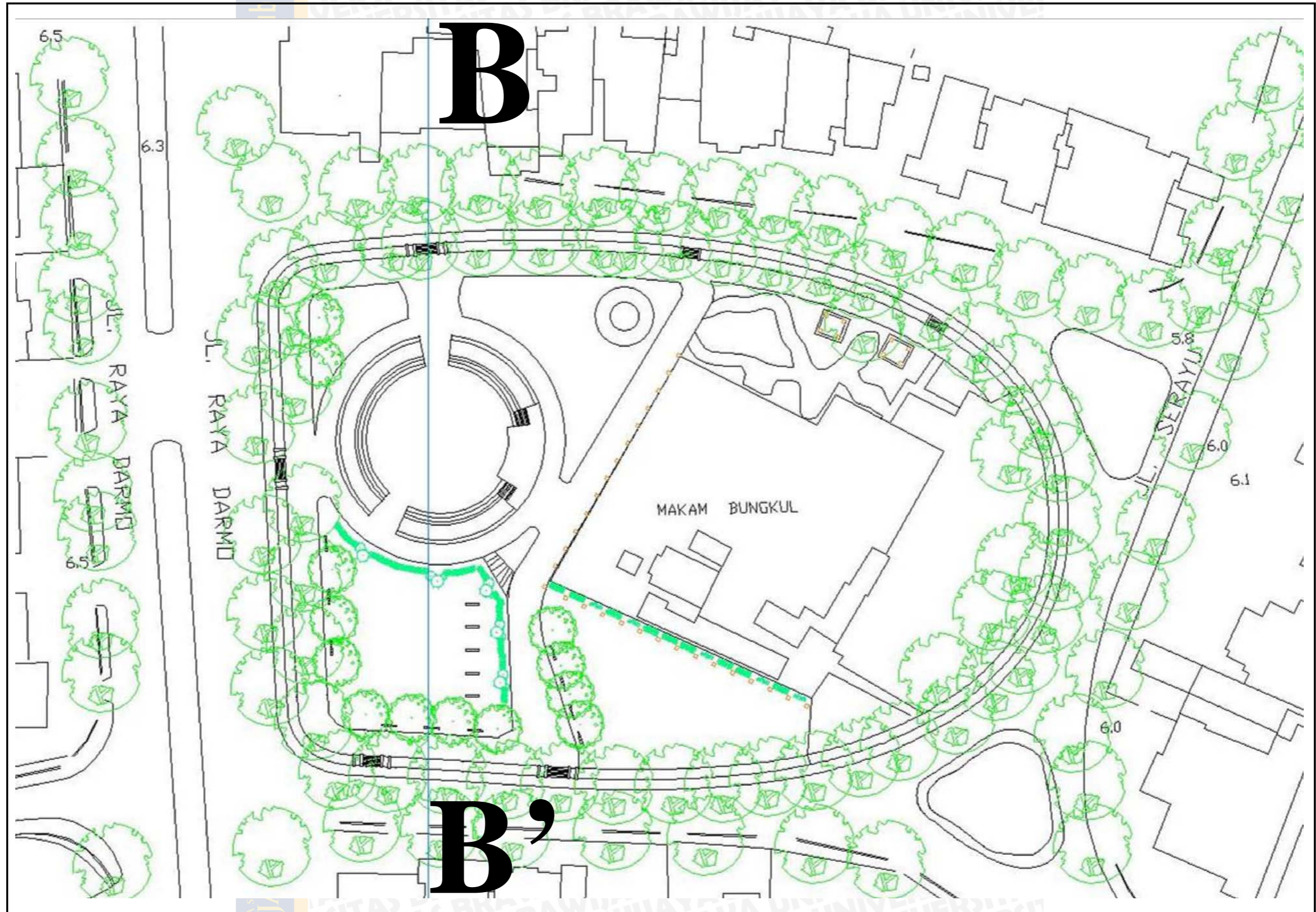
Gambar 4.14. Pembatas Jalan  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

Tidak seperti halnya yang terjadi di Jalan Taman Bungkul, Jalan Progo untuk hari Sabtu malam Minggu, tidak bergitu sesak untuk memarkir sepeda motor, lebih tertib dan masih bisa digunakan untuk melewati bagian jalan ini bagi pengguna jalan lain (mobil).



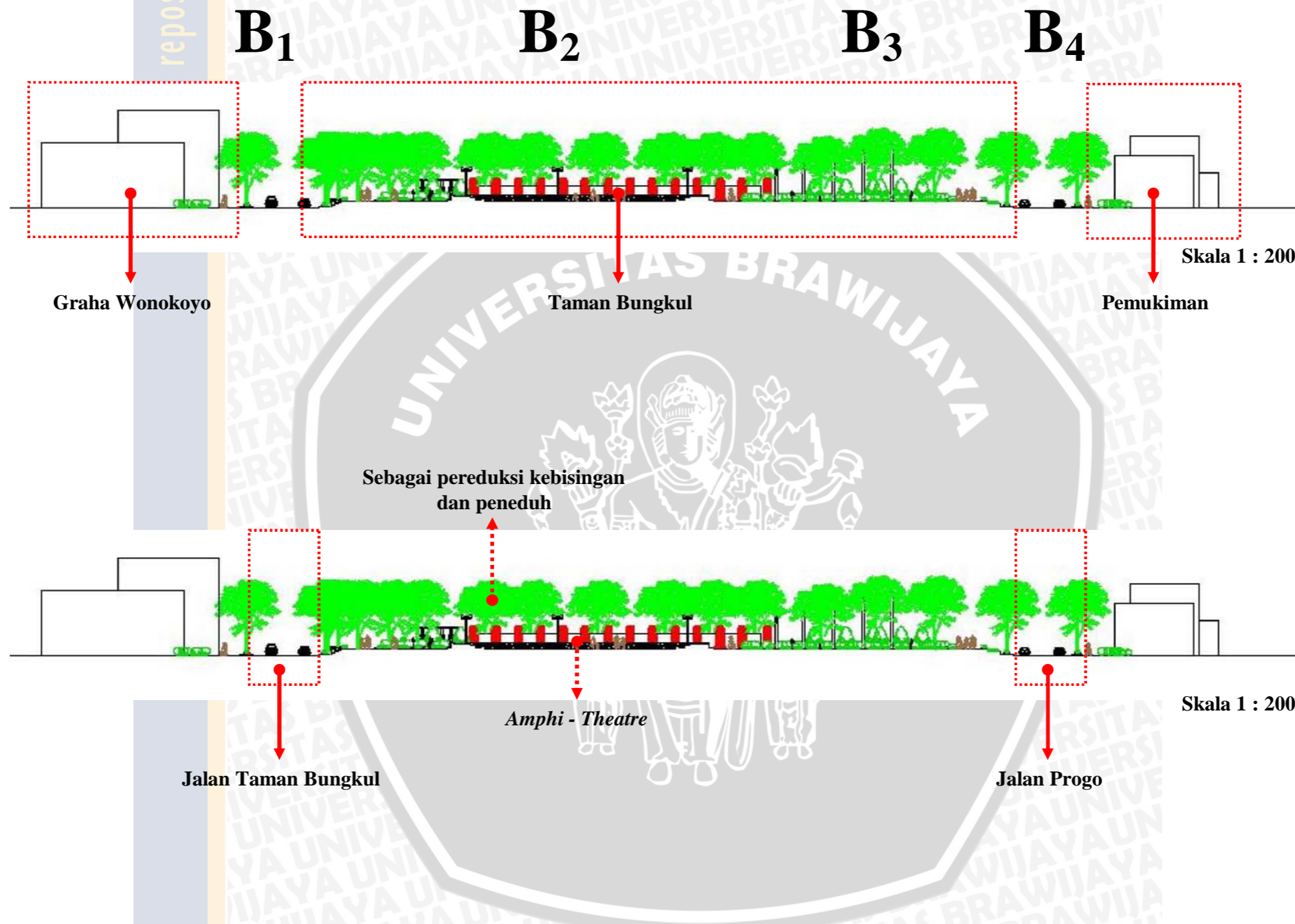
Area Parkir Sepeda Motor di Jalan Progo





Skala 1 : 200

Gambar 4.15. Potongan B – B'  
Sumber : Analisa Peneliti, 2010



Graha Wonokoyo

Taman Bungkul

Pemukiman

Skala 1 : 200

Sebagai pereduksi kebisingan dan peneduh

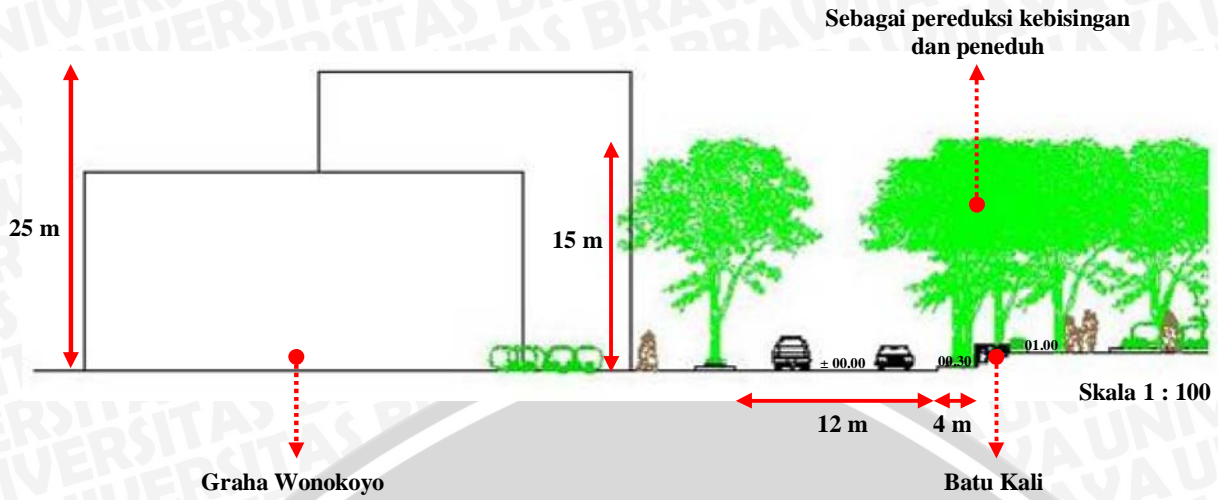
Amphi - Theatre

Jalan Taman Bungkul

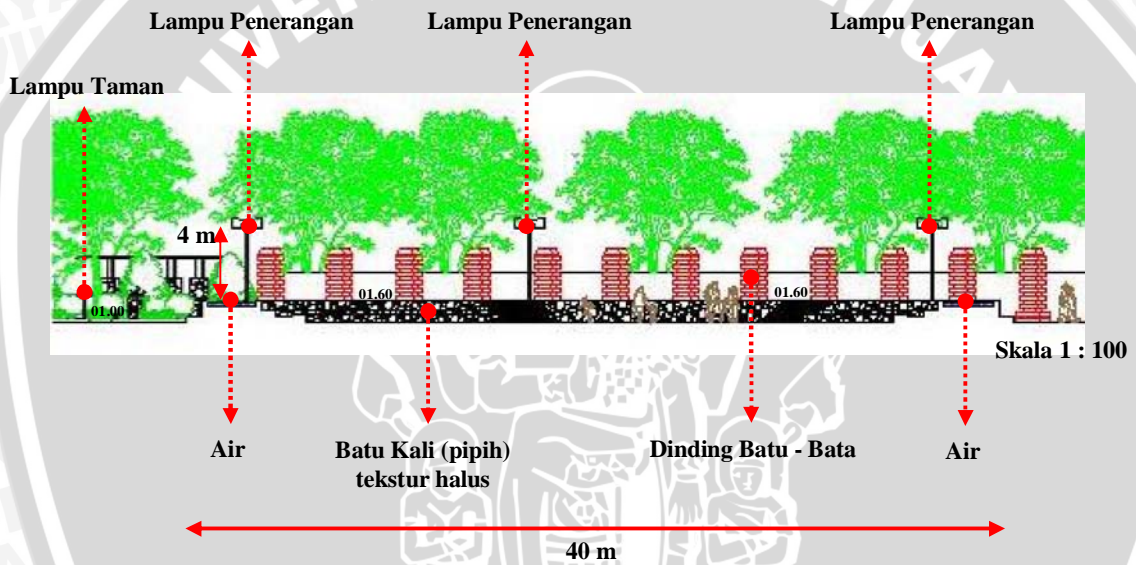
Jalan Progo

Skala 1 : 200

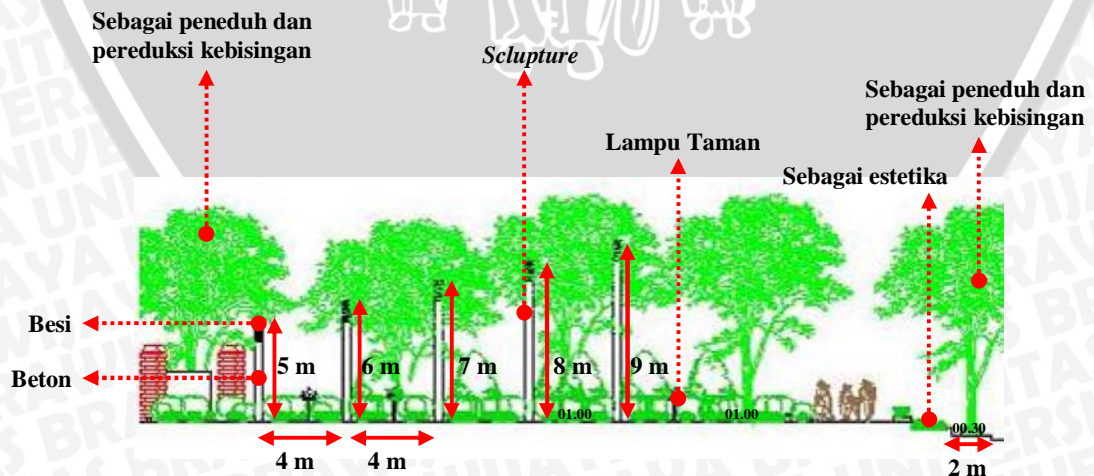
Gambar 4.16. Potongan B – B' dan Bagian – Bagian  
Sumber : Analisa Peneliti, 2010



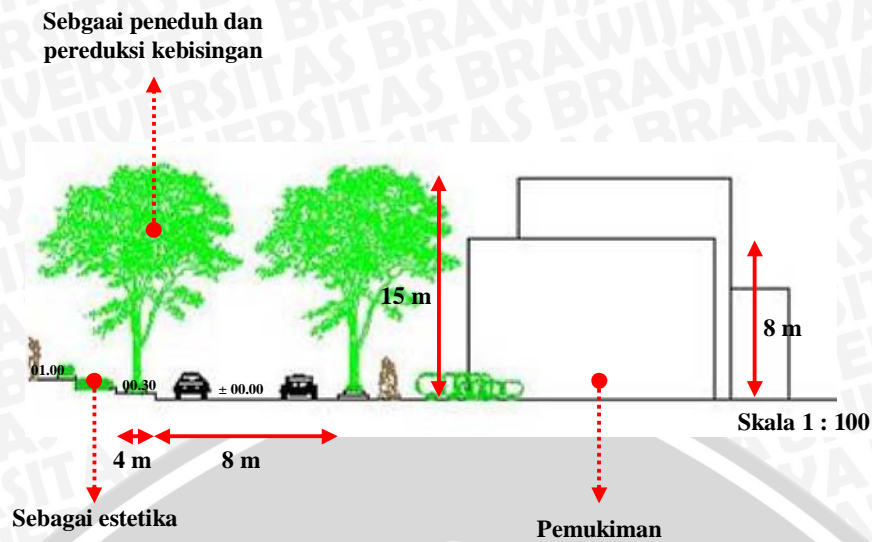
Gambar 4.17. Detail B<sub>1</sub> (Jalan Taman Bungkul)  
 Sumber : Analisa Peneliti, 2010



Gambar 4.18. Detail B<sub>2</sub>  
 Sumber : Analisa Peneliti, 2010



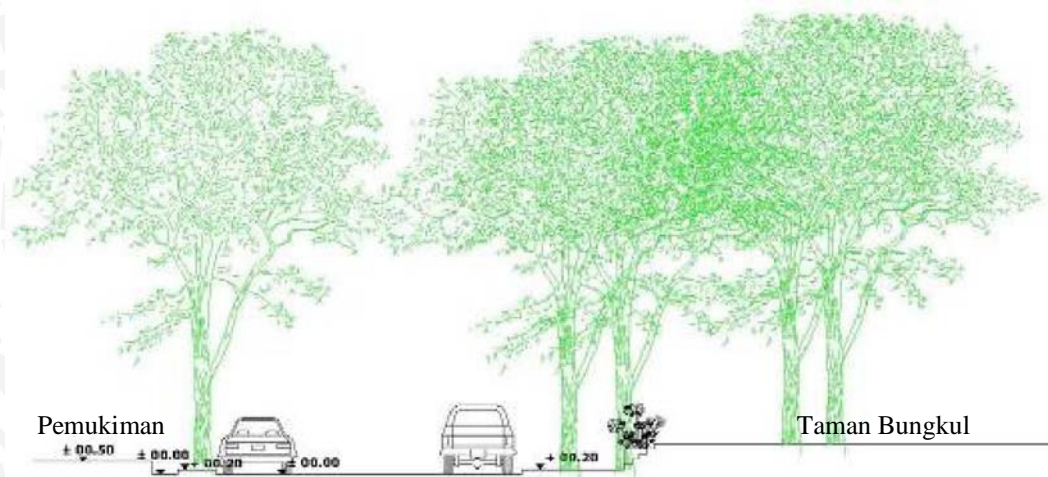
Gambar 4.19. Detail B<sub>3</sub>  
 Sumber : Analisa Peneliti, 2010



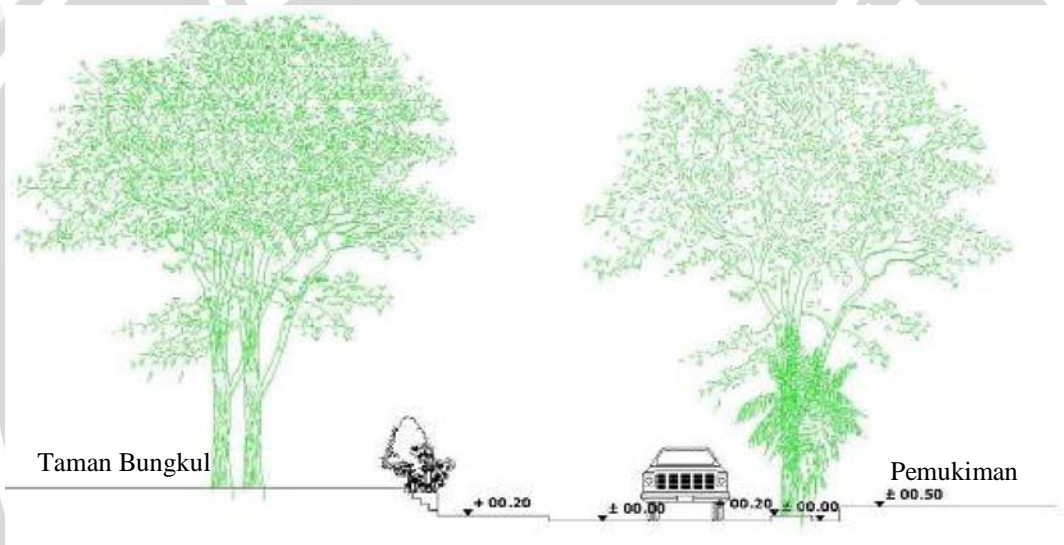
Gambar 4.20. Detail B<sub>4</sub> (Jalan Progo)  
Sumber : Analisa Peneliti, 2010

**KETERANGAN :**

- Jalan Taman Bungkul dengan lebar jalan  $\pm 12$  m merupakan jalan 1 arah, biasanya digunakan untuk area parkir mobil dan sepeda motor yang menuju ke area Perkantoran maupun ke Taman Bungkul
- Trotoar / area Pejalan kaki dengan lebar jalan  $\pm 4$  m
- Berupa area tanam pohon rindang dengan lebar  $\pm 1.5$  m sebagai pembatas antara jalur lalu lintas dengan bangunan
- Jalan Progo dengan lebar jalan  $\pm 8$  m, merupakan jalan area Pemukiman yang biasanya digunakan sebagai tempat mangkal PKL asongan dan lahan parkir sepeda motor.



Gambar 4.21. Peletakkan Elemen Arsitektural Pada Jalan Taman Bungkul  
 Sumber : Analisa Peneliti, 2010



Gambar 4.22. Peletakkan Elemen Arsitektural Pada Jalan Progo  
 Sumber : Analisa Peneliti, 2010

Jalan Taman Bungkul dan Jalan Progo merupakan jalan yang diakses untuk pengunjung area sekitar saja. Jalan ini merupakan jalan 1 (satu) arah. Adanya elemen lunak berupa pepohonan di tepi Taman Bungkul dan Pemukiman yang bertajuk tak beraturan serta tinggi pohon ± 15 m, maka jalan di area ini lebih difungsikan sebagai lahan parkir karena keteduhannya. Walaupun begitu, selain adanya pepohonan yang berfungsi sebagai pengatur iklim mikro setempat dan peneduh bagi pengguna jalan, adapula jenis tanaman yang fungsinya untuk estetika kawasan.

Selain adanya keberadaan elemen lunak berupa pepohonan, adapun berupa elemen keras seperti perkerasan. Pada Jalan Progo berupa aspal yang dilalui oleh kendaraan, sedangkan pada area pejalan kaki yang terletak di Taman Bungkul, berupa

paving. Elemen lainnya berupa tiang listrik yang terbuat dari besi, dan elemen pasir pada area tanaman.

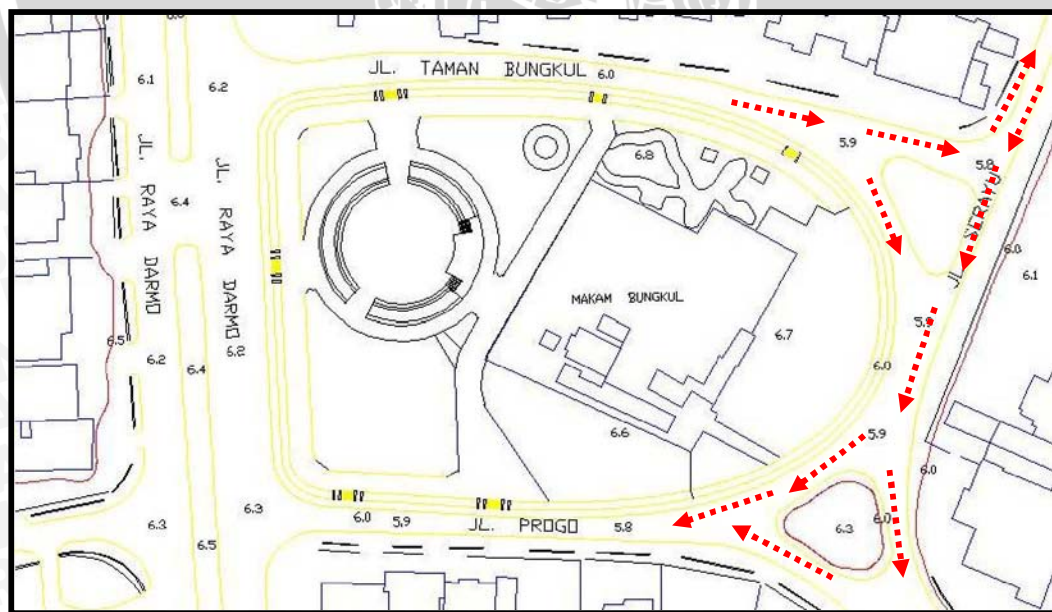


Gambar 4.23. Jalan Taman Bungkul  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010



Gambar 4.24. Jalan Progo  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

#### 4.1.3. Jalan Serayu



Gambar 4.25. Alur Pergerakan Sirkulasi di Jalan Serayu  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

Sirkulasi yang terjadi di Jalan Serayu, terdapat pemecahan sirkulasi yang nantinya bisa berujung kepada Jalan Progo dan Jalan Bengawan. Titik tengah berada

pada Jalan Serayu, yang sebagian jalannya digunakan sebagai lahan parkir untuk fasilitas Rumah Sakit Dr. Soemitro dan warung tenda (PKL Tetap) Taman Bungkul. Posisi parkir kendaraan yang mengikuti bentuk taman sehingga menyebabkan agak mengganggu sirkulasi yang kurang nyaman karena hanya mempergunakan  $\pm 3$  m untuk pengguna jalan lain. Sedangkan di depan Rumah Sakit Dr. Soemitro parkir mobil menghadap ke arah Barat.



Gambar 4.26. Posisi Parkir di Jalan Serayu  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

Jika malam hari, area ini cukup padat oleh pengunjung yang mendatangi area PKL tetap (warung tenda) dan Taman Bungkul. Posisi parkir yang tertib, tetapi cukup mengganggu sirkulasi kendaraan yang melewati.



Gambar 4.27. Keadaan PKL tetap (warung tenda) pada malam hari  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

Jika hari libur, area ini dipenuhi oleh kendaraan – kendaraan mulai dari mobil sepeda motor, taksi, bahkan bus dari pelat nomor beberapa daerah. Hari dimana banyak peziarah yang datang mengunjungi makam Mbah Bungkul menjadikan area ini, penuh untuk lahan parkir. Di Jalan Progo ke arah Jalan Serayu titik penuhnya kendaraan. Sehingga menyebabkan kesulitan untuk melewati area ini yang menjadikan hanya  $\pm 3$  m saja yang bisa dilewati oleh pengguna lain. Selain itu, diikuti pula oleh PKL asongan yang berjualan makanan seperti bakso, es degan dan lain – lain.



Banyaknya peziarah yang datang ke makam  
Mbah Bungkul



Parkir kendaraan yang tertib





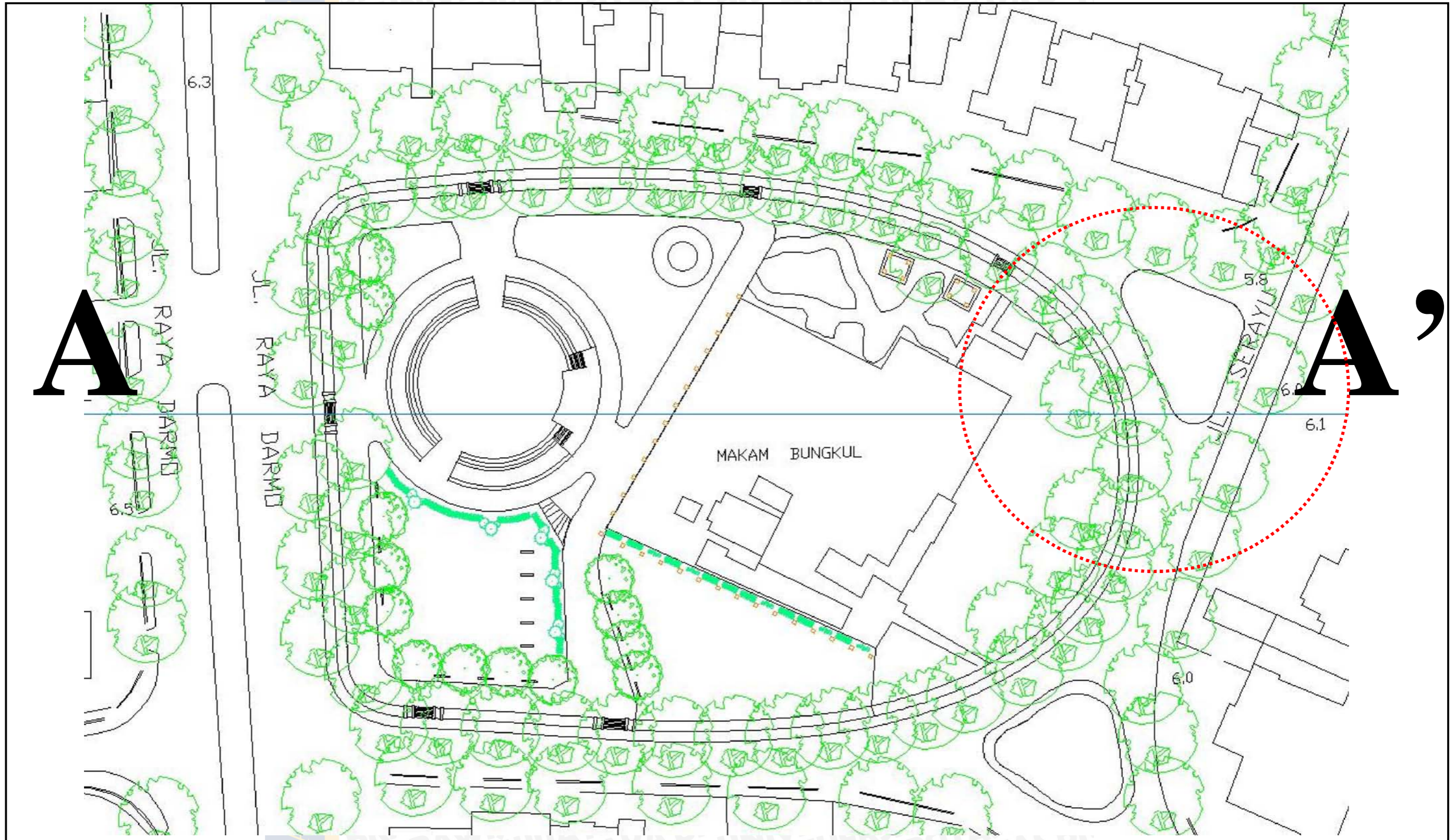
Parkir kendaraan yang memakan lahan parkir lainnya



PKL asongan berjulaan

Gambar 4.28. Keadaan Sirkulasi Parkir Peziarah ke Makam  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

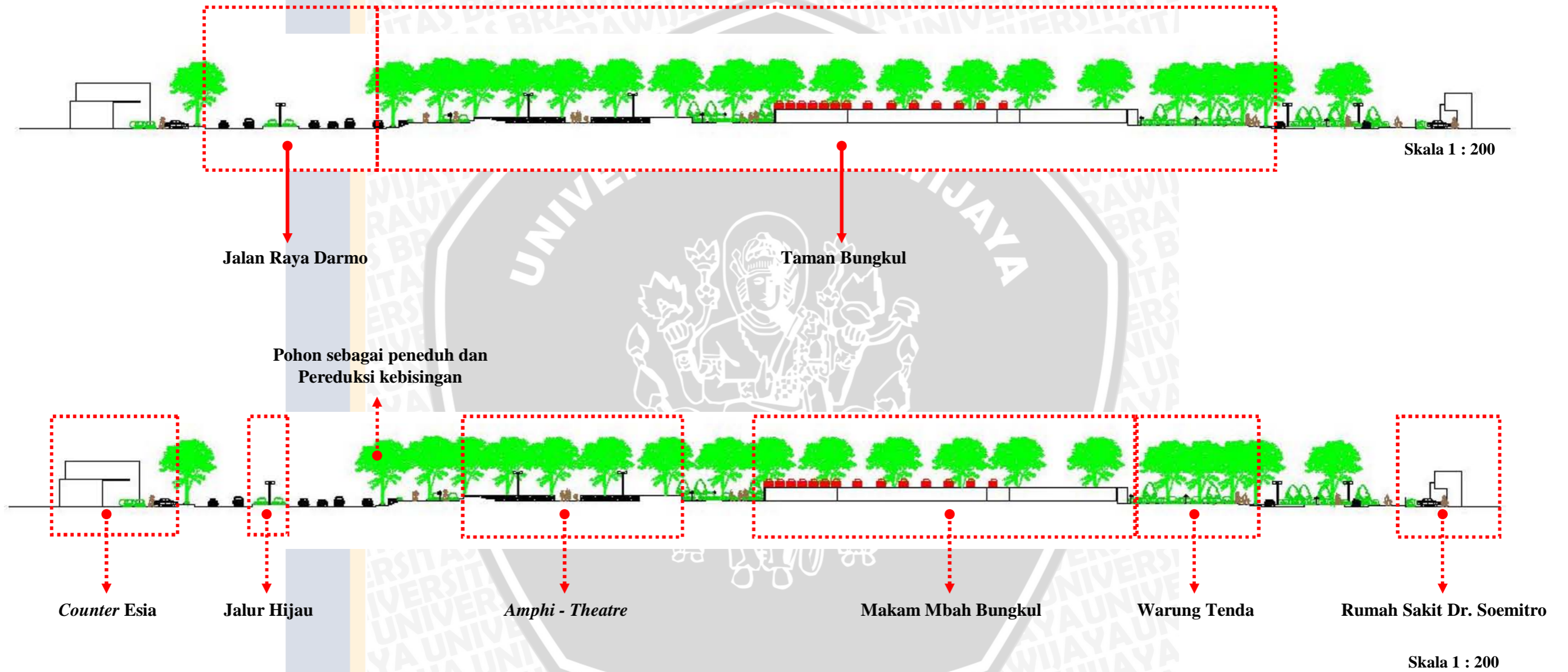




Skala 1 : 200

Gambar 4.29. Potongan A – A'  
Sumber : Analisa Peneliti, 2010

A<sub>3</sub>



Gambar 4.30. Potongan A – A' dan Bagian – Bagian  
Sumber : Analisa Peneliti, 2010



Gambar 4.31. Detail A<sub>3</sub> (Jalan Serayu)  
 Sumber : Analisa Peneliti, 2010

**KETERANGAN :**

- a. Jalur Hijau yang hanya berupa taman saja dan juga sebagai pembatas jalur
- b. Area PKL tetap yang berupa warung tenda dan setiap hari diramaikan oleh pengunjung
- c. Rumah Sakit Dr. Soemitro

Area ini biasa juga digunakan untuk lahan parkir bagi pengunjung yang menuju ke area PKL dan Taman Bungkul serta Rumah Sakit Dr. Soemitro.



Gambar 4.32. Peletakkan Elemen Arsitektural Pada Jalan Serayu  
 Sumber : Analisa Peneliti, 2010

Tidak berbeda jauh dengan jalan Progo dan jalan Taman Bungkul, jalan Serayu juga merupakan area yang penuh dengan pepohonan yang bertajuk tidak beraturan di area PKL tetap / warung tenda Taman Bungkul dan tepat di depan Rumah Sakit Dr. Soemitro. Pepohonan dengan tinggi ± 15 m, membuat area ini menjadi teduh, dan dimanfaatkan sebagai area parkir bagi pengunjung menuju Rumah Sakit Dr. Soemitro,

maupun pengunjung ke warung tenda atau bahkan ke Taman Bungkul. Selain itu, adapun juga beberapa tanaman yang diletakkan dalam pot di depan warung tenda, hanya sebagai hiasan semata.

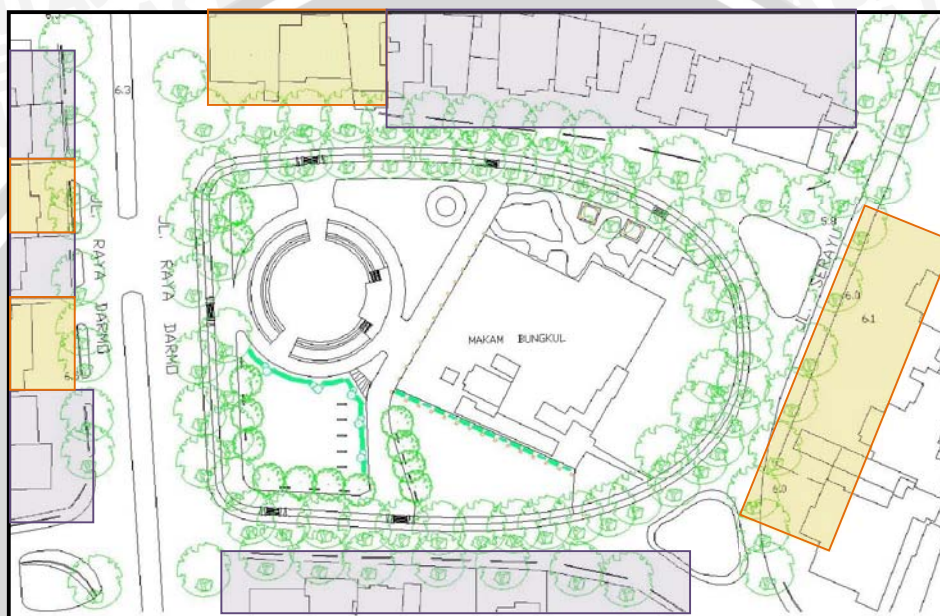
Untuk elemen keras yang terdapat pada area PKL ini berupa paving unruk pejalan kaki. Kondisi dari paving ini, tidak sebgus dan serapi yang terletak pada area depan dan samping Taman Bungkul. Selain itu, terdapat elemen berupa plastik pada tempat sampah, tetapi kondisinya yang seadanya dan tidak tertata seperti pada area Taman Bungkul.



Gambar 4.33. Jalan Serayu  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

#### 4.2. Keseimbangan Taman Bungkul Terhadap Bangunan Sekitar

Taman Bungkul dibatasi oleh area pemukiman, perkantoran, perdagangan dan jasa. Beberapa bangunan yang mengitari taman menggunakan fasilitas Taman Bungkul dengan melakukan aktivitas seperti duduk – duduk, mengobrol, membaca, sampai pada berkumpul dengan sesama komunitasnya. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan, maka perlu dianalisis bagaimana keseimbangan Taman Bungkul terhadap bangunan sekitarnya khususnya pada ketinggian bangunan dengan jarak terhadap Taman Bungkul.

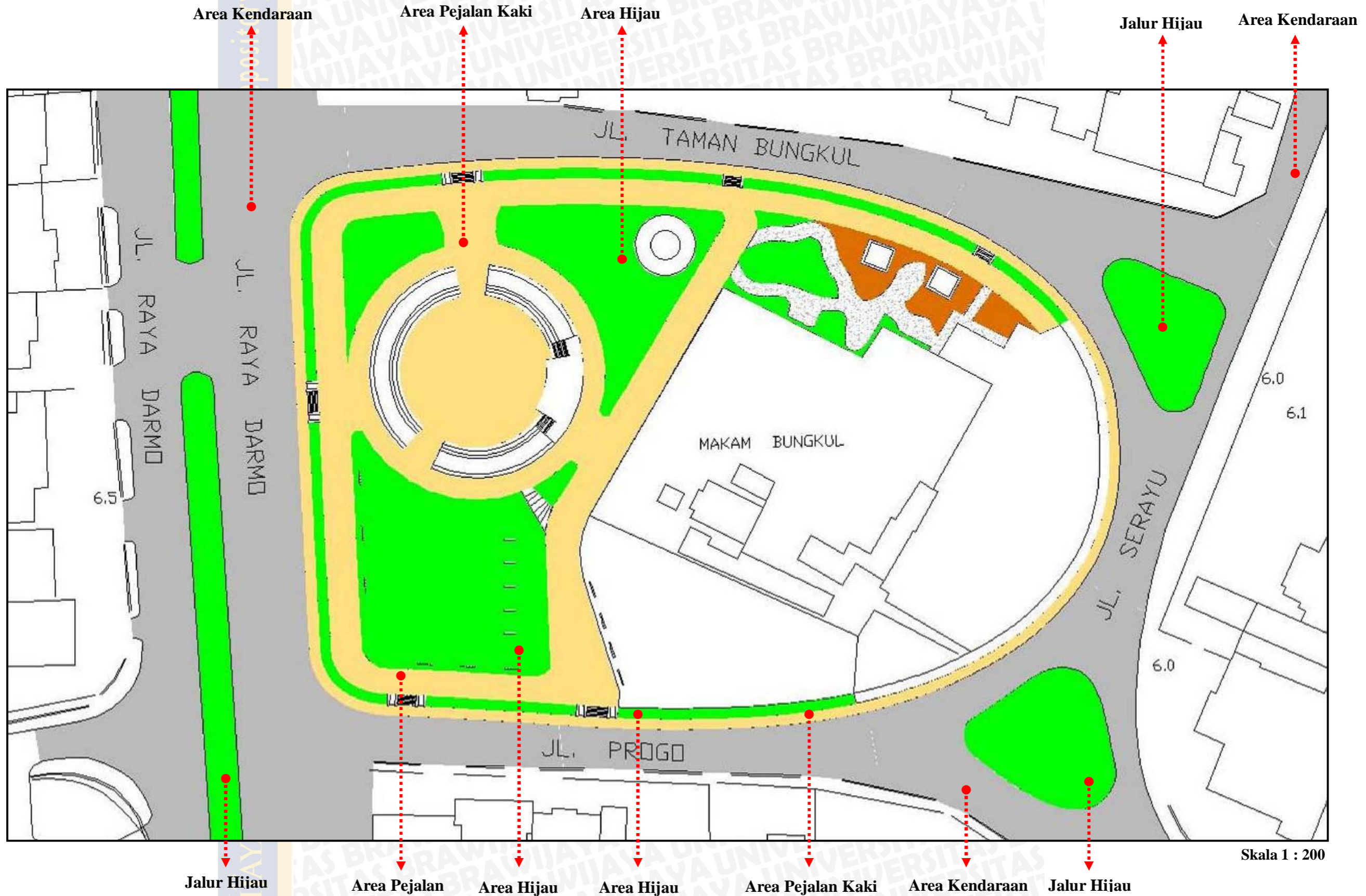


Gambar 4.34. Bangunan Sekitar Taman Bungkul  
Sumber : Analisa Peneliti, 2010

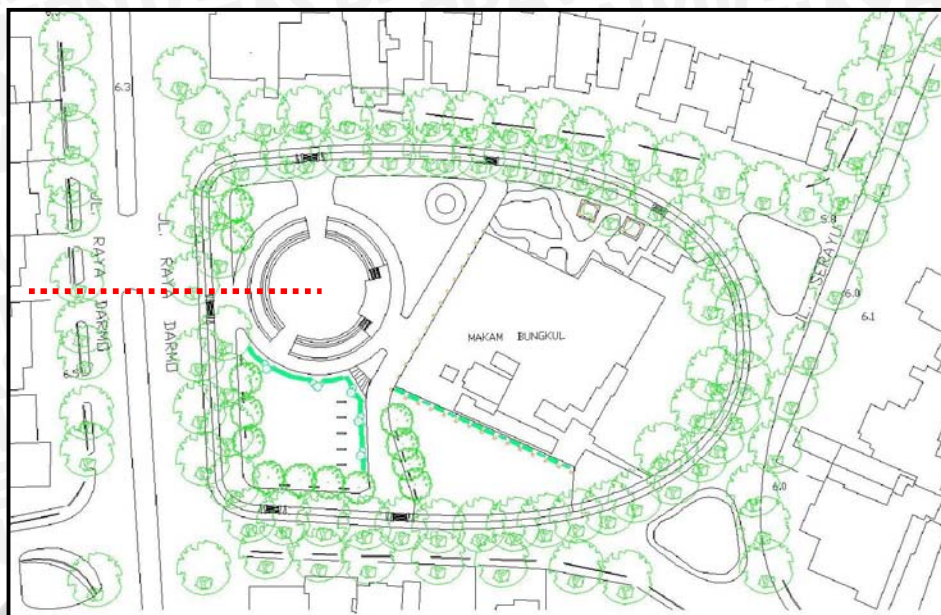
Keterangan :

- Area Perkantoran dan Jasa
- Area Pemukiman

Rata – rata ketinggian bangunan sekitar (sudah termasuk atap bangunan) untuk pemukiman  $\pm 6 - 8$  m untuk 1 (satu) lantai atau  $10 - 12$  m untuk 2 (dua) lantai, sedangkan untuk gedung perkantoran yang terlihat adalah Graha Wonokoyo dengan ketinggian bangunan  $\pm 30$  m, serta untuk area jasa ketinggian bangunan rata – rata adalah  $\pm 6$  m. Berikut adalah analisis keseimbangan bangunan sekitar terhadap Taman Bungkul :



Gambar 4.35. Letak Pejalan Kaki, Kendaraan, dan Jalur Hijau  
Sumber : Analisa Peneliti, 2010



Gambar 4.36. Arah Potongan dari Barat - Timur  
 Sumber : Analisa Peneliti, 2010

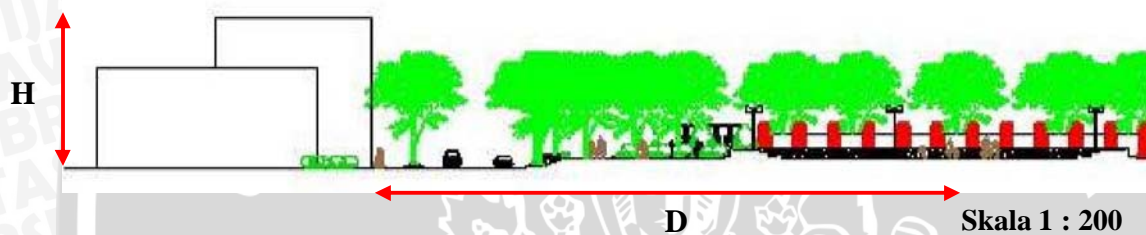
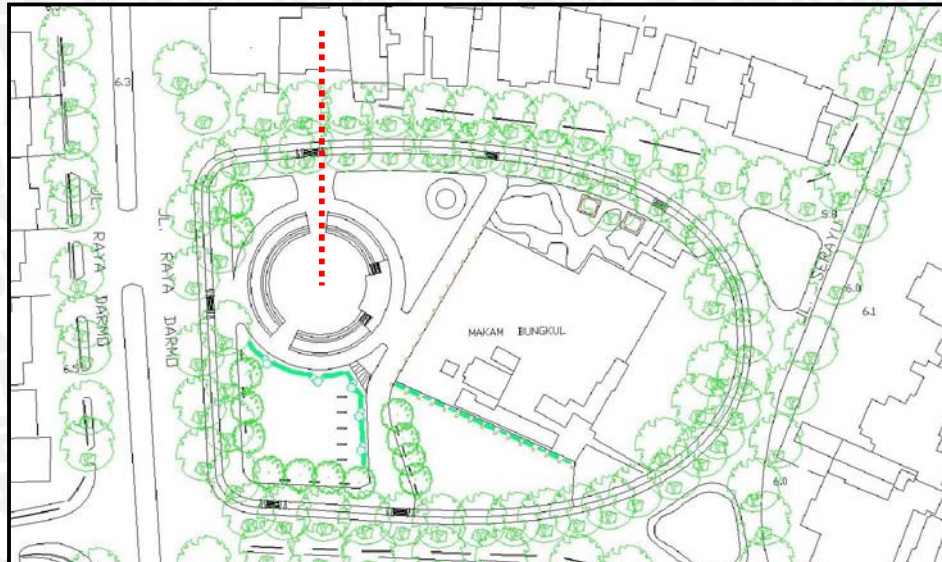
**KETERANGAN :**

- D = jarak bangunan dengan bagian tengah *Amphi – Theatre* = 80 m
- H = tinggi bangunan Jasa Esia = 8 m

Titik acuan yaitu pada *Amphi – Theatre*, dikarenakan mendapatkan pandangan luas di area ini, karena tidak dihalangi jarak pandang pengunjung terhadap bangunan sekitar. Apabila dianalisa keseimbangannya, maka :

**D / H = 80 / 8 = 10 m,** terlalu jauh oleh jarak pandang pengunjung dan kesannya terpisah oleh Taman Bungkul karena letaknya yang digunakan untuk area kendaraan tepatnya di Jalan Raya Darmo. Tetapi dengan adanya pepohonan yang berjejer dan tinggi pohon ± 15 m, terkesan tidak terlalu jauh untuk kesan yang ditimbulkan karena jarak yang terlalu jauh dengan Taman Bungkul.





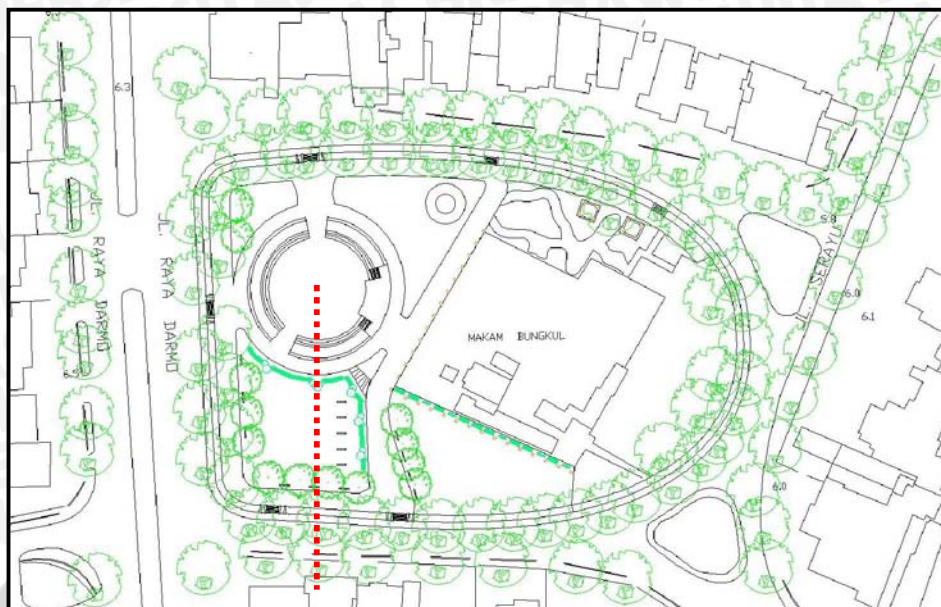
Gambar 4.37. Arah Potongan dari Utara - Selatan  
 Sumber : Analisa Peneliti, 2010

**KETERANGAN :**

- D = jarak bangunan dengan bagian tengah *Amphi – Theatre* = 60 m
- H = tinggi bangunan Graha Wonokoyo = 30 m

Titik acuan yaitu pada *Amphi – Theatre*, dikarenakan mendapatkan pandangan luas di area ini, karena tidak dihalangi jarak pandang pengunjung terhadap bangunan sekitar. Apabila dianalisa keseimbangannya, maka :

**D / H = 60 / 30 = 2 m,** kesan yang ditimbulkan menjadikan bangunan dengan letak Taman Bungkul menjadi seimbang. Tidak terlalu jauh oleh bangunan dan menyatu. Tetapi di sisi ini, terdapat berjejer pohon dengan tinggi pohon ± 15 m, menjadikan pandangan terhalangi dengan bangunan sekitarnya.



D

Skala 1 : 200

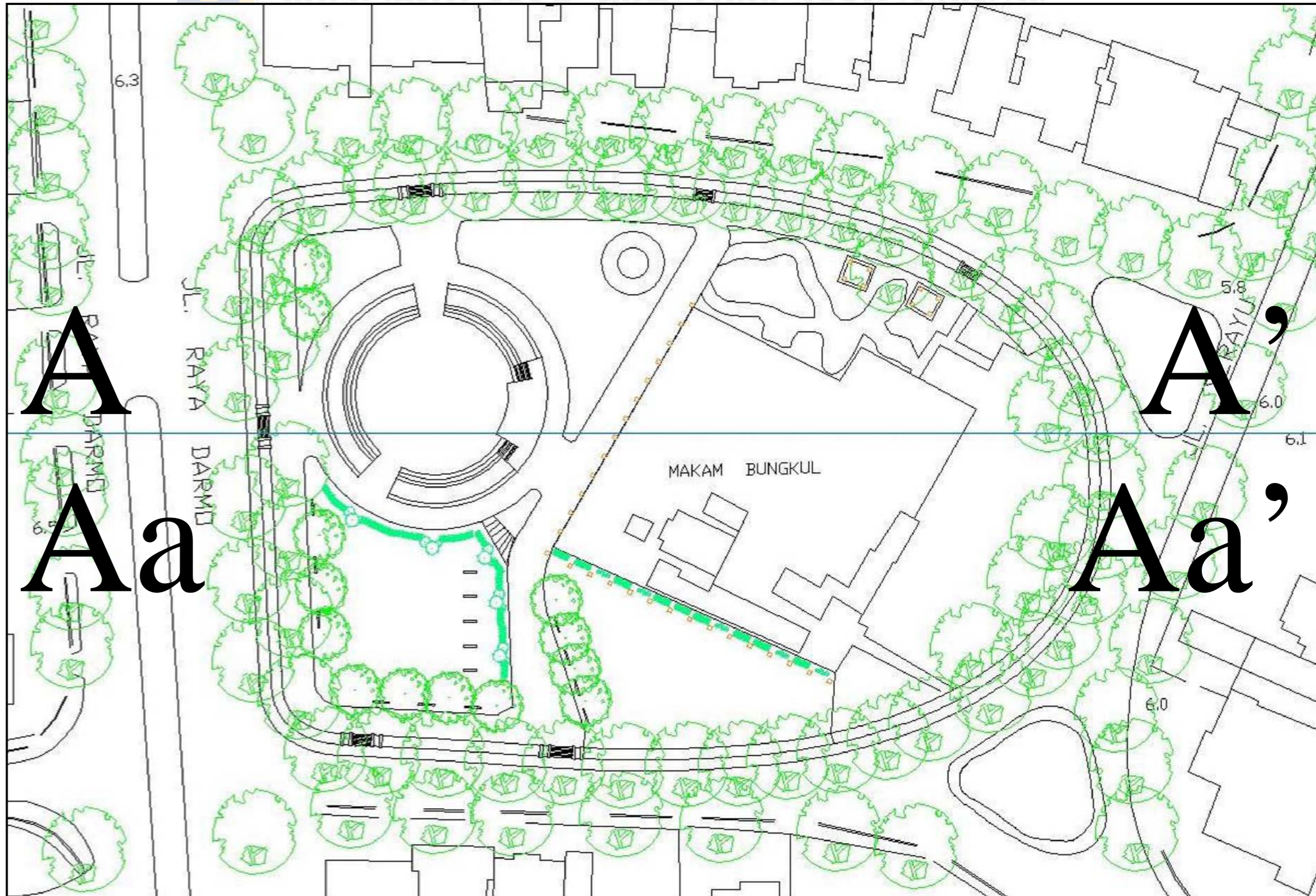
Gambar 4.38. Arah Potongan dari Utara - Selatan  
Sumber : Analisa Peneliti, 2010

KETERANGAN :

- D = jarak bangunan dengan bagian tengah *Amphi - Theatre* = 84 m  
H = tinggi bangunan Pemukiman 1 (satu) lantai = 6 m

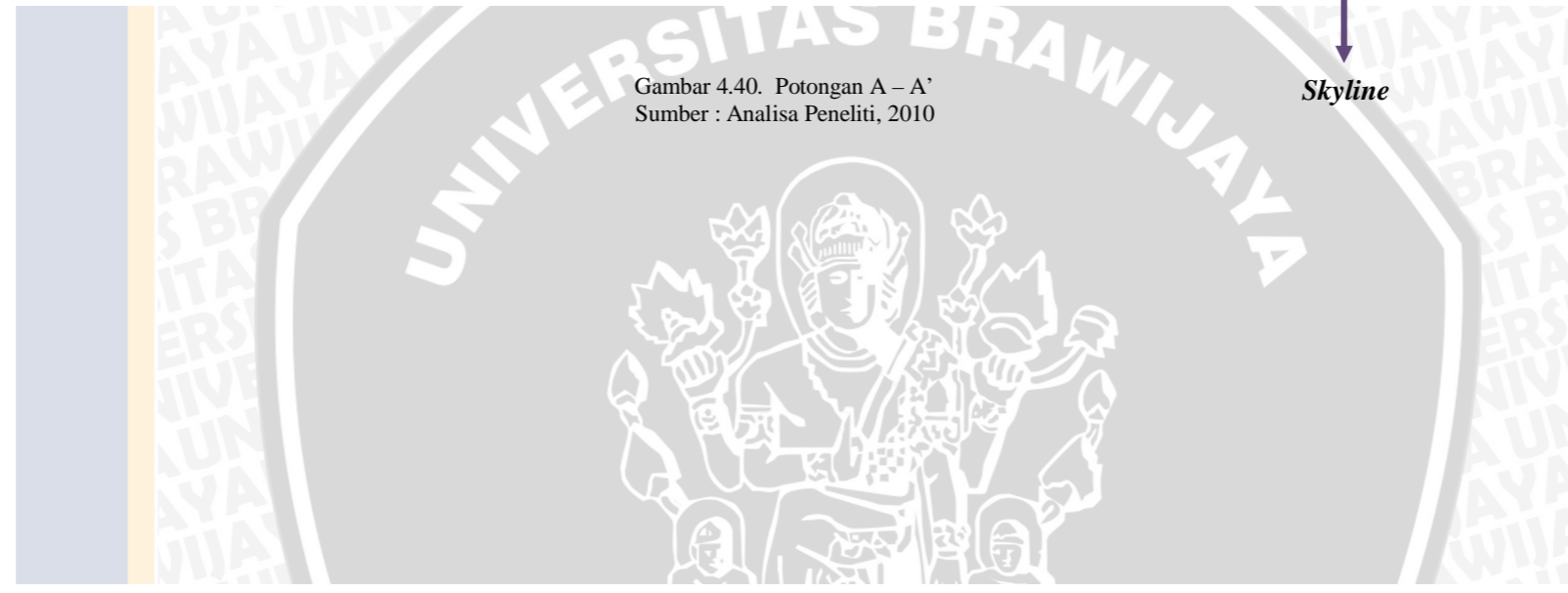
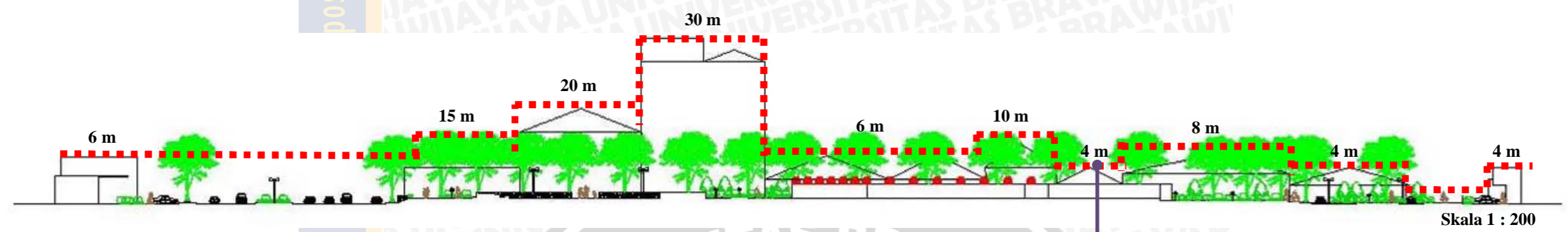
Titik acuan yaitu pada *Amphi - Theatre*, dikarenakan mendapatkan pandangan luas di area ini, karena tidak dihalangi jarak pandang pengunjung terhadap bangunan sekitar. Apabila dianalisa keseimbangannya, maka :

**D / H = 84 / 6 = 14 m,** kesan yang ditimbulkan terlalu jauh dan terpisah dengan Taman Bungkul. Letak *Amphi - Theatre* lebih dekat dengan gedung Graha Wonokoyo. Tetapi dikarenakan adanya pepohonan yang berjejer dengan ketinggian rata - rata 15 m, maka tidak terlalu berkesan jauh dan terpisah.

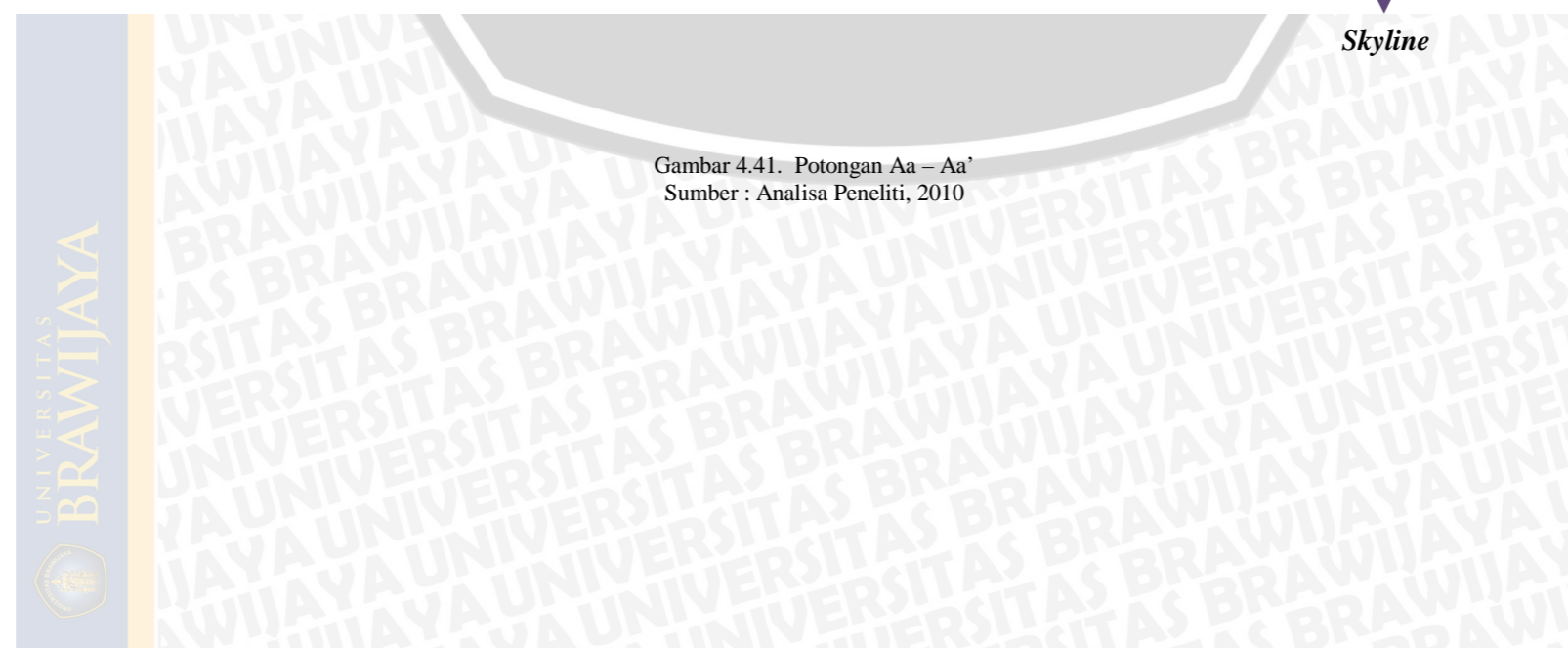


Skala 1 : 200

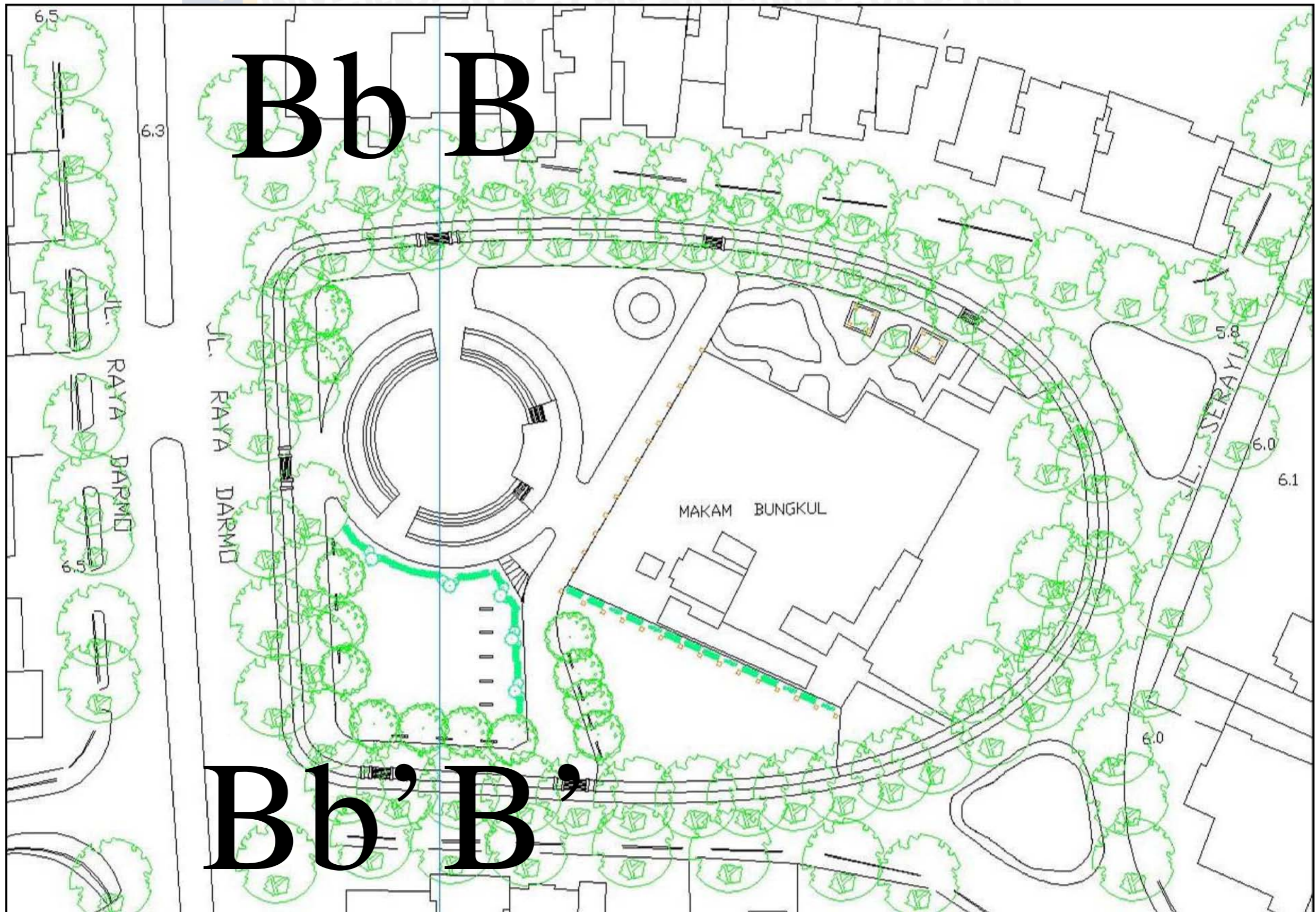
Gambar 4.39. Potongan A – A' dan Aa – Aa'  
Sumber : Analisa Peneliti, 2010



Gambar 4.40. Potongan A – A'  
Sumber : Analisa Peneliti, 2010



Gambar 4.41. Potongan Aa – Aa'  
Sumber : Analisa Peneliti, 2010

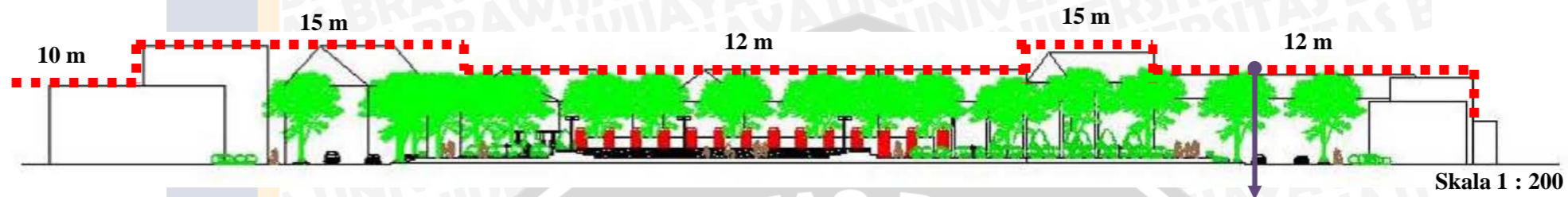


**Bb B**

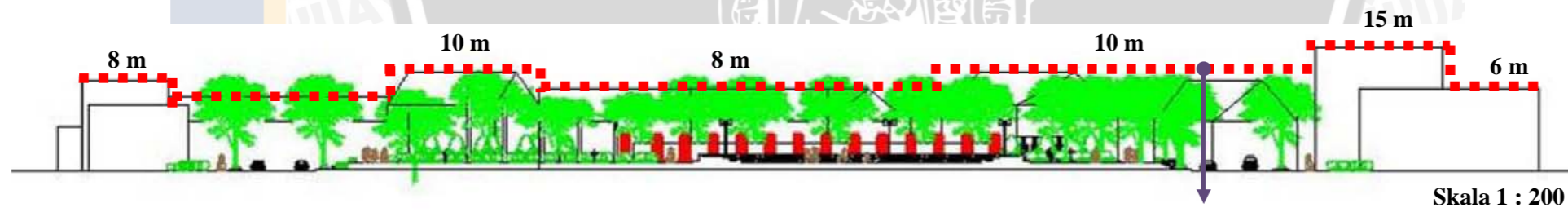
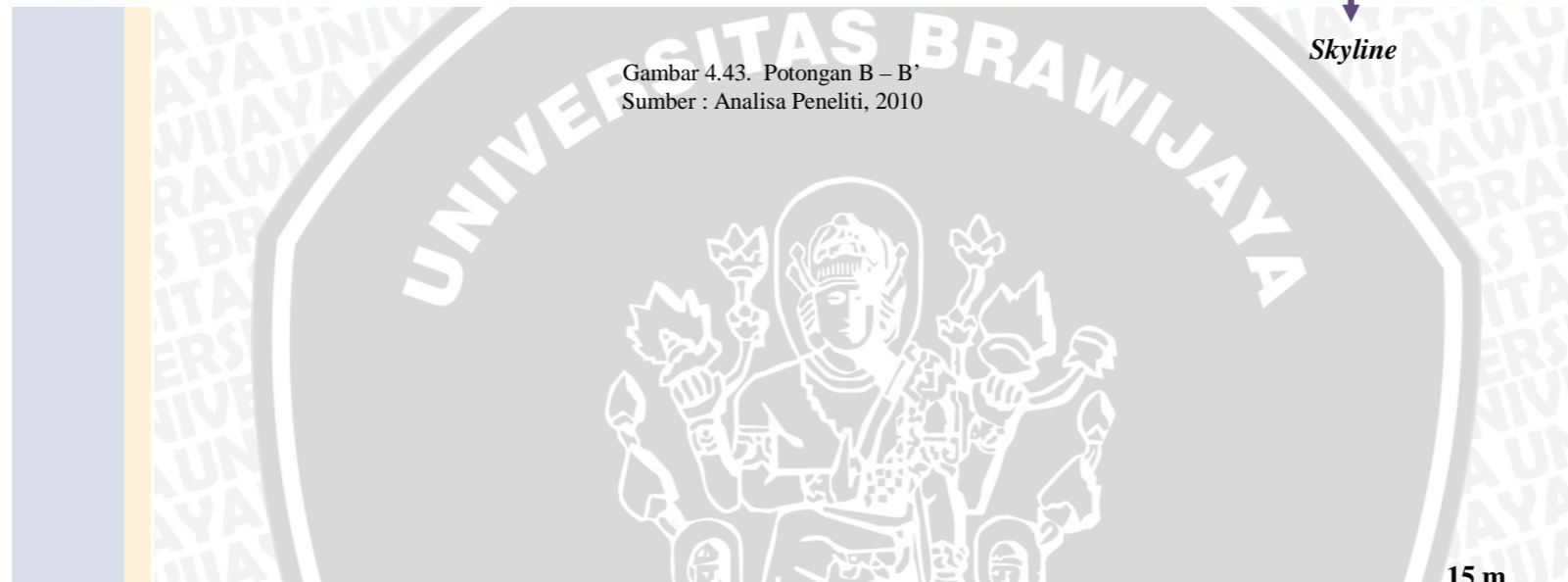
**Bb' B'**

Skala 1 : 200

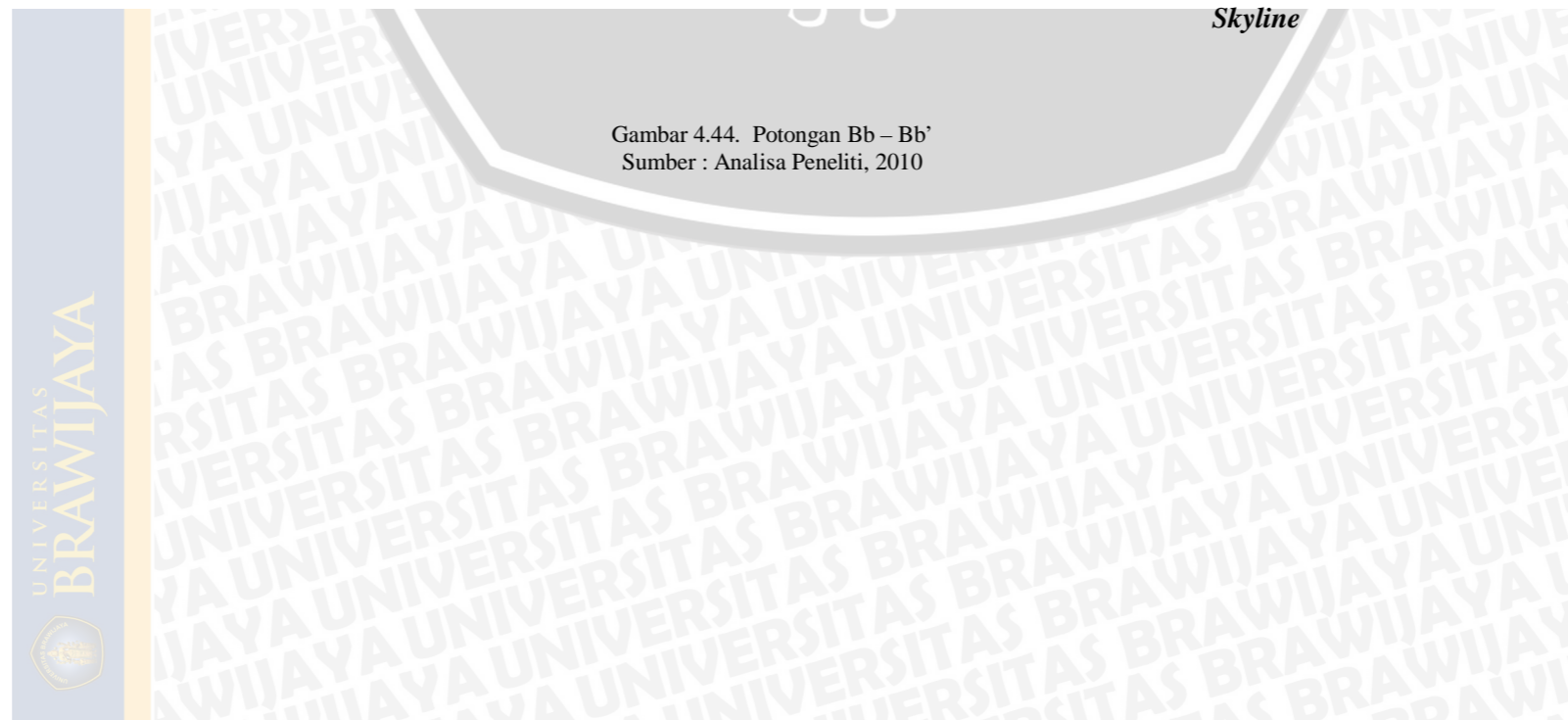
Gambar 4.42. Potongan B – B' dan Bb – Bb'  
Sumber : Analisa Peneliti, 2010



Gambar 4.43. Potongan B – B'  
Sumber : Analisa Peneliti, 2010



Gambar 4.44. Potongan Bb – Bb'  
Sumber : Analisa Peneliti, 2010



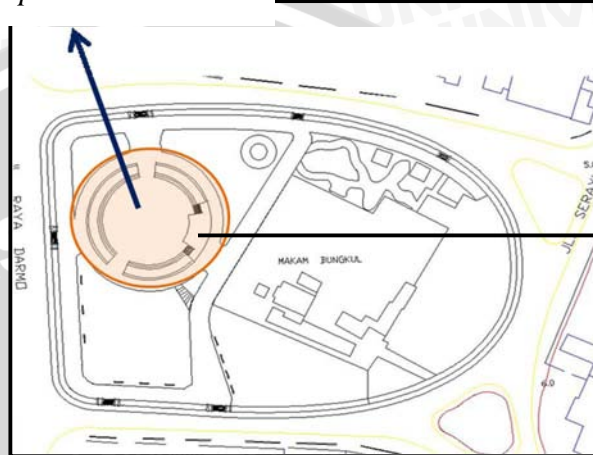
### 4.3. Elemen Arsitektural

#### 4.3.1. *Hard Material* (Elemen Keras)

Fasilitas yang tersedia di Taman Bungkul berdasarkan letak dengan sasaran tertentu, untuk menarik perhatian masyarakat Kota Surabaya, yaitu :

##### a. *Amphi-Theatre*

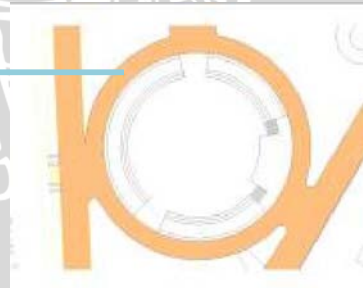
*Amphi-Theatre*



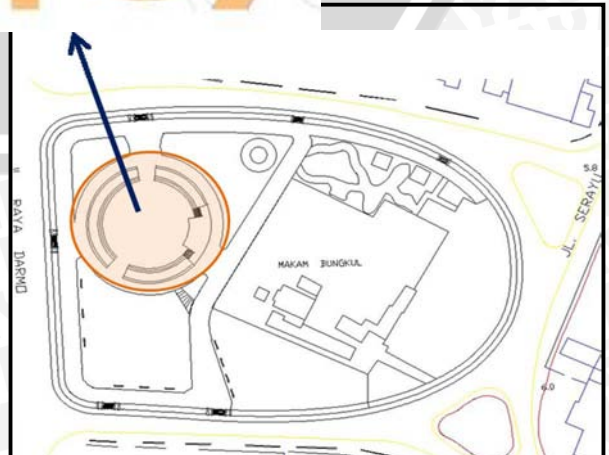
Gambar 4.47. Letak *Amphi - Theatre*  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

Beberapa elemen keras (*Hard Material*) yang terdapat pada *Amphi - Theatre* adalah sebagai berikut :

- 1) Perkerasan lantai yang berupa keramik bertekstur kasar berukuran 25 x 25 cm serta ditata berpola pada bagian luar *amphi - theatre*



Gambar 4.48. Pola Lantai pada *Amphi - Theatre*  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010



2) Perkerasan lantai berupa plesteran semen pada bagian dalam *amphi – theatre*



Gambar 4.49. Lantai pada bagian dalam *Amphi - Theatre*  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

3) Tiga buah tempat sampah terbuat dari plastik di dalam *Amphi – theatre* ataupun di bagian luar. Di bagian dalam merupakan tempat sampah plastik non – permanen, sedangkan yang di luar merupakan tempat sampah yang permanen.



Gambar 4.50. Tempat Sampah di *Amphi - Theatre*  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010



- 4) Bebatuan pipih (batu kali) pada tempat duduk *amphi - theatre* bertekstur kasar. Tempat duduk dengan lebar  $\pm 50$  cm yang melingkari *amphi - theatre* dan digunakan untuk menonton pagelaran seni ataupun untuk bersantai – santai dengan keluarga, teman, atau bahkan dengan kekasih.



Gambar 4.51. Bebatuan di *amphi - theatre*  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

- 5) Besi yang digunakan untuk 5 buah tiang fasilitas *wi - fi* dari Telkom dengan bagian kakinya berupa beton berwarna abu – abu serta 2 buah tiang besi untuk lampu yang diletakkan diantara kolam air mancur.

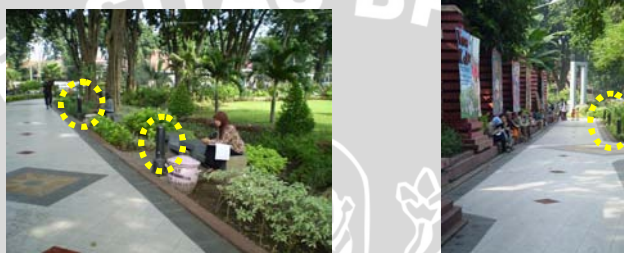
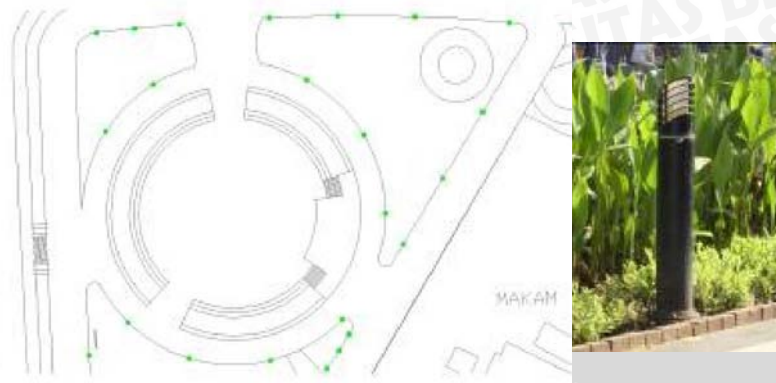


Gambar 4.52. Tiang *Wi - fi* Telkom  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

Gambar 4.53. Lampu Penerangan  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

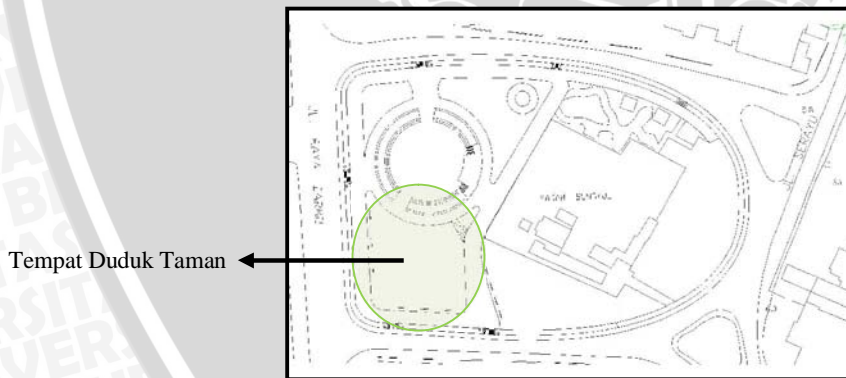


- 6) Lampu taman yang terbuat dari besi dipergunakan untuk pencahayaan sekeliling taman. Setiap lampu taman ini berjarak  $\pm 2 - 5$  m.



Gambar 4.54. Lampu Taman  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

b. Tempat Duduk Taman



Gambar 4.55. Letak Tempat Duduk Taman  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

Beberapa elemen keras (*Hard Material*) yang terdapat pada aera tempat duduk taman ini adalah sebagai berikut :

- 1) Enam buah tempat duduk yang terbuat dari beton berbentuk I dengan 5 lekukan yang masing – masing lekukannya berukuran 40 x 50 cm.



Gambar 4.56. Tempat Duduk Taman  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

- 2) Lampu taman terbuat dari besi dengan panjang ± 60 cm. Lampu taman ini diletakkan di setiap tempat duduk yaitu terdapat 6 buah lampu.



Gambar 4.57. Letak Lampu Taman  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

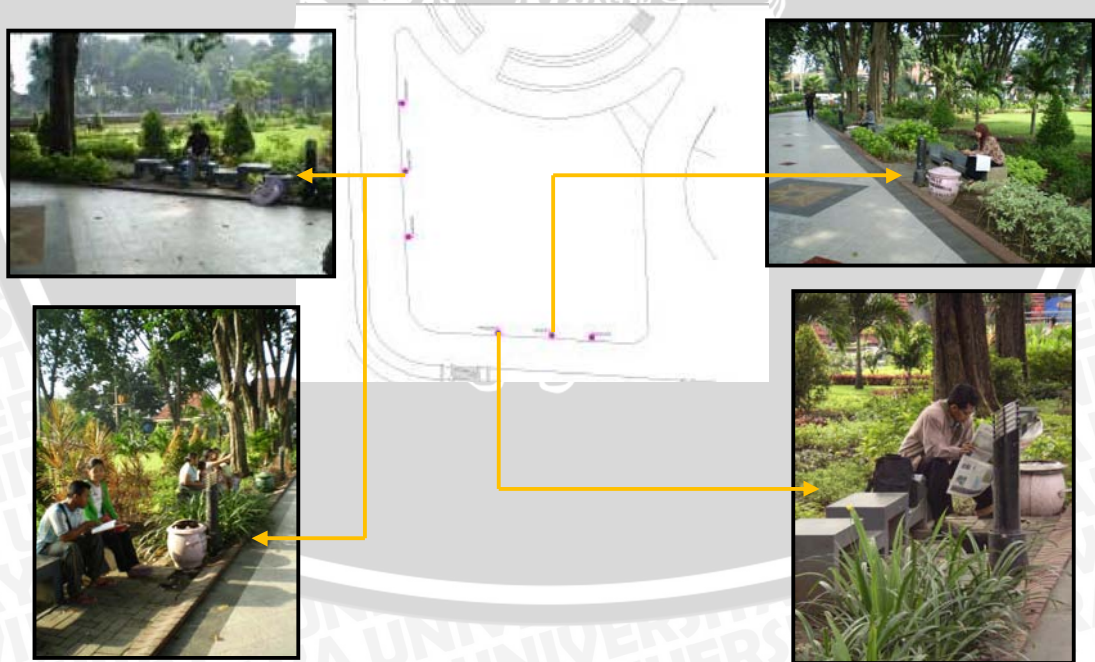
- 3) Perkerasan lantai pada setiap tempat duduk berupa paving dengan lebar 1 m dan panjangnya sepanjang tempat duduk tersebut. Ada beberapa penataan paving yang tidak rapi sehingga terlihat kotor.



Paving

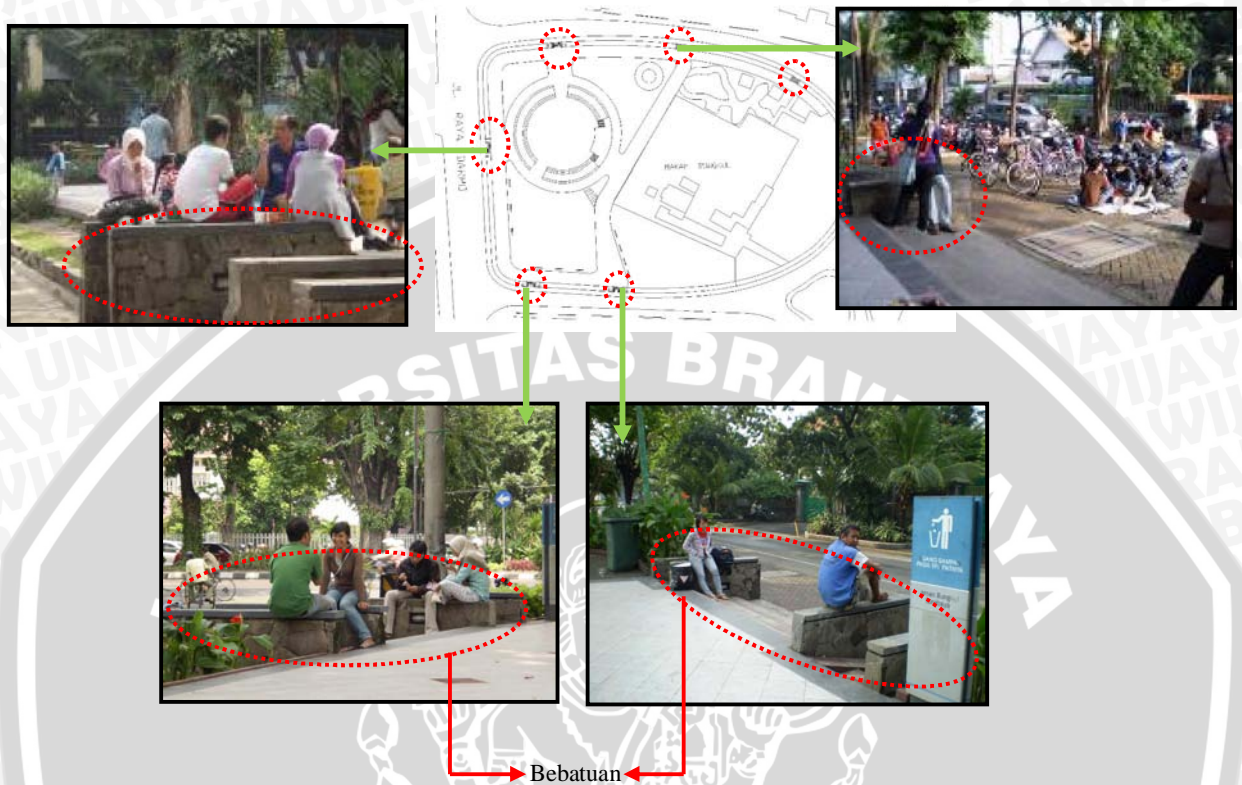
Gambar 4.58. Perkerasan Lantai pada Tempat Duduk Taman  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

- 4) Tempat sampah yang terbuat dari ban dengan bentuk tabung dengan penutupnya diletakkan di setiap tempat duduk berjumlah 6 buah.



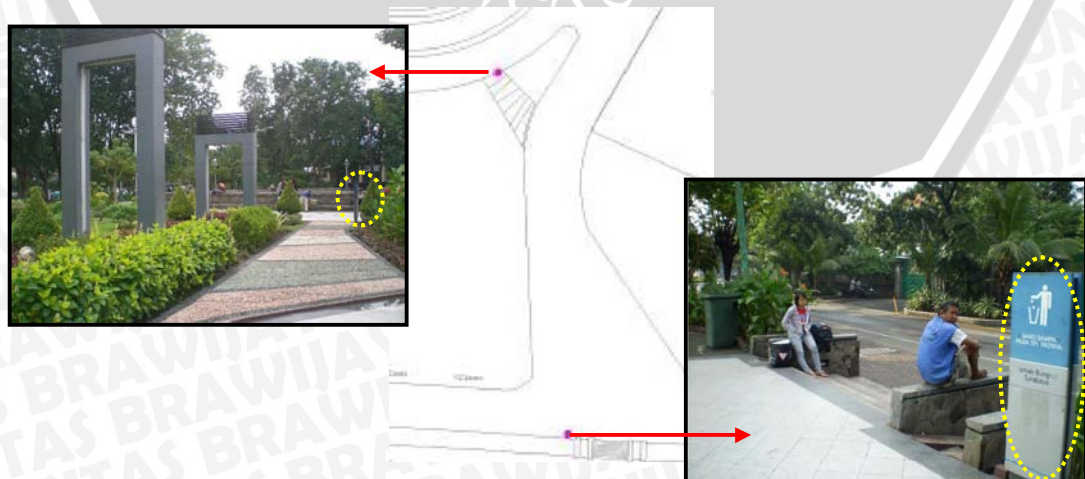
Gambar 4.59. Peletakkan Tempat Sampah pada Tempat Duduk Taman  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

- 5) Tempat duduk dengan dudukan yang terbuat dari semen cor serta batu kali sebagai kakinya / penopang dengan pemberian lampu pada bagian tengah penopangnya untuk pencahayaan pada malam hari.



Gambar 4.60. Elemen Bebatuan dan semen cor pada Tempat Duduk di Pintu Masuk Taman  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

- 6) Dua buah elemen penanda yang diletakkan pada pintu masuk taman dekat dengan Jalan Progo dan pada area bebatuan dekat dengan *Amphi – Theatre* yang terbuat dari plastic. Jika malam hari akan menyala, dengan tujuan untuk mengingatkan sikap pengunjung agar menjaga kebersihan Taman Bungkul.



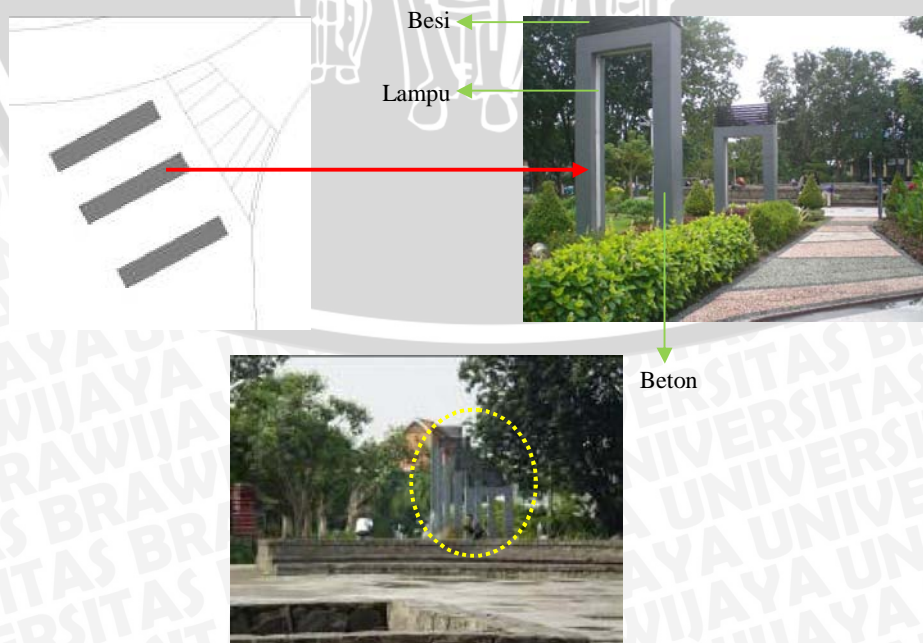
Gambar 4.61. Elemen Penanda Terbuat dari Plastik  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

- 7) Area bebatuan yang terbuat dari batu – batu kerikil dengan tujuan kesehatan yang ditata sedemikian rupa. Biasanya para pengguna area ini melepaskan alas kakinya dan berjalan di area ini sekedar untuk refleksi.



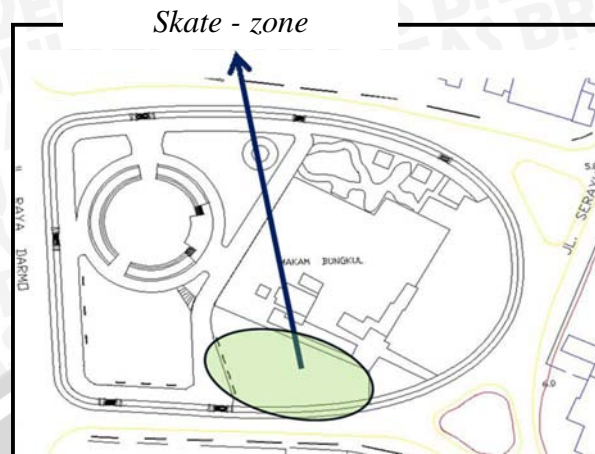
Gambar 4.62. Area Bebatuan untuk Refleksi  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

- 8) Lima buah elemen Penanda / *Sculpture* dengan ketinggian yang berbeda (semakin kearah *Amphi – Theatre*, semakin rendah) berbentuk persegi terbuat dari beton yang bagian dalam / tengah diletakkan lampu yang menyala pada malam hari. Selain itu, terdapat material besi pada bagian atasnya.



Gambar 4.63. *Sculpture* Taman Bungkul  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

## c. Skate – zone



Gambar 4.64. Letak Skate - Zone  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

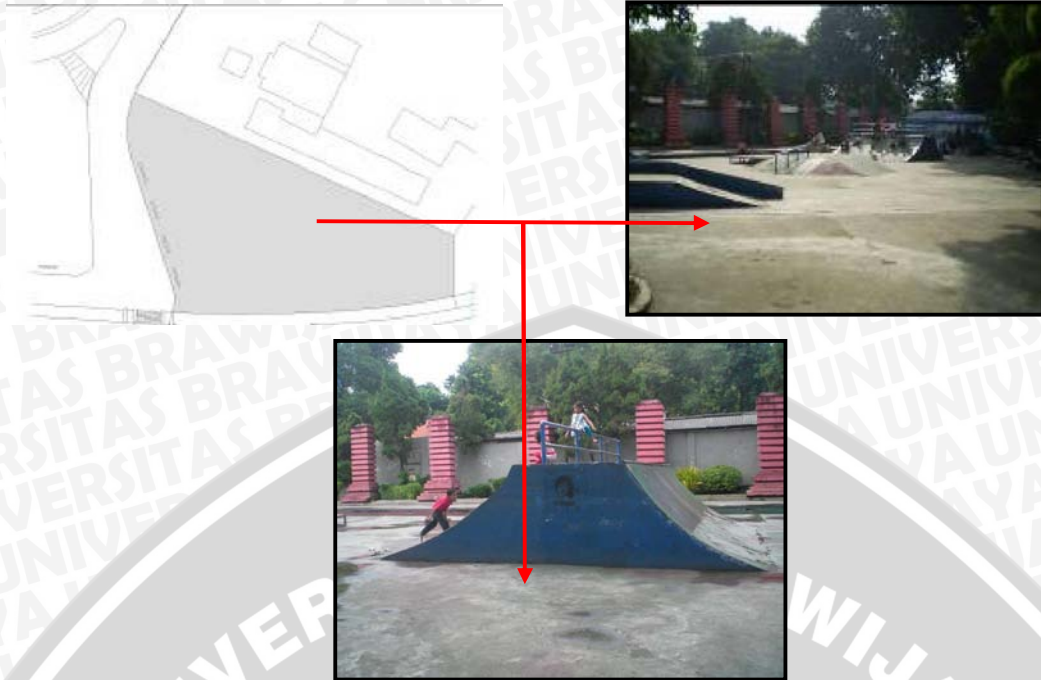
Beberapa elemen keras (*Hard Material*) yang terdapat pada *Skate – Zone* ini adalah sebagai berikut :

- 1) Sirkulasi berupa perkerasan lantai berupa keramik bertekstur kasar dengan pola yang berbeda dengan sirkulasi pada *Amphi – Theatre*. Jarak sirkulasi yang lebih lebar dibandingkan dengan yang lainnya yaitu  $\pm 6$  m.



Gambar 4.65. Pola Lantai Skate – Zone  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

- 2) Perkerasan lantai pada *Skate – zone* berupa plesteran semen yang cukup rata dibandingkan dengan plesteran semen yang terdapat pada bagian dalam *Amphi – Theatre*.



Gambar 4.66. Perkerasan Plesteran Semen pada Skate - Zone  
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2010

- 3) Empat buah permainan terbuat dari beton cor dengan besi pada pegangan dari beberapa media bermain Skateboard.



Gambar 4.67. Permainan Seluncuran di Skate – Zone  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010



- 4) Penggunaan beton pada 4 buah tempat duduk taman yang berbentuk I tanpa sandaran dengan 5 lekukan yang ditata berselingan dan masing – masing lekukan panjangnya 50 cm dengan lebar 40 cm.



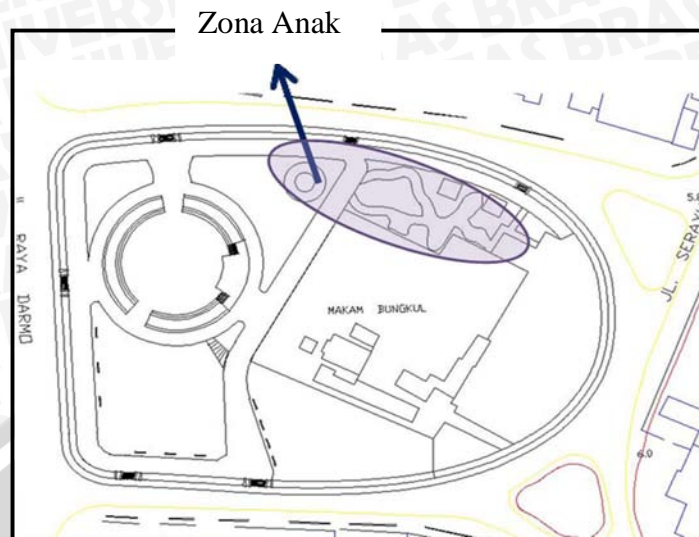
Gambar 4.68. Tempat Duduk di Skate – Zone  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

- 5) Dua buah tempat sampah yang terbuat dari ban bekas berbentuk tabung yang diletakkan non permanen pada bagian samping tempat duduk taman.



Gambar 4.69. Tempat Sampah di Skate – Zone  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

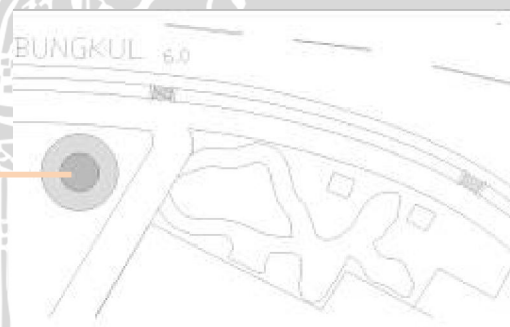
d. Area Bermain Anak



Gambar 4.70. Letak Zona Anak - Anak  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

Beberapa elemen keras (*Hard Material*) yang terdapat pada area bermain anak ini adalah sebagai berikut :

- 1) Semen cor pada kolam bermain anak yang berbentuk lingkaran dengan diameter  $\pm 6$  m



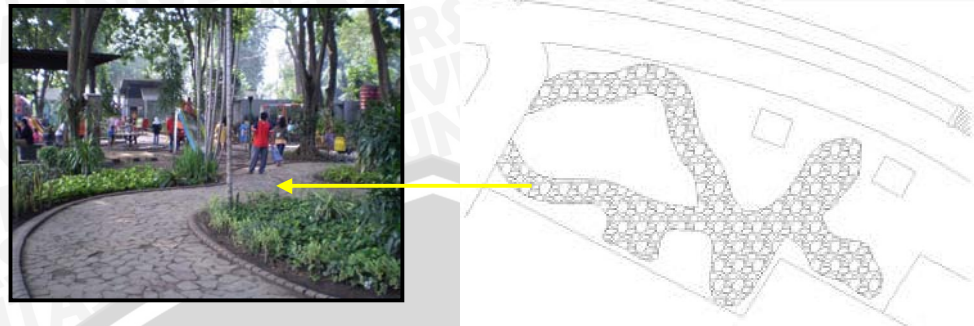
Gambar 4.71. Kolam Air Bermain  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

- 2) Sirkulasi area bermain anak antara kolam air mancur dan tempat bermain yang berupa keramik bertekstur kasar yang berpola dengan jarak 4 m. sedangkan sirkulasi yang menghadap ke arah Jalan Taman Bungkul lebih kecil dibandingkan yang lainnya, yaitu  $\pm 1.5$  m.



Gambar 4.72. Sirkulasi pada Area Bermain Anak  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

- 3) Sirkulasi di dalam area bermain anak terbuat dari bebatuan yang ditata rapi bertekstur kasar dengan lebar jalan ± 2 m.



Gambar 4.73. Sirkulasi pada Area Bermain Anak  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

- 4) Pembatas area permainan dan sirkulasi terbuat dari batu – bata yang disusun berdiri menonjol di permukaan tanah



Gambar 4.74. Pembatas Sirkulasi dan Permainan  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

- 5) Permainan anak terbuat dari besi pada jungkat – jungkit, seluncuran dan ayunan



Gambar 4.75. Permainan Area Bermain Anak  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

- 6) Seluncuran terbuat dari beton



Gambar 4.76. Seluncuran Bermain Anak  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

- 7) Dua buah gazebo yang masing – masing terdapat tempat duduk dengan bentuk O (saling berhadapan) tanpa sandaran dan masing – masing dengan panjang 60 cm serta lebar 45 cm. Perkerasan yang dipakai untuk gazebo berupa semen cor.



Gambar 4.77. Tempat Duduk Gazebo  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

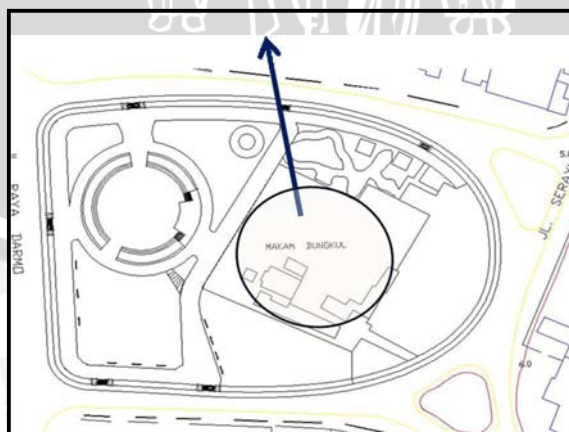
- 8) Atap dari gazebo berupa kayu pada penyangga atap dan tiang atap serta *twinlight* sebagai penutup atap. Selain itu kaki / penopang atap ini terbuat dari bebatuan yang ditata dengan tekstur kasar.



Gambar 4.78. Penggunaan kayu, *twinlight*, dan bebatuan pada Atap Gazebo  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

e. Makam Mbah Bungkul

Makam Mbah Bungkul



Gambar 4.79. Letak Area Ibadah  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

Beberapa elemen keras (*Hard Material*) yang terdapat pada area Makam Mbah Bungkul adalah sebagai berikut :

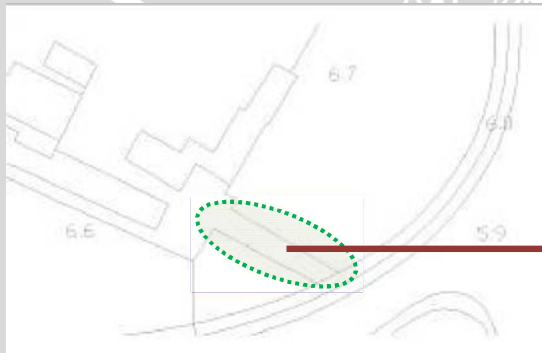
- 1) Dinding batu bata pada dinding Makam

Dinding Batu - Bata ←



Gambar 4.80. Dinding Batu – Bata pada Makam Mbah Bungkul  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

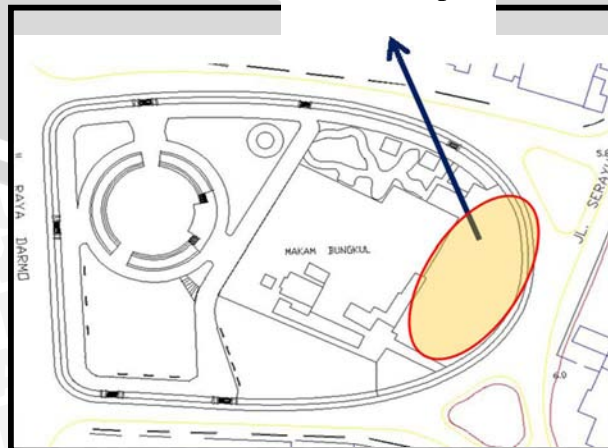
- 2) Lantai berupa perkerasan paving



Gambar 4.81. Area makam Mbah Bungkul  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

- f. Area PKL Tetap / Warung Tenda

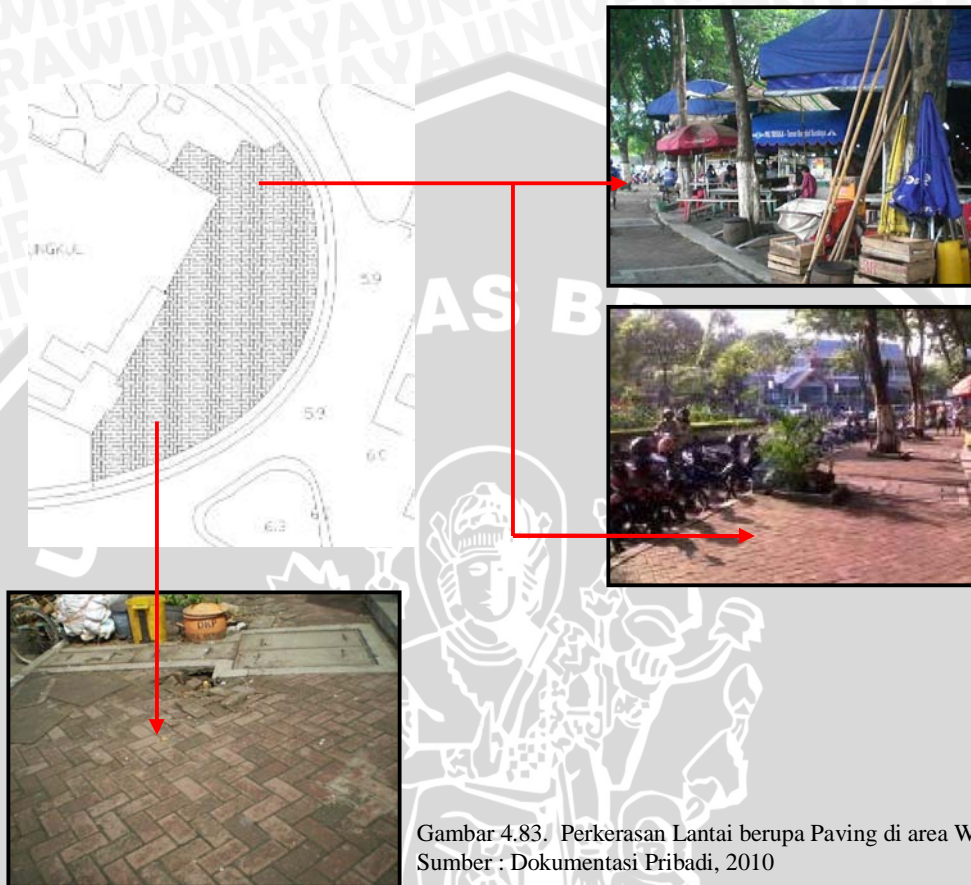
PKL tetap



Gambar 4.82. Letak Warung Tenda  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

Beberapa elemen keras (*Hard Material*) yang terdapat pada area warung tenda ini adalah sebagai berikut :

- 1) Keseluruhan perkerasan lantai yang berupa paving yang ditata rapi maupun yang tidak. Untuk area sirkulasi yang disediakan cukup lebar dengan jarak ± 3m.



Gambar 4.83. Perkerasan Lantai berupa Paving di area Warung Tenda  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

- 2) Tempat duduk oleh masing – masing warung yang disediakan berupa kayu ataupun plastik



Gambar 4.84. Elemen Plastik dan Kayu pada Perabot Warung Tenda  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

- 3) Tiang – tiang penyangga atap tenda untuk masing – masing warung dan gazebo non permanen terbuat dari besi



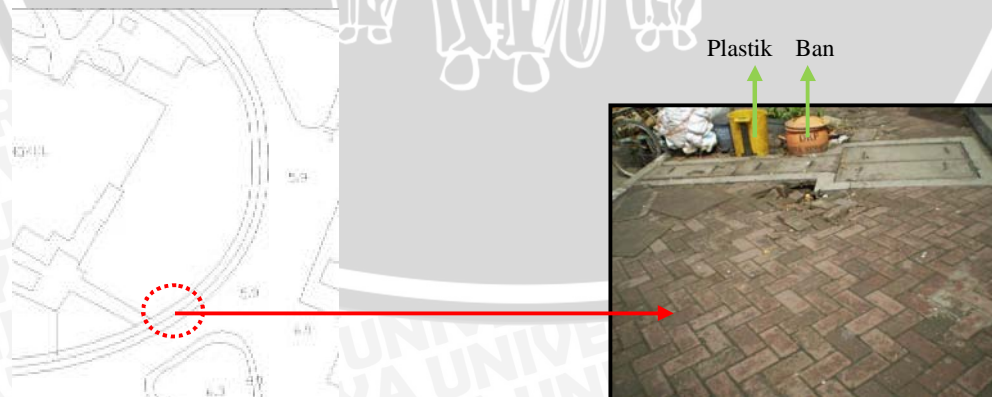
Gambar 4.85 Elemen Besi pada Perabot Warung Tenda  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

- 4) Plesteran semen untuk ram di beberapa area



Gambar 4.86. Material Plesteran Semen pada Beberapa Tempat di Area Warung Tenda  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

- 5) Tempat sampah yang diletakkan di bagian tengah dari area warung tenda yang resmi dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Suraba yang terbuat dari ban. Selain itu diletakkan pula tempat sampah yang terbuat dari plastik yang tidak terawat.



Gambar 4.87. Material Plastik dan Ban pada Tempat Sampah  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

Apabila dilihat lagi dengan jelas, untuk bagian pedestrian pada sisi depan Taman Bungkul dengan bagian belakang yang letaknya digunakan untuk Warung Tenda berbeda jenis dan penataan. Pada bagian depan Taman Bungkul lebih rapi dengan material batu kerikil yang diberi warna dan ditata dengan baik serta lebih lebar dengan penataan tanaman sebagai estetika lingkungan yang baik, sedangkan pada bagian belakang Taman Bungkul terlihat tidak rapi dan terawat dan juga bermaterialkan paving biasa serta tidak terdapat tanaman estetika yang nampak seperti di depan Taman Bungkul. Sebaiknya, agar penataan Taman Bungkul lebih indah dan seragam, hendaknya disamakan material yang dipakai dalam kawasan ini mulai dari material, penataan, hingga lebar pedestriannya.

Belum tampak penyesuaian pada pedestrian yang dibuat, karena hampir sekitar Taman Bungkul tidak terdapat pedestrian untuk pejalan kaki yang hendaknya disamakan dengan taman untuk material dan penataannya. Karena apabila yang berjalan di area ini adalah para penghuni pemukiman atau bahkan pengunjung Rumah Sakit dan pegawai kantor, untuk pedestrian yang dibuat tidak selebar pada Taman Bungkul.

#### 4.3.2. *Soft Material (Elemen Lunak)*

##### a. Tanah

Area yang bermaterialkan tanah yaitu pada area yang ditumbuhi oleh tanaman dan vegetasi. Selain itu, area bermain anak pada sirkulasi permainan bermaterialkan tanah padat.

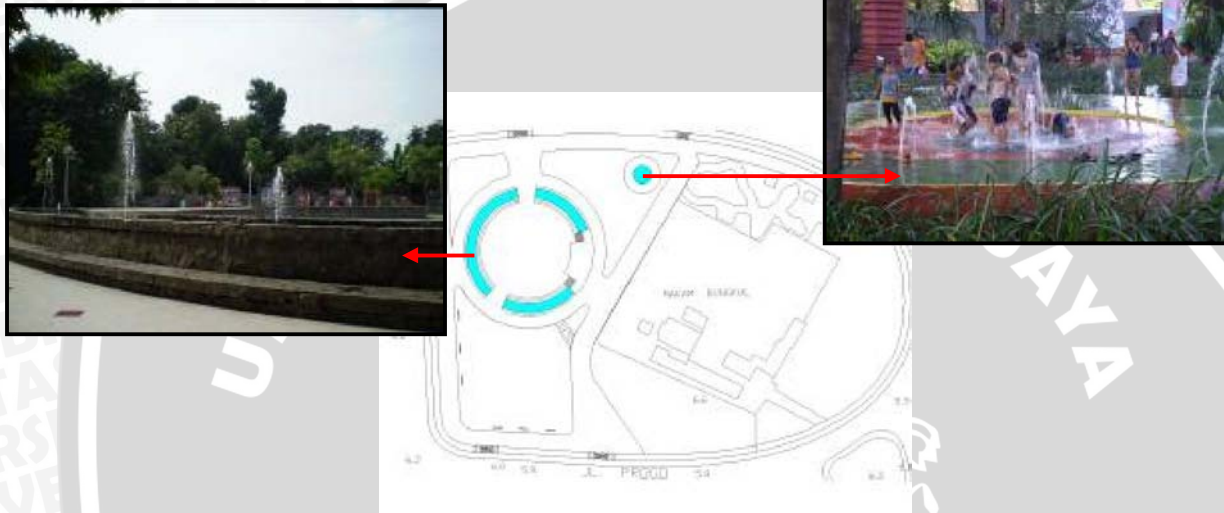


Gambar 4.89. Elemen Tanah di Taman Bungkul  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010



b. Air

Area kolam air bermain anak dan bagian tengah di tepi *Amphi – Theatre* menggunakan elemen air untuk penyejuk suasana serta dapat menyegarkan area Taman Bungkul. Tetapi penggunaan air ini tidak selalu teratur. Jika hari libur, area kolam air anak dihidupkan dengan air yang digunakan untuk bermain anak – anak, begitu pula pada kolam *Amphi – Theatre* dihidupkan apabila siang hari karena panasnya matahari.



Gambar 4.90. Elemen Air di Taman Bungkul  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

c. Pepohonan dan Tanaman

Untuk pepohonan yang dipakai di Taman Bungkul ini adalah pepohonan yang bertajuk tak beraturan dengan tinggi pohon  $\pm 15$  m. Elemen ini berfungsi untuk mereduksi polusi udara sekitar dan sebagai peneduh pejalan kaki dan pengunjung taman. Diletakkan di area yang digunakan untuk bersantai / duduk – duduk, area bermain anak, serta pada area warung tenda.



Gambar 4.91. Elemen Pepohonan di Taman Bungkul  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

Tanaman yang digunakan pada Taman Bungkul adalah tanaman yang berjenis perdu dan berfungsi sebagai estetika. Pada area dekat tempat duduk taman, kolam air bermain anak serta *Amphi - Theatre*, terdapat rumput yang memperindah tampilan tanaman lainnya sehingga terlihat lebih hijau dan segar dipandang.



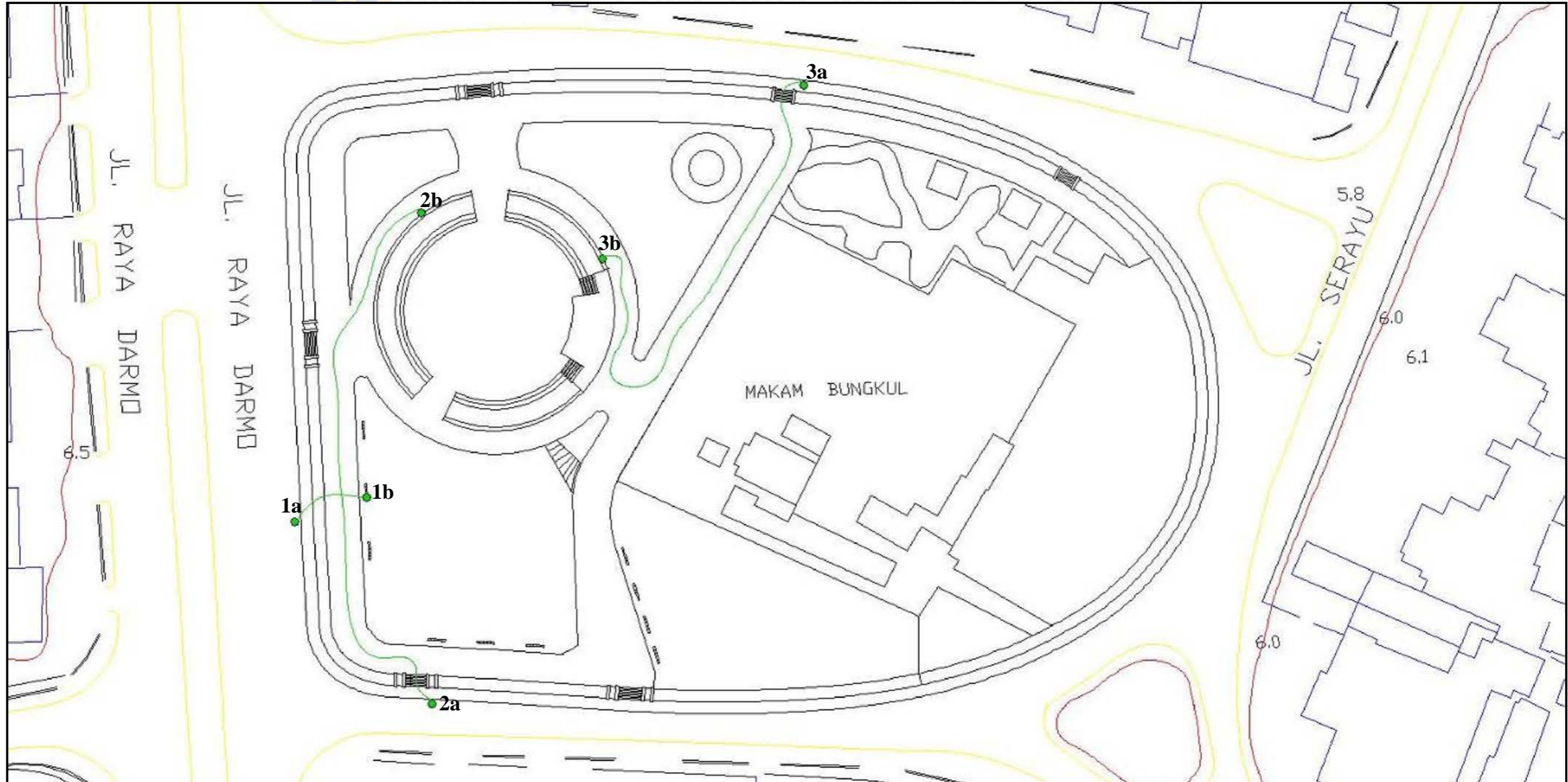
Gambar 4.92. Elemen Tanaman di Taman Bungkul  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2010

Lingkungan sekitar Taman Bungkul yaitu sekitar area perkantoran, pemukiman, dan Jasa (Rumah Sakit) hanya terdapat kesamaan pemakaian penataan pepohonan yang bertajuk tak beraturan yang berguna untuk mereduksi polusi sekitar serta sebagai peneduh pejalan kaki. Belum tampak kesamaan untuk fungsi tanaman yang mana sebagai pereduksi dan sebagai estetika seperti yang terdapat pada Taman Bungkul.

#### 4.4. Pola Aktivitas

##### 4.4.1. Pasangan Muda – Mudi

###### 1) Hari Kerja (Biasa)



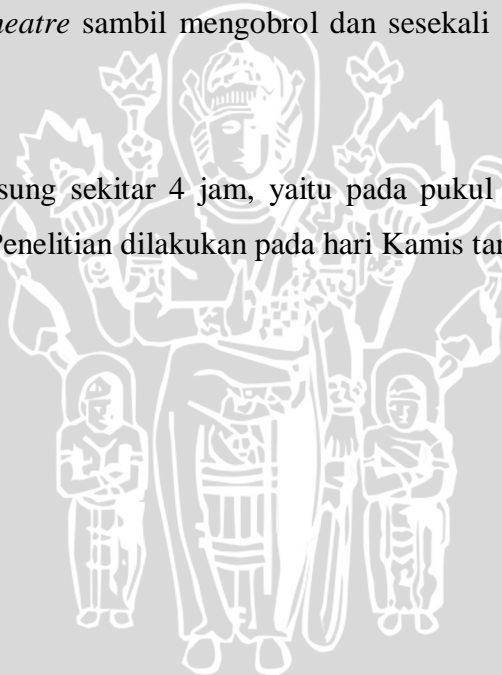
Gambar 4.93. Pola Perilaku Pasangan Muda – Mudi 1  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2010

#### KETERANGAN :

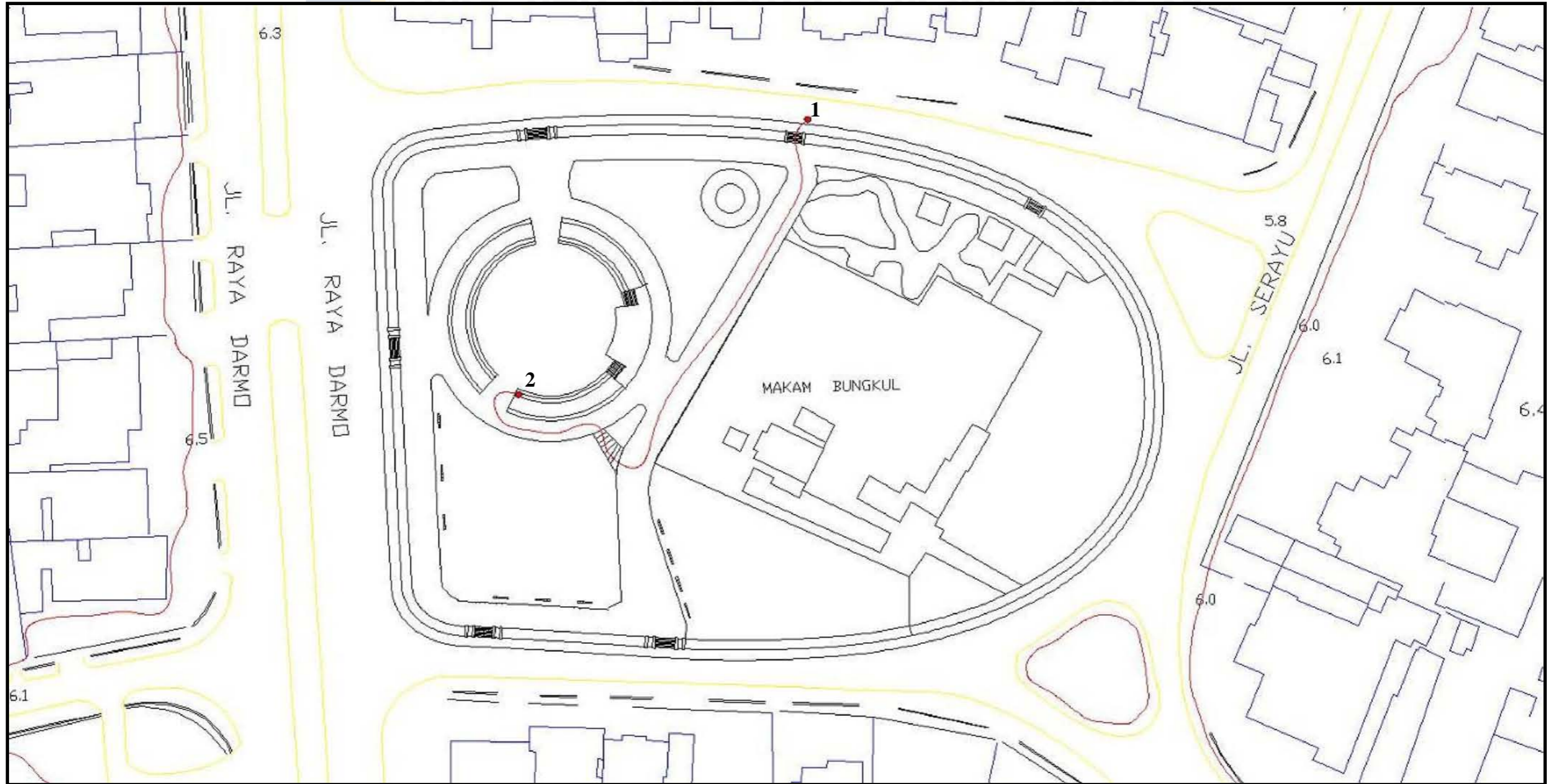
- |  |   |
|--|---|
| 1. a. Datang dan parkir Sepeda Motor di Jalan Raya Darmo | b. Duduk – duduk di pinggir <i>Amphi – Theatre</i>          |
| b. Duduk sambil membaca Koran                            | 3. a. Datang dan parkir sepeda motor di Jalan Taman Bungkul |
| 2. a. Datang dan parkir Sepeda Motor di Jalan Progo      | b. Duduk – duduk di pinggir <i>Amphi - Theatre</i>          |

### Analisis

1. Pelaku adalah laki – laki dan wanita yang hubungannya adalah berpasangan (berpacaran) dilihat dari cara memanggil dan perilaku keduanya.
2. Aktivitas yang terjadi adalah duduk – duduk sambil membaca koran serta duduk – duduk sambil mengobrol
3. *Milleu* yang terjadi pada aktivitas yang berlangsung yaitu di tempat duduk taman yang berbentuk I yang terdiri dari 5 bagian, yang masing – masing bagiannya lebarnya  $\pm 40$  cm dan panjangnya  $\pm 70$  cm serta di pinggir *Amphi – Theatre* yang lebar tempat duduk  $\pm 50$  cm.
4. Hubungan antara aktivitas dan *Milleu* disebut dengan *Synomorphic*  
Duduk – duduk di tempat duduk taman dengan membaca koran dan sesekali mengobrol sedangkan wanita menikmati makanan, serta duduk – duduk di pinggir *Amphi – Theatre* sambil mengobrol dan sesekali membuka *Handphone* kemudian diam.
5. Temporal  
Penelitian ini berlangsung sekitar 4 jam, yaitu pada pukul 08.00 sampai dengan pukul 11.00 – 12.00. Penelitian dilakukan pada hari Kamis tanggal 8 April 2010.



2) Hari Sabtu Malam Minggu



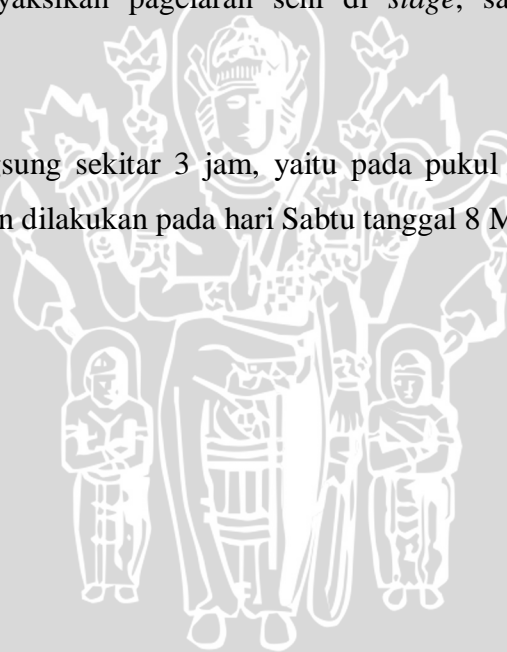
Gambar 4.94. Pola Perilaku Pasangan Muda – Mudi 2  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2010

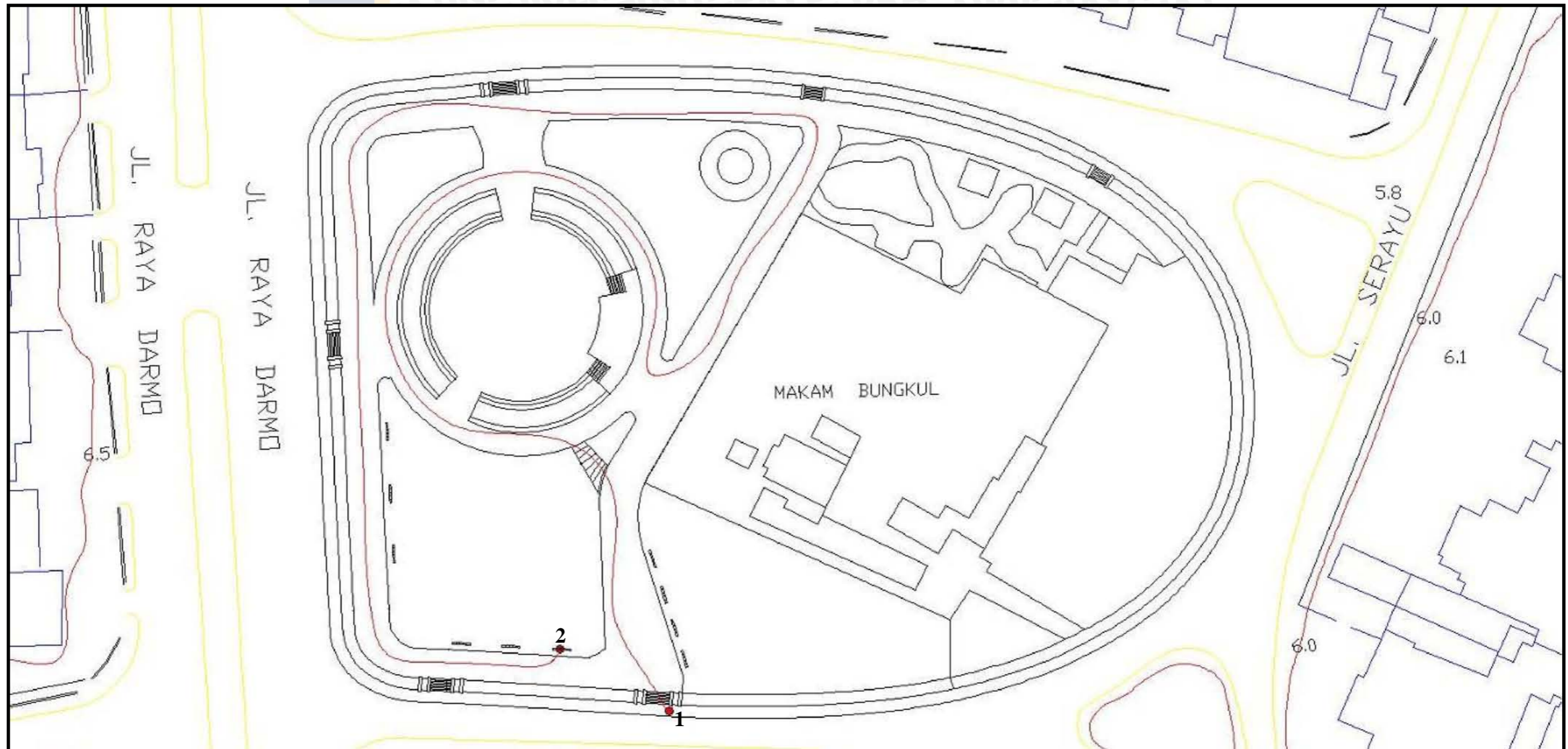
KETERANGAN :

1. Datang dan parkir sepeda motor di Jalan Taman Bungkul
2. Duduk – duduk di pinggir *Amphi – Theatre* sambil menyaksikan pentas seni dari *Band – Band* lokal Surabaya

### Analisis

1. Pelaku adalah laki –laki dan wanita yang hubungannya adalah berpasangan (berpacaran) dilihat dari cara memegang dan berbicara
2. Aktivitas yang terjadi adalah duduk – duduk sambil menyaksikan pagelaran seni *band – band*
3. *Milleu* pada aktivitas ini adalah pinggiran *Amphi – Theatre* yang posisinya tepat di bagian atas *Amphi – Theatre* dekat dengan tempat air mancur (pada saat itu, tidak dihidupkan airnya) yang lebarnya  $\pm 30 - 40$  cm.
4. *Synomorphic* yang terjadi pada hubungan aktivitas dan *Milleunya* adalah datang menuju ke *Amphi – Theatre* sambil berpegangan tangan melewati area bebatuan (sebagai area kesehatan yang biasanya digunakan untuk para orang tua menginjakkan kakinya), kemudian duduk di pinggiran *Amphi – Theatre* sambil mengobrol dan menyaksikan pagelaran seni di *stage*, sambil wanita sesekali membuka tasnya.
5. Temporal  
Penelitian ini berlangsung sekitar 3 jam, yaitu pada pukul 18.00 sampai dengan pukul 21.00. Penelitian dilakukan pada hari Sabtu tanggal 8 Mei 2010.





Gambar 4.95. Pola Perilaku Pasangan Muda – Mudi 3  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2010

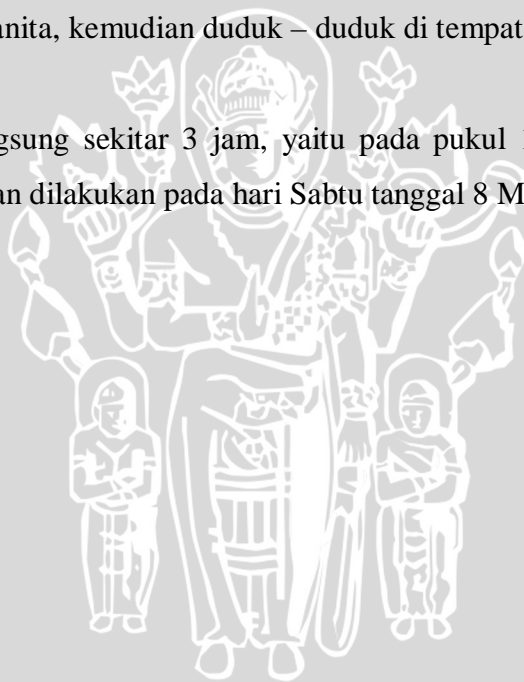
KETERANGAN :

1. Datang dan parkir sepeda motor di Jalan Progo
2. Duduk – duduk di tempat duduk taman sambil mengobrol

### Analisis

1. Pelaku adalah laki – laki dan wanita yang hubungannya adalah berpasangan (berpacaran) dilihat dari cara memegang dan berbicara
2. Aktivitas yang terjadi adalah sambil mengamati suasana Taman Bungkul, berjalan mengitari Taman Bungkul kemudian duduk – duduk di tempat duduk taman yang menghadap ke Jalan Progo
3. *Milleu* pada aktivitas ini adalah mengitari Taman Bungkul dari arah *Amphi – Theatre* menuju ke tempat duduk taman yang berbentuk I yang terdiri dari 5 bagian, yang masing – masing bagiannya lebarnya  $\pm 40$  cm dan panjangnya  $\pm 70$  cm
4. *Synomorphic* yang terjadi pada hubungan aktivitas dan *Milleunya* adalah datang dari arah parkir mengitari taman Bungkul dari arah *Amphi – Theatre* sambil mengobrol dan berpegangan tangan dan sesekali laki – laki merangkul tangannya ke lingkaran pinggul wanita, kemudian duduk – duduk di tempat duduk taman
5. Temporal

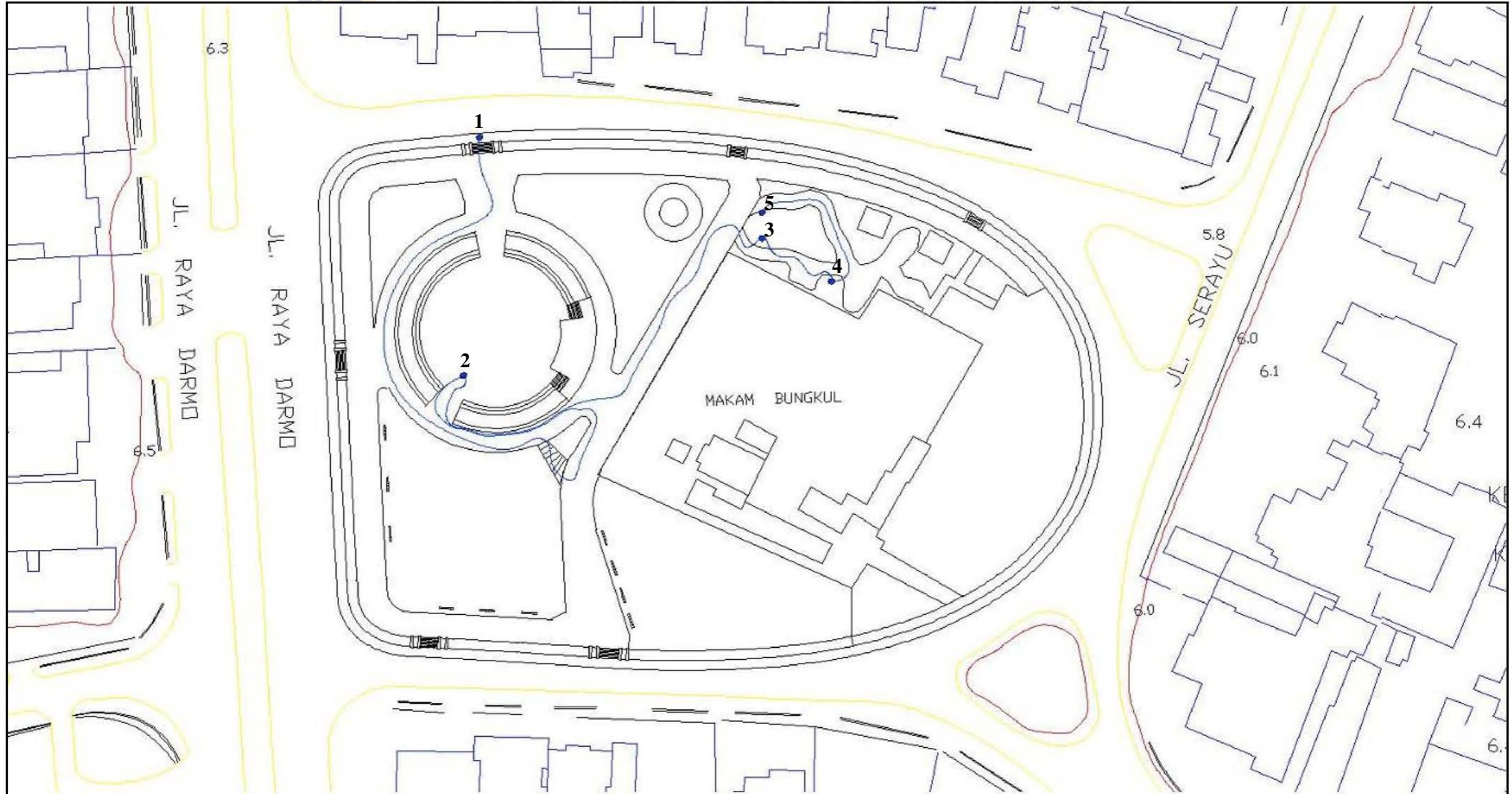
Penelitian ini berlangsung sekitar 3 jam, yaitu pada pukul 18.00 sampai dengan pukul 21.00. Penelitian dilakukan pada hari Sabtu tanggal 8 Mei 2010.





#### 4.4.2. Keluarga

##### 1) Hari Kerja (Biasa)



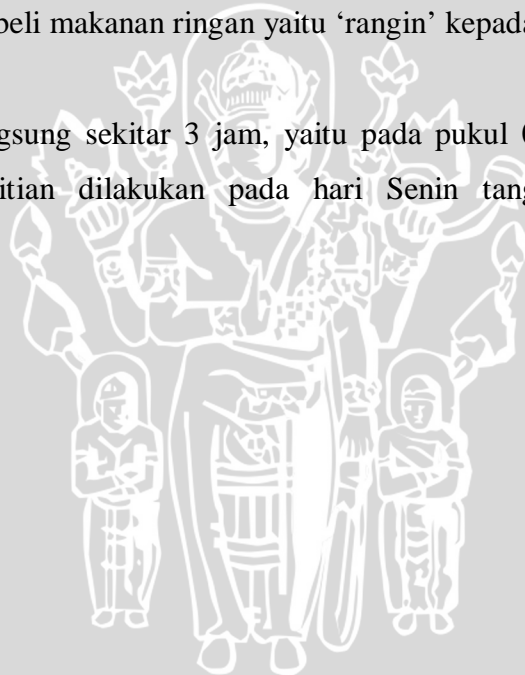
Gambar 4.96. Pola Perilaku Keluarga 1  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2010

#### KETERANGAN :

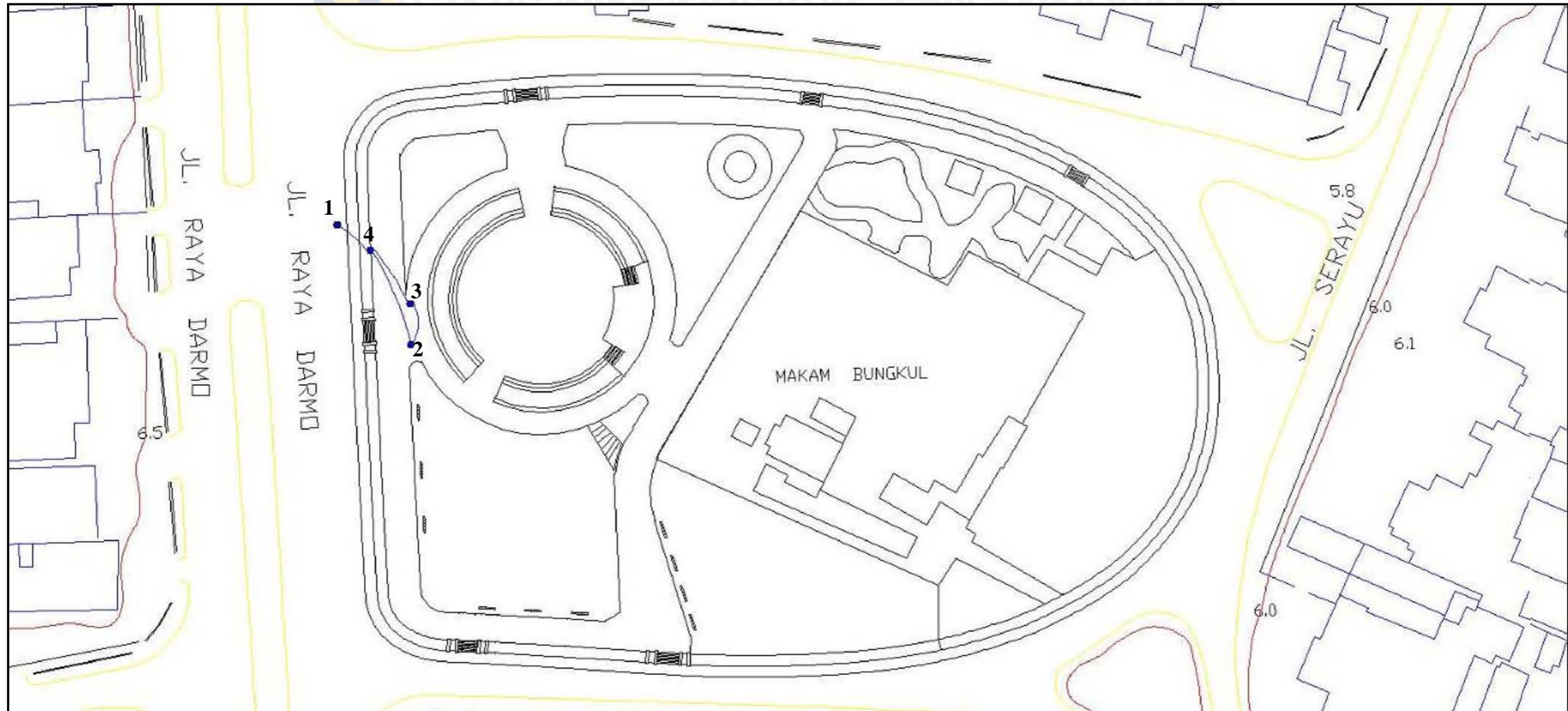
1. Datang dan berjalan dari Jalan Taman Bungkul sambil bersenda gurau dengan anak – anaknya
2. Bermain dengan anak – anaknya di dalam *Amphi – Theatre*
3. Menjaga anak – anaknya bermain di area bermain anak – anak dengan bermain ayunan dan jungkat – jungkit
4. Menemani anak – anak nya bermain ayunan
5. Ayah membeli makanan ringan “rangin” kepada pedagang asongan yang berjualan di area tersebut

### Analisis

1. Pelaku adalah 1 laki – laki, 1 wanita dan ketiga anak – anak yang berhubungan keluarga dilihat dari cara memanggil dan berperilaku satu sama lain
2. Aktivitas yang terjadi adalah bermain – main dengan anak – anaknya, bersendawa bersama, menemani dan mengawasi anak – anaknya bermain ayunan dan jungkat – jungkit, laki – laki yaitu ayahnya membeli makanan ringan pada pedagang asongan.
3. *Milleu* pada aktivitas ini adalah bagian dalam *Amphi – Theatre* yang berdiameter  $\pm$  20 m dan tempat bermain anak – anak dengan ayunan dan jungkat - jungkit
4. *Synomorphic* yang terjadi pada hubungan aktivitas dan *Milleunya* adalah datang dari arah Jalan Taman Bungkul menuju ke bagian dalam *Amphi – Theatre* anak – anak berlari – lari, kemudian menuju ke area bermain anak, ayah dan ibu menemani dan mengawasi anak – anak sesambi ibu menggendong anaknya yang masih balita, kemudian ayah membeli makanan ringan yaitu ‘rangin’ kepada pedagang asongan.
5. Temporal  
Penelitian ini berlangsung sekitar 3 jam, yaitu pada pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00. Penelitian dilakukan pada hari Senin tanggal 17 Mei 2010.



2) Hari Sabtu Malam Minggu



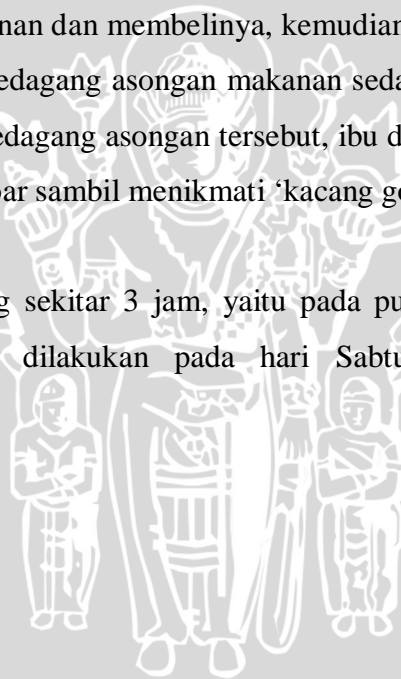
Gambar 4.97. Pola Perilaku Keluarga 2  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2010

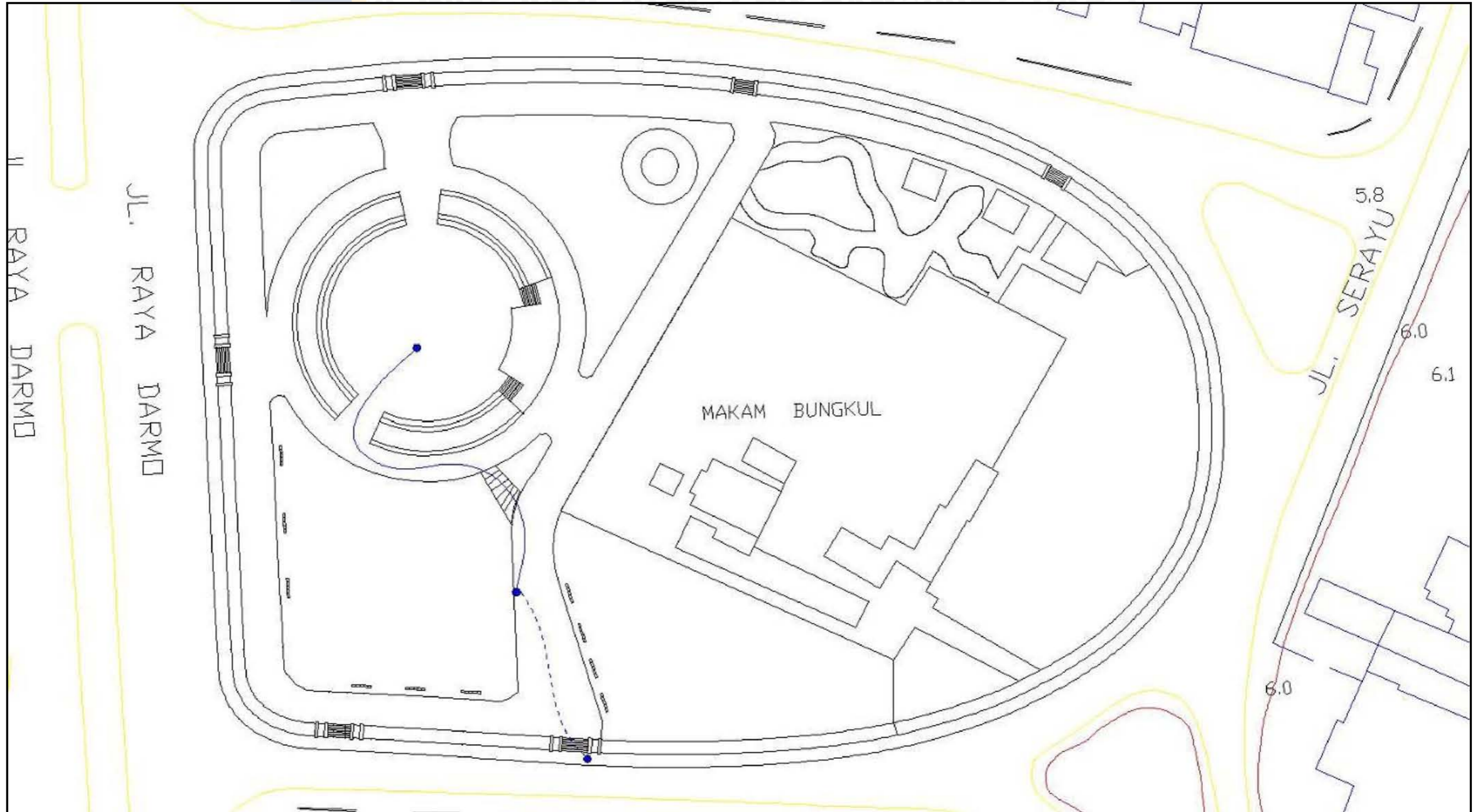
KETERANGAN :

1. Datang dan parkir sepeda motor di Jalan Raya Darmo
2. Ibu dan anak perempuan membeli mainan dari pedagang asongan
3. Ibu dan anak perempuan membeli makanan ringan 'kacang godog' sesambi ayah dan anak laki – laki bermain di dekap pedagang asongan tersebut
4. Ibu dan anak perempuan duduk – duduk di pinggir trotoar taman sambil menikmati 'kacang godog' dan ayah serta anak laki – laki masih tetap bermain

### Analisis

1. Pelaku adalah 1 laki – laki, 1 wanita dan 2 anak – anak yang berhubungan keluarga dilihat dari cara memanggil dan berperilaku satu sama lain
2. Aktivitas yang terjadi adalah membeli mainan di pedagang asongan, membeli makanan ringan ‘kacang godog’ di pedagang asongan, bermain dengan ayah serta anak laki – laki, duduk – duduk sambil menikmati ‘kacang godog’
3. *Milleu* pada aktivitas ini adalah area jalan tepat di depan *Amphi – Theatre* yang berjarak  $\pm 3$  m dengan material lantai berupa keramik yang bertekstur, serta pinggiran trotoar taman yang berupa tempat tanaman pinggiran taman dengan lebar  $\pm 50$  cm
4. *Synomorphic* yang terjadi pada hubungan aktivitas dan *Milleunya* adalah datang dan parkir dari arah Jalan Raya Darmo, ibu dan anak perempuan langsung menuju ke pedagang asongan mainan dan membelinya, kemudian membeli makanan ringan ‘kacang godog’ kepada pedagang asongan makanan sedangkan ayah dan anak laki – laki bermain di dekat pedagang asongan tersebut, ibu dan anak perempuan duduk – duduk di pinggiran trotoar sambil menikmati ‘kacang godog’.
5. Temporal  
Penelitian ini berlangsung sekitar 3 jam, yaitu pada pukul 18.00 sampai dengan pukul 21.00. Penelitian dilakukan pada hari Sabtu tanggal 8 Mei 2010.





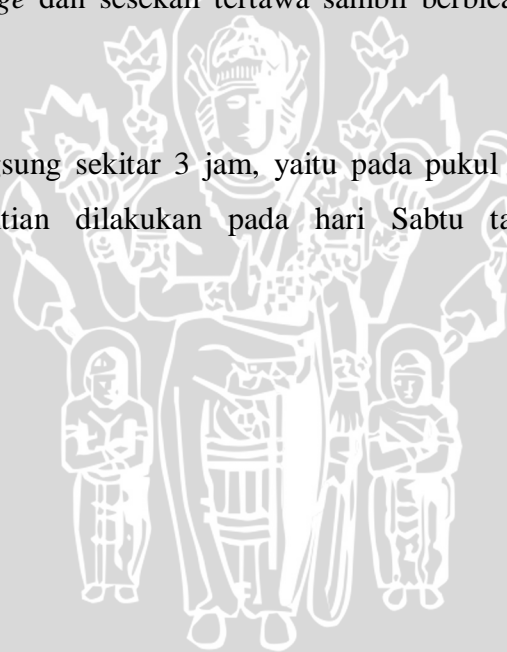
Gambar 4.98. Pola Perilaku Keluarga 3  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2010

KETERANGAN :

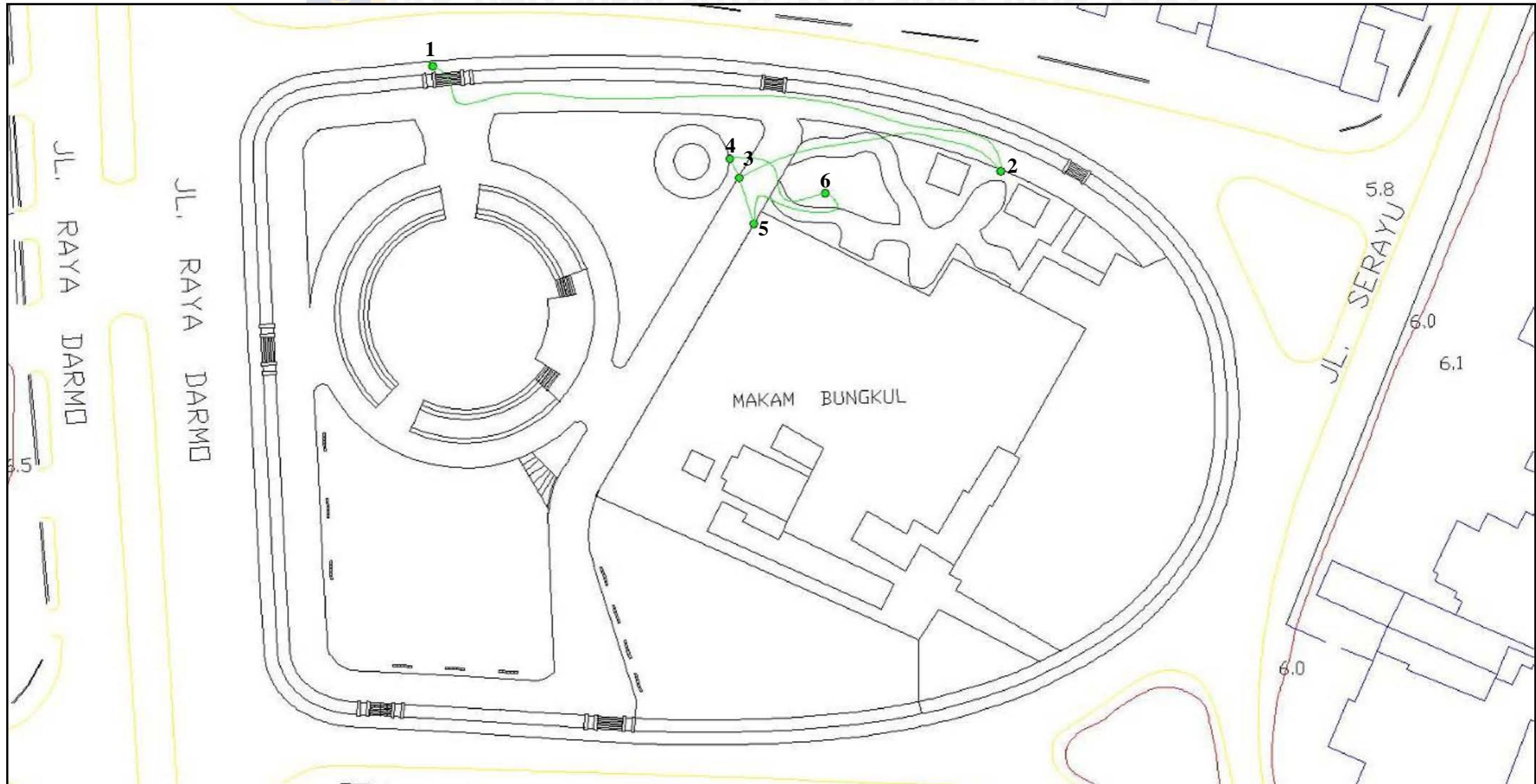
1. Datang dari arah Jalan Progo sambil bersendawa dengan anak – anaknya
2. Berhenti sejenak, ibu memeriksa tasnya sambil menggandeng anak – anaknya, dan ayah menggendong anak perempuannya
3. Berhenti di bagian dalam *Amphi – Theatre* sambil menonton pagelaran seni di *stage*

### Analisis

1. Pelaku adalah 1 laki – laki, 1 wanita dan 3 anak – anak yang berhubungan keluarga dilihat dari cara memanggil dan berperilaku satu sama lain
2. Aktivitas yang terjadi adalah bersendawa dengan anak – anaknya dan sesama saudara, memeriksa tas ibu, menonton sambil berdiri menyaksikan pagelaran seni
3. *Milleu* pada aktivitas ini adalah jalan di area sirkulasi taman yang berjarak  $\pm 6$  m dan bagian dalam *Amphi – Theatre* yang berdiameter  $\pm 20$  m
4. *Synomorphic* yang terjadi pada hubungan aktivitas dan *Milleunya* adalah datang dari arah Jalan Progo sambil bergurau kemudian berhenti sejenak di jalan sirkulasi taman sambil ibu memeriksa dalam tas dan anak – anak lain bernbincang – bincang sejenak dengan ayahnya, kemudian berjalan lagi melewati area bebatuan dan berhenti di bagian dalam *Amphi – Theatre* berdiri sambil menyaksikan aksi pagelaran seni di *stage* dan sesekali tertawa sambil berbicara dengan orang lain disebaliknya
5. Temporal  
Penelitian ini berlangsung sekitar 3 jam, yaitu pada pukul 18.00 sampai dengan pukul 21.00. Penelitian dilakukan pada hari Sabtu tanggal 8 Mei 2010



3) Hari Minggu (Libur)



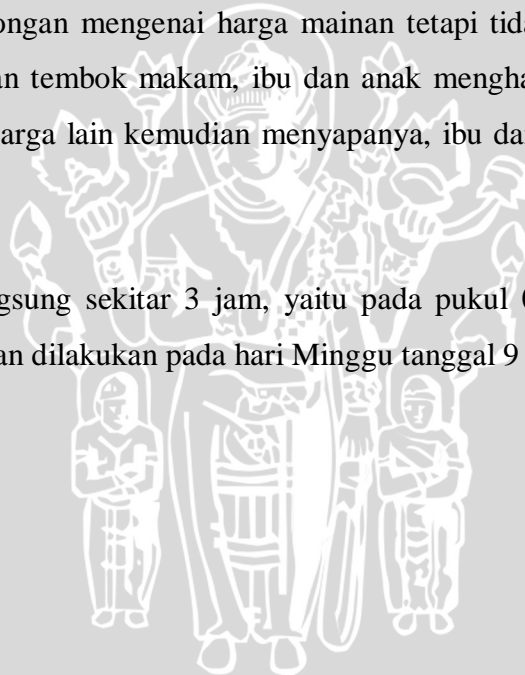
Gambar 4.99. Pola Perilaku Keluarga 4  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2010

KETERANGAN :

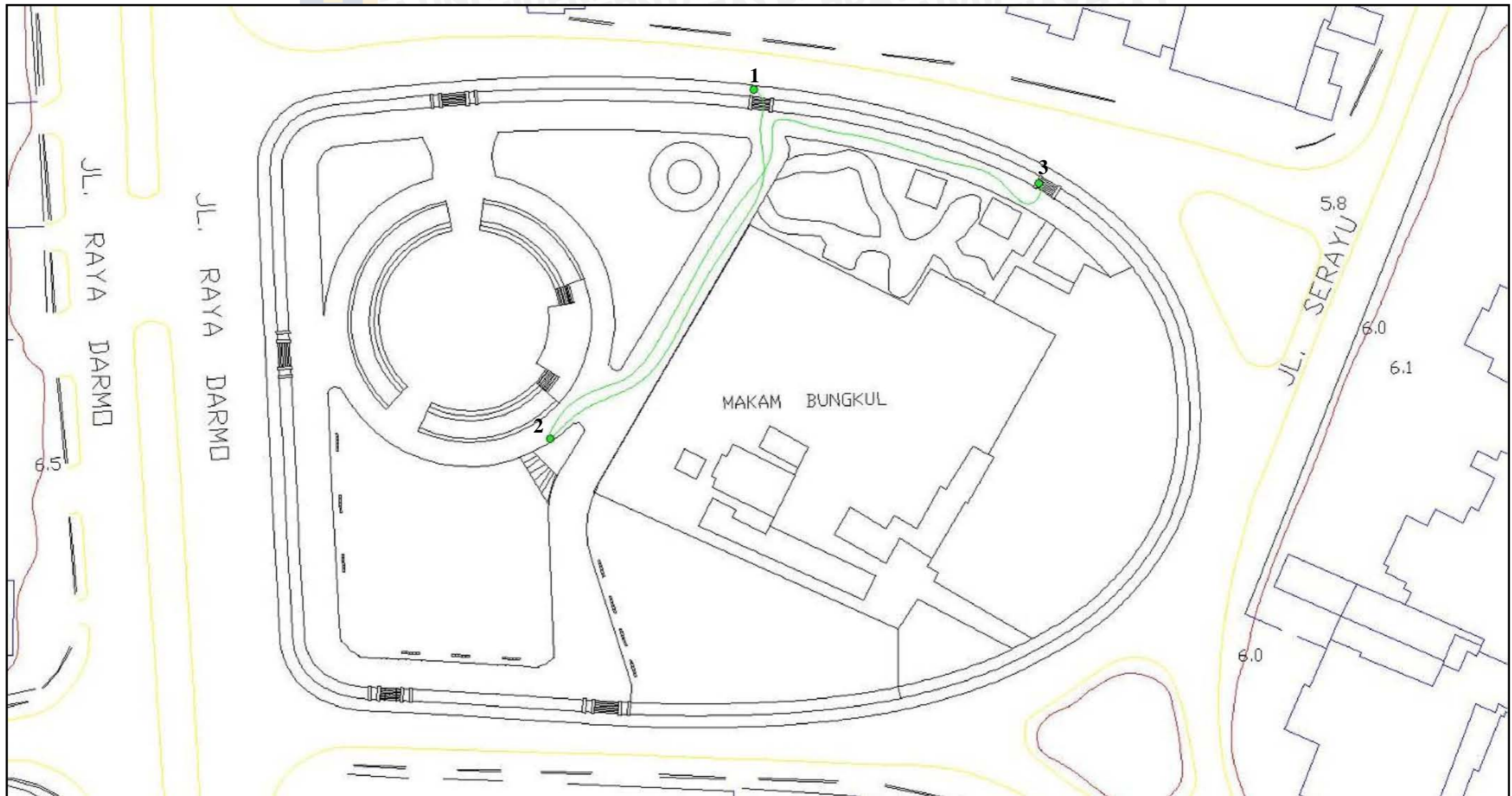
1. Datang dari Jalan Taman Bungkul
2. Ibu dan anak laki – laki berhenti sejenak di pedagang asongan mainan, si anak melihat – lihat mainan, kemudian pindah ke pedagang asongan mainan lainnya
3. Anak laki – laki – laki melihat permainan yang bisa bergerak di air oleh pedagang asongan mainan, ibu menemani dan mengawasi
4. Anak laki – laki melihat anak – anak lain yang sedang asyik bermain air di kolam pancuran dan ibu mengawasi serta mengawasi
5. Bermain jungkat – jungkit dan ayah mendatangi keduanya (ibu dan anak) kemudian ayah menunggu dengan duduk – duduk di tembok makam, kemudian ayah ke arah area bermain anak, menemui beberapa keluarga lain dan menyapanya.

### Analisis

1. Pelaku adalah 1 laki – laki, 1 wanita dan 1 anak laki -laki yang berhubungan keluarga dilihat dari cara memanggil dan berperilaku satu sama lain
2. Aktivitas yang terjadi adalah ayah menggendong anaknya sambil mengobrol dengan ibu, melihat – lihat pedagang asongan mainan, anak laki – laki bermain jungkat – jungkit, menunggu ibu dan anak, menyapa keluarga lain
3. *Milleu* pada aktivitas ini adalah jalan di area sirkulasi taman yang berjarak  $\pm 3$  m dan area bermain anak yang terdapat jungkat – jungkit, ayunan dan lain sebagainya.
4. *Synomorphic* yang terjadi pada hubungan aktivitas dan *Milleunya* adalah datang dari arah Jalan Taman Bungkul berjalan sambil mengobrol dengan ibu dan anaknya, kemudian anak berjalan dan bersama ibu mendatangi beberapa pedagang asongan mainan dan si anak memperhatikan beberapa mainan, ibu sempat bertanya kepada pedagang asongan mengenai harga mainan tetapi tidak membelinya, ayah menunggu di dudukan tembok makam, ibu dan anak menghampiri ayah dan ayah bertemu dengan keluarga lain kemudian menyapanya, ibu dan anak asyik bermain jungkat – jungkit.
5. Temporal  
Penelitian ini berlangsung sekitar 3 jam, yaitu pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 10.00. Penelitian dilakukan pada hari Minggu tanggal 9 Mei 2010.







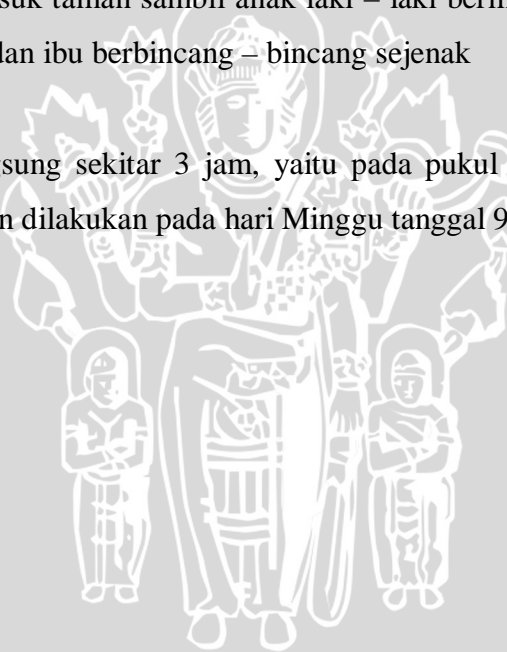
Gambar 4.100. Pola Perilaku Keluarga 5  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2010

KETERANGAN :

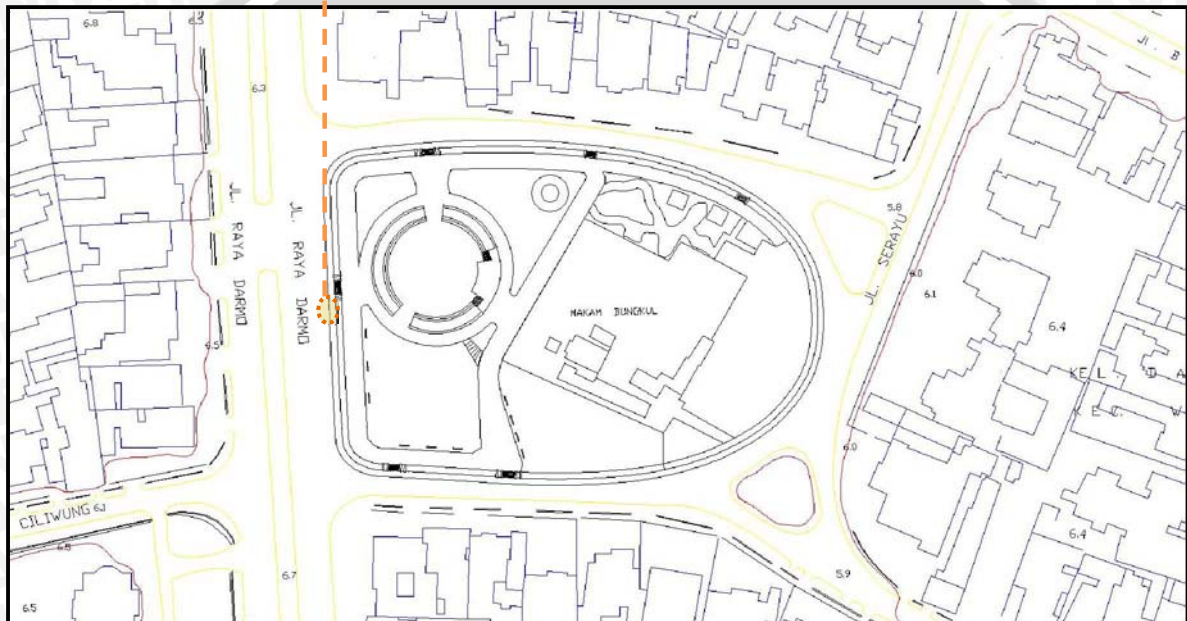
1. Datang dan parkir mobil di Jalan Taman Bungkul
2. Membeli mainan kepada pedagang asongan mainan
3. Duduk – duduk di pinggir pintu masuk dekat dengan Jalan Taman Bungkul

### Analisis

1. Pelaku adalah 1 laki – laki, 1 wanita dan 1 anak laki -laki yang berhubungan keluarga dilihat dari cara memanggil dan berperilaku satu sama lain
2. Aktivitas yang terjadi adalah berjalan sambil mengobrol, membeli mainan di pedagang asongan mainan
3. *Milleu* pada aktivitas ini adalah jalan di area sirkulasi taman yang berjarak  $\pm$  4 m dan tempat duduk pinggiran pintu masuk yang berjarak 30 cm dengan panjang 2 m.
4. *Synomorphic* yang terjadi pada hubungan aktivitas dan *Milleunya* adalah datang dari arah Jalan Taman Bungkul berjalan sambil mengobrol dengan kedua orang tuanya melihat situasi Taman Bungkul, mendatangi pedagang asongan mainan yang letaknya d area sirkulasi tepat di dekat *Amphi – Theatre* kemudian terjadi transaksi jual – beli, segera itu mereka meninggalkan pedagang asongan dan duduk – duduk di pinggiran pintu masuk taman sambil anak laki – laki bermain mainan yang baru dibelinya, serta ayah dan ibu berbincang – bincang sejenak
5. Temporal  
Penelitian ini berlangsung sekitar 3 jam, yaitu pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 10.00. Penelitian dilakukan pada hari Minggu tanggal 9 Mei 2010.



#### 4.4.3. Komunitas Sepeda *Fun Bike* dan Sepeda Antik



Gambar 4.101. Pola Perilaku Komunitas *Fun Bike*  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2010

#### KETERANGAN :

1. Datang dan parkir sepeda di Jalan Raya Darmo (depan Taman Bungkul)
2. Mengobrol dan menyapa sesama anggota *Fun Bike*
3. Duduk – duduk di trotoar Taman
4. Membeli asesoris kepada pedagang asongan

#### Analisis

1. Pelaku adalah 2 laki –laki yang berhubungan sebatas teman / rekan kerja sesama anggota komunitas *Fun Bike*
2. Aktivitas yang terjadi adalah mengobrol sambil berdiri, duduk – duduk di trotoar taman, membeli asesoris di pedagang asongan

3. *Milleu* pada aktivitas ini adalah trotoar taman yang berjarak  $\pm 2$  m dengan tekstur yang kasar dan bermotif
4. *Synomorphic* yang terjadi pada hubungan aktivitas dan *Milleunya* adalah mengobrol sambil berdiri menyapa teman – temannya, duduk – duduk di trotoar taman dan kemudian melihat – lihat asesoris yang dijual oleh pedagang asongan akhirnya terjadi transaksi jual – beli.

#### 5. Temporal

Penelitian ini berlangsung sekitar 4 jam, yaitu pada pukul 06.00 sampai dengan pukul 10.00. Penelitian dilakukan pada hari Minggu tanggal 11 April 2010.

#### 4.4.4. Pengunjung Warung Tenda (PKL Tetap)



Gambar 4.102. Pola Perilaku Pengamen dan Pengunjung  
Sumber : Dokumen Pribadi, 2010

#### Analisis

1. Pelaku adalah 3 wanita yang berhubungan sebatas teman / rekan kerja
2. Aktivitas yang terjadi adalah mengobrol sambil menikmati hidangan, menikmati alunan musik dari pengamen
3. *Milleu* pada aktivitas ini adalah di salah satu warung tenda tepat dibelakang Makam Mbah Bungkul yang terdapt meja panjangnya 2m dan beberapa kursi pengunjung.
4. *Synomorphic* yang terjadi pada hubungan aktivitas dan *Milleunya* adalah duduk mengobrol sambil menikmati hidangan yang dijual oleh para pemilik stan warung tenda, sambil menikmati alunan musik yang dibawakan oleh pengamen.

#### 5. Temporal

Penelitian ini berlangsung sekitar 2.5 jam, yaitu pada pukul 13.00 sampai dengan pukul 15.30. Penelitian dilakukan pada hari Sabtu tanggal 10 April 2010.

#### 4.5. Fasilitas Paling Sering Dikunjungi

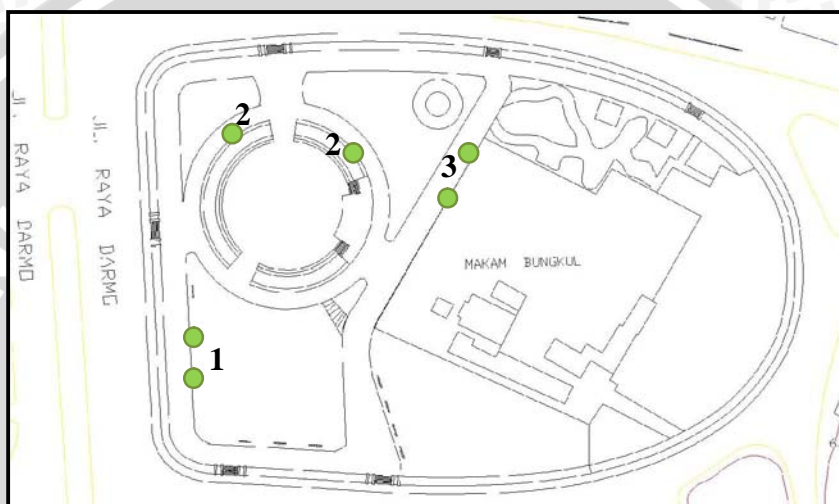
Setelah adanya proses pengamatan, terlihat area / fasilitas yang dibutuhkan pengguna / pengunjung Taman bungkul berdasarkan tujuannya, yaitu meliputi :

##### a. Rekreasi

Tujuan rekreasi ke Taman Bungkul terdiri dari beberapa jenis penunjang / pengguna, yaitu :

##### 1) Pasangan Muda-Mudi

##### a) Hari Biasa (Kerja)



Gambar 4.103. Letak Aktivitas Pasangan Muda – Mudi pada Hari Biasa

Sumber : Analisa Peneliti, 2010

#### KETERANGAN :

1.



Duduk sambil membaca Koran



Duduk sambil menikmati makanan dan mengobrol

2.



Duduk di pinggir Amphitheatre sambil mengobrol



3.

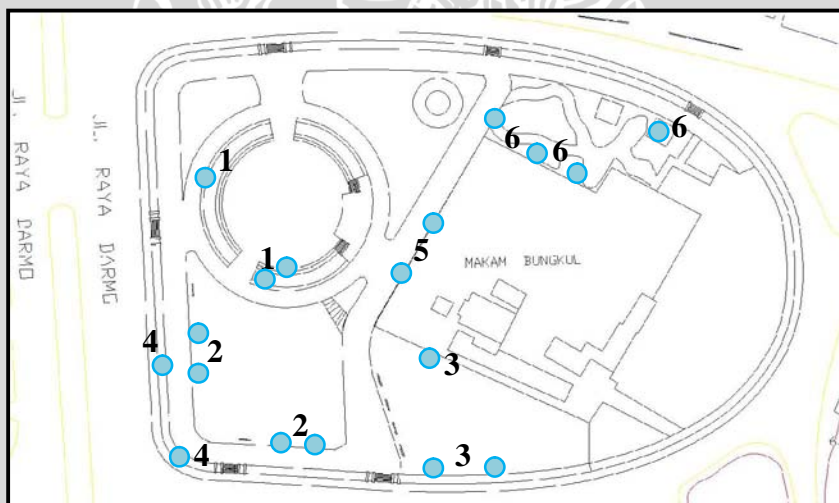


Duduk di samping tembok Makam sambil mengobrol

Hari biasa (kerja) di Taman Bungkul, pengunjung yang berpasangan (pasangan muda – mudi) hanya ditemukan beberapa saja dalam beberapa letak di Taman Bungkul. Berbagai – macam aktivitas yang dilakukan oleh beberapa pasangan ini. Rata – rata hanya melakukan aktivitas hanya untuk mengobrol sambil menghabiskan waktu bersama saja.

b) Hari Sabtu Malam Minggu

- Pagi – Siang Hari



Gambar 4.104. Letak Aktivitas Pasangan Muda – Mudi pada Hari Sabtu Pagi  
 Sumber : Analisa Peneliti, 2010

KETERANGAN :

1.



Duduk di pinggir Amphi-Theatre sambil mengobrol



Duduk di pinggir *Amphi-Theatre* sambil mengobrol

2.



Duduk sambil mengobrol

3.



Duduk sambil mengobrol

Duduk sambil mengakses internet

4.



Duduk membaca koran

Duduk sambil mengobrol

5.



Duduk di samping tembok Makam sambil mengobrol

6.



Duduk di samping tembok Makam sambil mengobrol

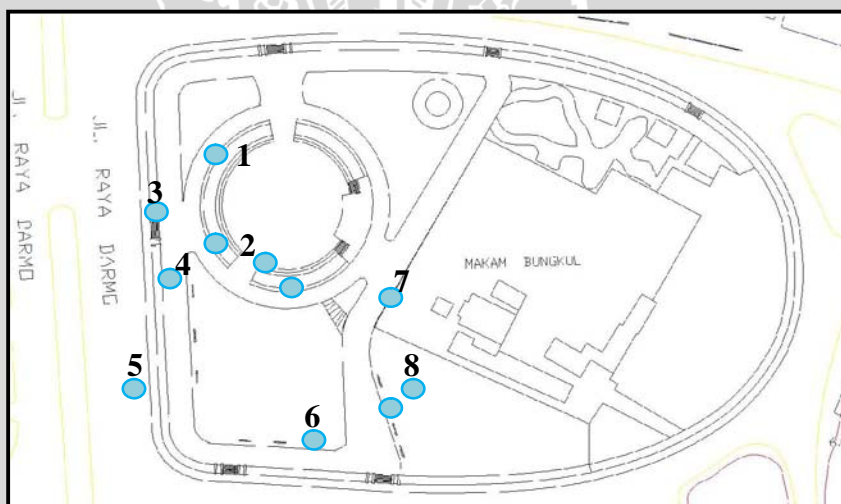


Duduk di ayunan sambil mengobrol



Duduk di gazebo sambil mengobrol

- Malam Hari



Gambar 4.105. Letak Aktivitas Pasangan Muda – Mudi pada Hari Sabtu Malam Minggu  
 Sumber : Analisa Peneliti, 2010

KETERANGAN :

1.



2.



Duduk sambil mengobrol sambil menikmati band – band lokal Surabaya





3.



Duduk sambil mengobrol

4.



5.



Duduk sambil mengobrol di atas sepeda motor dan menikmati lagu - lagu

6.



Duduk sambil mengobrol

7.



Duduk sambil mengobrol

8.

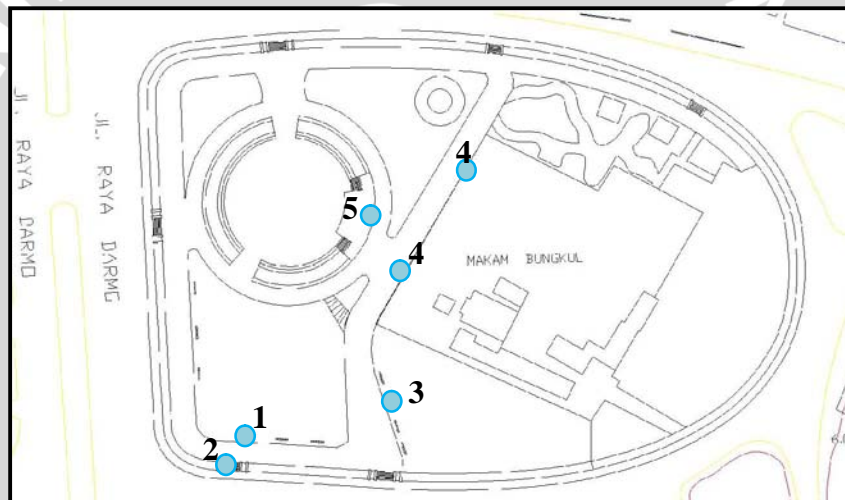


Duduk sambil mengobrol



Sabtu malam Minggu merupakan waktu yang paling memungkinkan untuk pasangan muda – mudi berkumpul dalam Taman Bungkul. Setiap Sabtu malam Minggu terdapat acara pagelaran seni yang dimeriahkan oleh sejumlah band – band lokal Surabaya. Beberapa diantaranya dari pasangan muda – mudi ini, memilih taman ini sebagai tempat bertemu adalah untuk melihat – lihat suasana Taman malam hari, adapun yang juga hanya mengobrol menghabiskan waktu bersama pasangan, tak luput juga beberapa pasangan yang memang ingin bergabung dalam acara seni tersebut dengan berkumpul ke arah *Amphi – Theatre*.

c) *Hari Libur / Libur Nasional*



Gambar 4.106. Letak Aktivitas Pasangan Muda – Mudi pada Hari Libur  
 Sumber : Analisa Peneliti, 2010

KETERANGAN :

- |    |   |    |  |
|----|---|----|--|
| 1. |  | 2. |  |
|----|---|----|--|

Duduk sambil mengobrol



Duduk sambil mengobrol



Duduk sambil mengobrol

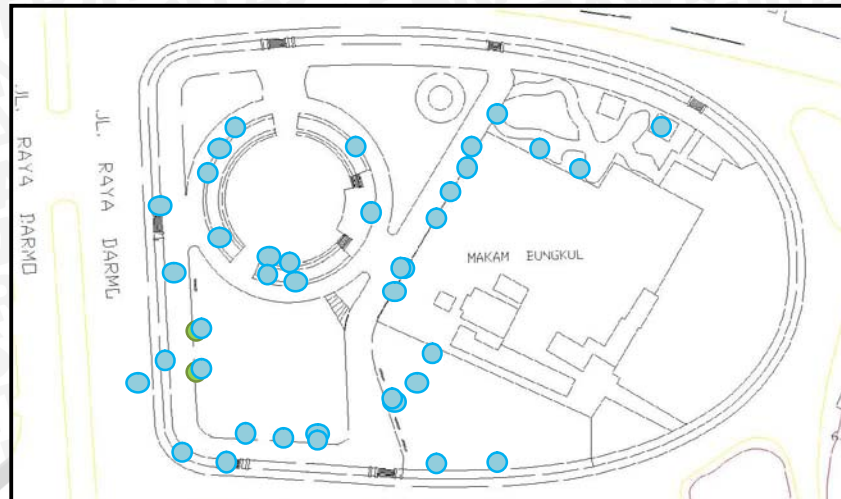


Duduk sambil mengobrol

Seperti halnya hari biasa (kerja), tidak terlalu menonjol pengguna / pengunjung Taman Bungkul pasangan muda – mudi. Hanya beberapa tempat yang dipilih menjadi tempat untuk menunggu dan mengobrol.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa, pasangan muda – mudi lebih sering berkumpul untuk melakukan interaksi antar individu dengan individu dilakukan pada setiap hari Sabtu malam Minggu, disaat adanya kegiatan pagelaran seni. Adapun beberapa aktivitas yang biasa dilakukan oleh para pasangan muda – mudi di Taman Bungkul yaitu :

1. Mengobrol menghabiskan waktu bersama
2. Menikmati alunan musik dari band – band lokal Surabaya
3. Berjalan – jalan menikmati suasana Taman Bungkul

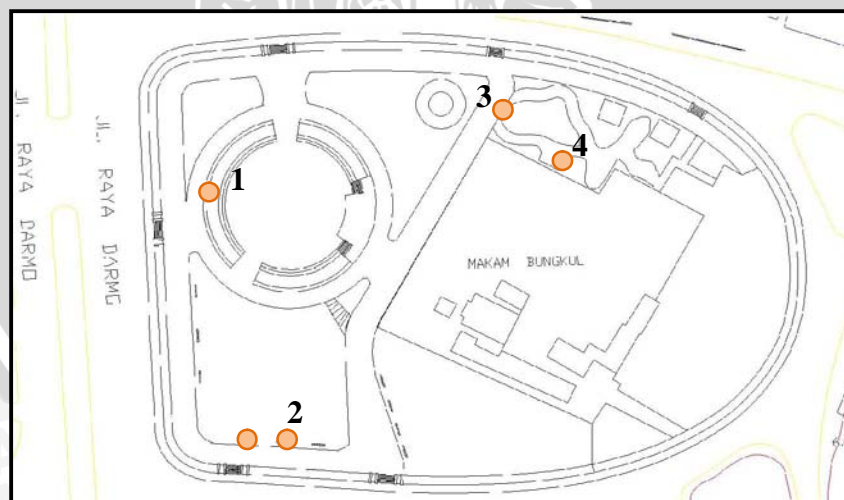


Gambar 4.107. *Overlapping* Letak Aktivitas Pasangan Muda – Mudi  
Sumber : Analisa Peneliti, 2010

Selain itu, jika di gabungkan semua dari area yang sering digunakan berkumpul para pasangan muda – mudi, yaitu :

1. *Amphi – theatre*
2. Pinggiran dinding Makam Mbah Bungkul
3. Tempat duduk taman
4. Duduk – duduk di pinggiran trotoar taman dekat Jalan Raya Darmo

2) Mahasiswa / Pelajar  
Hari Biasa (Kerja)



Gambar 4.108. Letak Aktivitas Mahasiswa / Pelajar pada Hari Biasa  
Sumber : Analisa Peneliti, 2010

KETERANGAN :

1.



Mengakses internet untuk tugas maupun hanya kebutuhan data

2.



Mengakses internet untuk tugas maupun hanya kebutuhan data

3.



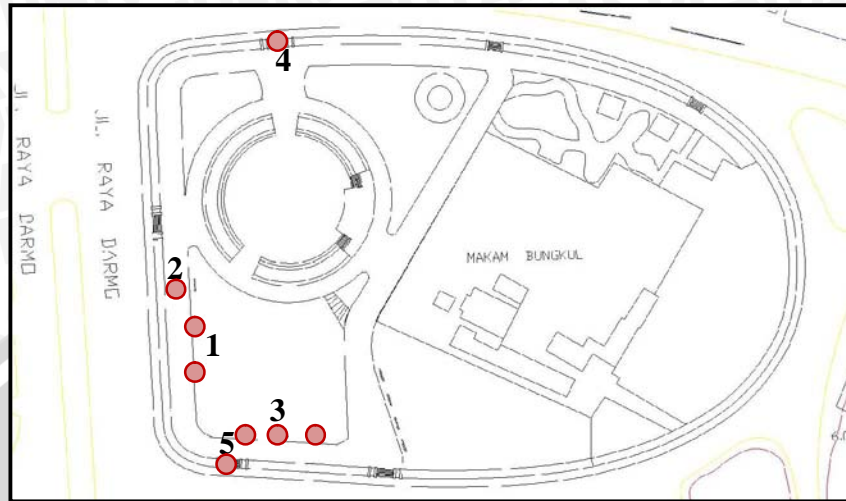
4.



Duduk – duduk di area bermain anak hanya untuk keisengan saja (menunggu waktu)

Pengunjung / pengguna berstatus mahasiswa / pelajar menggunakan Taman Bungkul ini sebagai tempat untuk mengakses data dari internet, yang menurut hasil wawancara, area ini adalah area *Wi – fi* gratis serta penyelesaian pekerjaan bersama teman – teman lainnya sambil ber-*refreshing* sejenak.

- 3) Orang Kantor
  - a) Hari Biasa (Kerja)



Gambar 4.109. Letak Aktivitas Orang Kantor pada Hari Biasa  
 Sumber : Analisa Peneliti, 2010

**KETERANGAN :**

1.



Duduk berdiam diri



Mengerjakan pekerjaan

2.

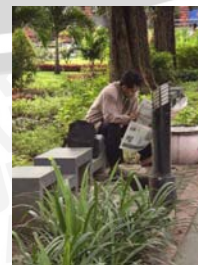


Duduk di bawah pohon sambil mengobrol

3.



Mengakses keperluan data



Membaca koran



4.



Duduk sambil mengobrol

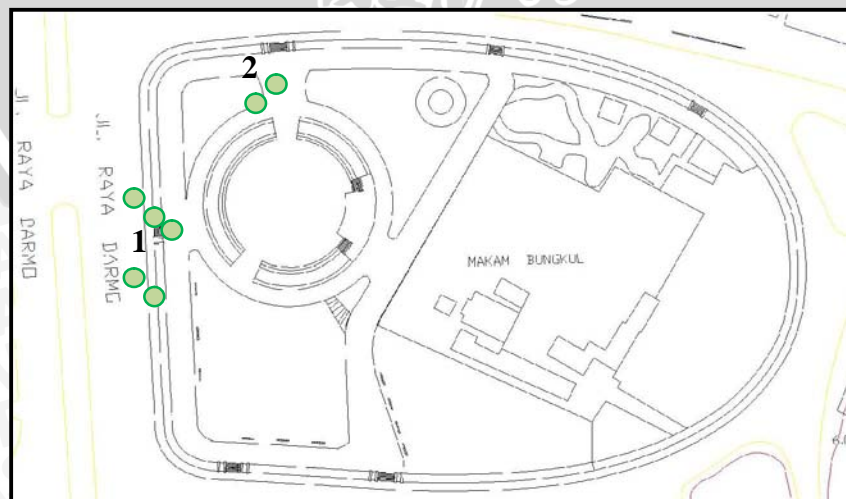
5.



Membaca koran

Pengunjung / pengguna Taman bungkul pada hari kerja ini salah satunya adalah orang – orang kantor dilihat dari pakaian yang rapi dan bersepatu. Pada jam – jam menjelang istirahat para pengunjung ini sudah ada beberapa yang memang mmenikmati Taman ini sebagai tempat untuk bersantai sejenak sambil menunggu jam kembali ke kantor ataupun untuk mengakses data sambil ber-*refreshing* sejenak. Area yang biasa ramai dikunjungi oleh orang – orang kantor ini diarea tempat duduk Taman yang tepatnya berada di bawah pohon yang rindang, melihat siang hari terasa panasnya matahari.

- 4) Komunitas Sepeda *Fun Bike*, Sepeda Antik, serta Sepeda Motor mio Hari Libur / Libur Nasional
  - Hari Minggu



Gambar 4.110. Letak Aktivitas Komunitas Sepeda pada Hari Libur  
 Sumber : Analisa Peneliti, 2010

## KETERANGAN :

1.

Perkumpulan Komunitas *Fun Bike*

Perkumpulan Komunitas Sepeda Antik

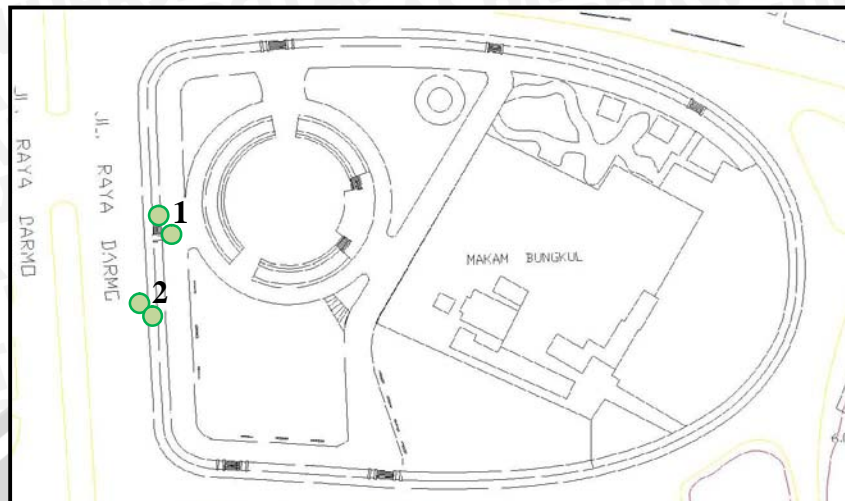
2.

Beberapa anggota *Fun Bike* menikmati senam *aerobic*

Para komunitas Sepeda Antik dan *Fun bike* berkumpul bersama serta istirahat, setiap satu minggu sekali (jika tidak ada *event* lain yang menggunakan Taman Bungkul). Biasanya paling ramai mereka berkumpul tepat di Jalan Raya Darmo yang memang dari Pemerintah Kota Surabaya, setiap minggu, jalan Raya Darmo ditutup samapi pukul 10.00 digunakan untuk olah raga bersama yang mewadahi aktivitas warga Kota Surabaya. Selain itu, bersamaan dengan berkumpulnya komunitas *fun bike* ada juga perkumpulan komunitas sepeda antik yang bergabung.



- Hari Libur Nasional



Gambar 4.111. Letak Aktivitas Komunitas Sepeda pada Hari Libur Nasional  
 Sumber : Analisa Peneliti, 2010

KETERANGAN :

1.



Beberapa anggota *Fun Bike* berkumpul

2.

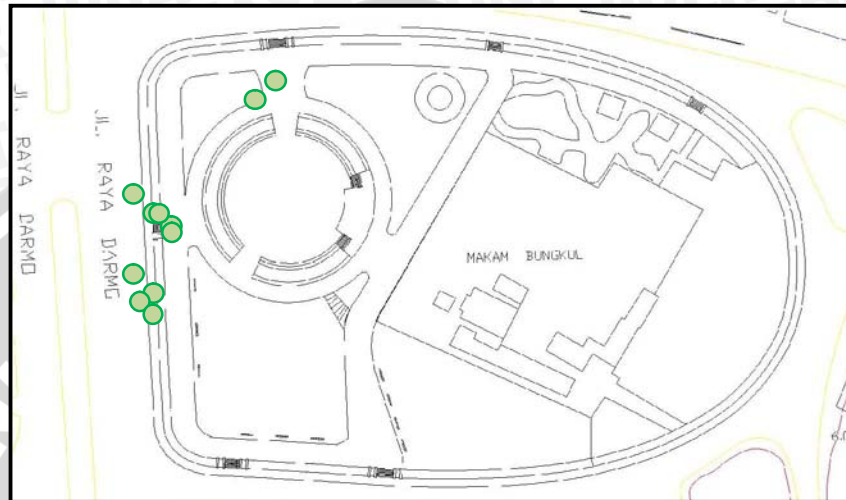


Beberapa anggota Komunitas Sepeda Motor Mio

Pada hari libur nasional selain hari Minggu para anggota komunitas *Fun Bike* berkumpul bersama di Taman Bungkul, walaupun tidak sebanyak pada hari Minggu, hanya untuk berkumpul bersama ataupun *refreshing* sejenak diantara kesibukan masing – masing. Selain itu, adapun perkumpulan Komunitas Sepeda Motor Mio seperti halnya yang dilakukan oleh para komunitas *Fun Bike*.

Sehingga setelah diamati, bahwa aktivitas yang dilakukan oleh para komunitas dari *Fun Bike*, Sepeda Antik, maupun Sepeda Motor Mio yaitu :

1. Berkumpul bersama,
2. *Refreshing* disela –sela kesibukan yang ada dan
3. Menambah jaringan sosial



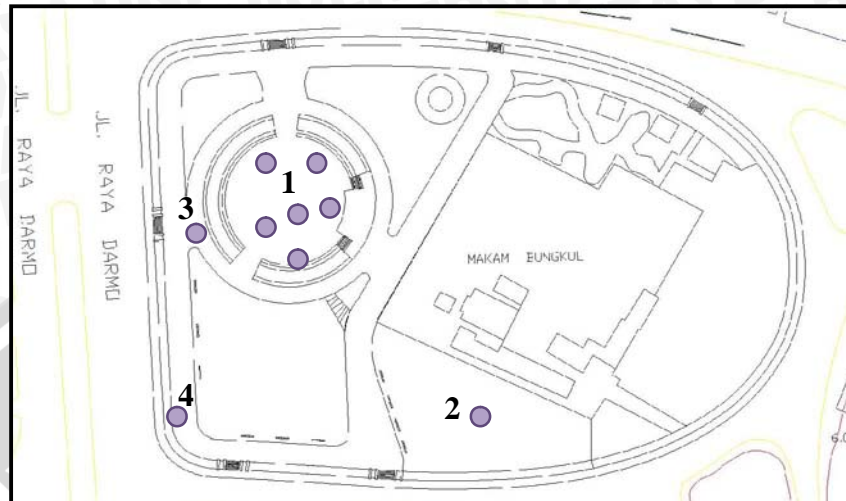
Gambar 4.112. *Overlapping* Letak Aktivitas Komunitas Sepeda  
Sumber : Analisa Peneliti, 2010

Selain itu, area yang paling sering dipakai untuk berkumpul berdasarkan pengamatan dan wawancara adalah depan Taman Bungkul atau Jalan Raya Darmo yang berua Trotoar. Dan juga, didaerah ini merupakan area yang teduh dengan banyaknya pepohonan yang rindang, tepat untuk dijadikan tempat istirahat dan berkumpul.

5) Keluarga

a) Hari Biasa (Kerja)

- Pagi – Siang Hari



Gambar 4.113. Letak Aktivitas Keluarga pada Hari Biasa

Sumber : Analisa Peneliti, 2010

KETERANGAN :



Anak – anak bermain sepak bola di *Amphi - theatre*



Ayah dan anak bermain di pinggir *Amphi - theatre*



Anak – anak bermain di permainan *Skate – zone*



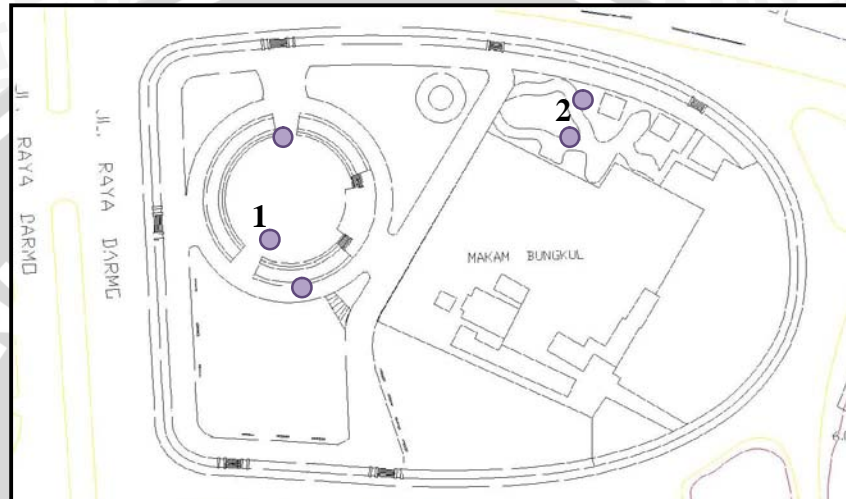
Anak – anak bermain di pinggir *Amphi - theatre*



Anak – anak bermain di pinggir *Amphi - theatre*

Pada pagi sampai siang hari terlihat sepi di Taman Bungkul oleh beberapa keluarga, hanya beberapa saja dari anak – anak menggunakan Taman Bungkul sebagai tempat bermain. Setelah adanya pengamatan, bahwa anak – anak membutuhkan tempat yang luas untuk bermain, seperti sepak bola, bulu tangkis, ataupun bermain kejar – kejaran.

- Sore Hari

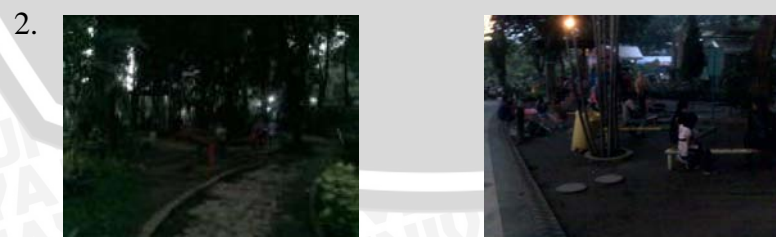


Gambar 4.114. Letak Aktivitas Keluarga pada Hari Biasa Sore Hari  
 Sumber : Analisa Peneliti, 2010

**KETERANGAN :**



Anak – anak bersama orang tua bermain di pinggir Amphi - theatre

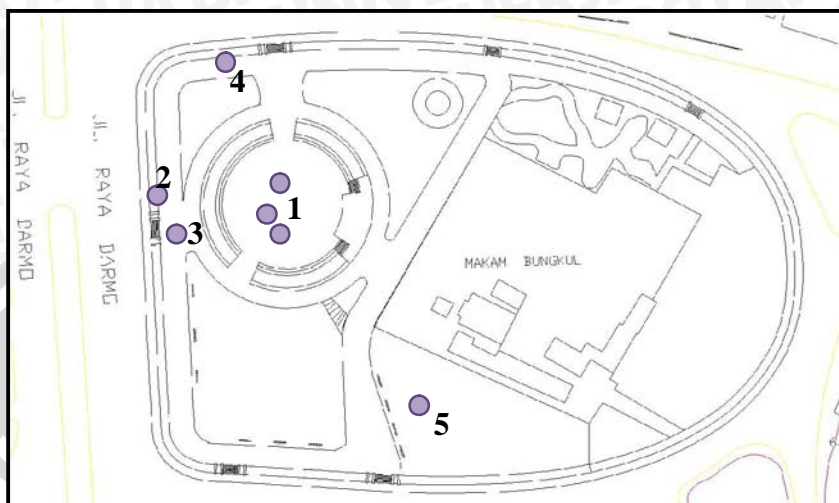


Anak – anak bersama orang tua bermain di area bermain anak

Pada sore hari menjelang malam hari, terlihat banyak pengunjung / pengguna Taman bungkul beberapa keluarga dibanding dengan pagi

sampai siang hari. Dikarenakan cuaca yang sejuk untuk bersantai bersama keluarga, maka banyaknya pengunjung juga meningkat.

b) Hari Sabtu Malam Minggu



Gambar 4.115 Letak Aktivitas Keluarga pada Hari Sabtu Malam Minggu  
 Sumber : Analisa Peneliti, 2010

KETERANGAN :

1.



Anak – anak bersama orang tua menonton pagelaran seni di dalam *Amphi - theatre*

2.



Anak dan ibu duduk di pinggir trotoar Taman Bungkul di pinggir Jalan Raya Darmo

3.



Anak, ayah dan ibu bermain di pinggir *Amphi - theatre*

4.



Anak, ayah dan ibu duduk – duduk di pinggir Taman Bungkul dekat Jalan Taman Bungkul

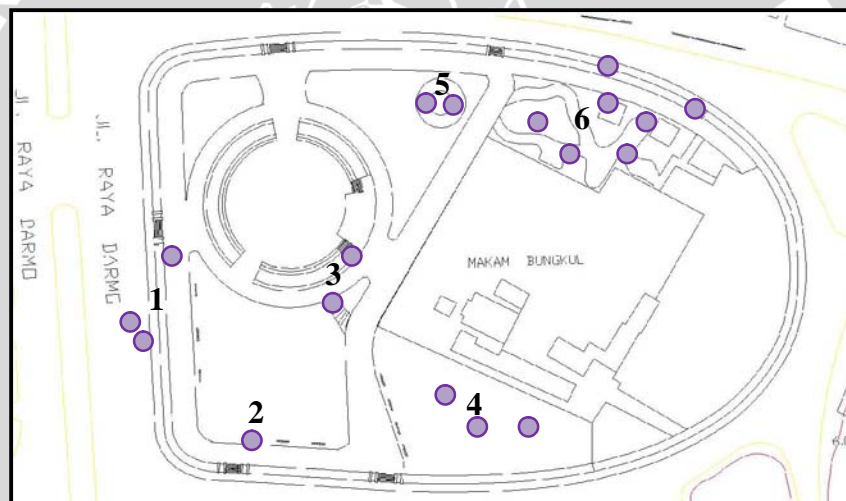
5.



Anak, ayah dan ibu bermain di Skate – zone

Hari Sabtu malam Minggu, pengunjung / pengguna Taman Bungkul berupa keluarga lebih banyak datang dibandingkan pada hari biasa (kerja). Ada yang datang hanya untuk mengajak anaknya bermain dengan fasilitas yang tersedia, menonton bersama pagelaran seni dan ada juga yang hanya duduk – duduk di area pingiran Taman.

c) Hari Libur / Libur Nasional



Gambar 4.116. Letak Aktivitas Keluarga pada Hari Libur  
 Sumber : Analisa Peneliti, 2010

KETERANGAN :

1.



Duduk – duduk bersama sambil mengobrol

2.



Duduk – duduk bersama sambil mengobrol

3.



Mengobrol dan menikmati area batu - batu

Duduk – duduk dan mengobrol bersama keluarga dan teman di pinggiran *Amphi - theatre*

4.



Mengobrol dan menikmati permainan adi *Skate - zone*

5.



Anak – anak bermain air

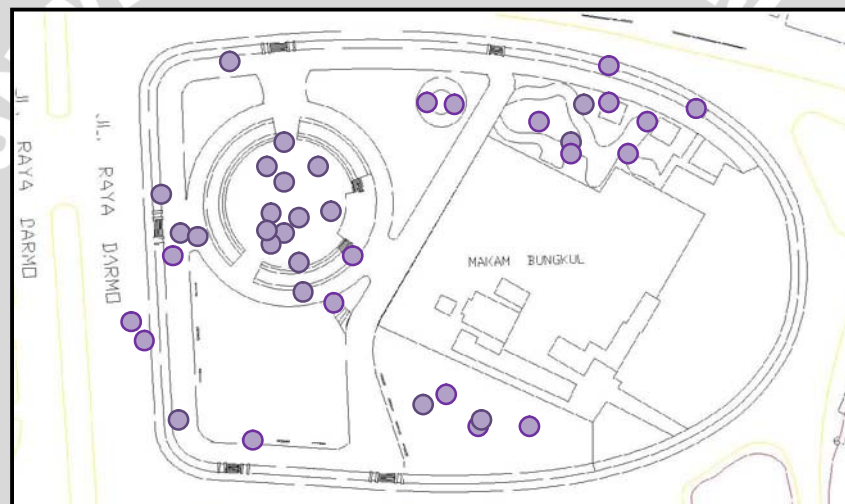
6.



Bermain di area bermain anak

Pada hari Minggu dan hari libur nasional, merupakan waktu dimana bersama keluarga untuk bersantai dan *refreshing*. Di Taman Bungkul, pengunjung dari beberapa keluarga meningkat dibanding hari – hari biasanya, karena di Taman Bungkul setiap minggunya memang diadakan acara olah raga bersama dengan keluarga. Aktivitas yang dilakukan oleh beberapa keluarga ini, seperti :

1. Mengobrol bersama
2. Bersantai dengan duduk – duduk
3. Bermain dengan anak
4. Senam *aerobic* bersama – sama
5. Menambah jejaring sosial sesama warga Kota Surabaya



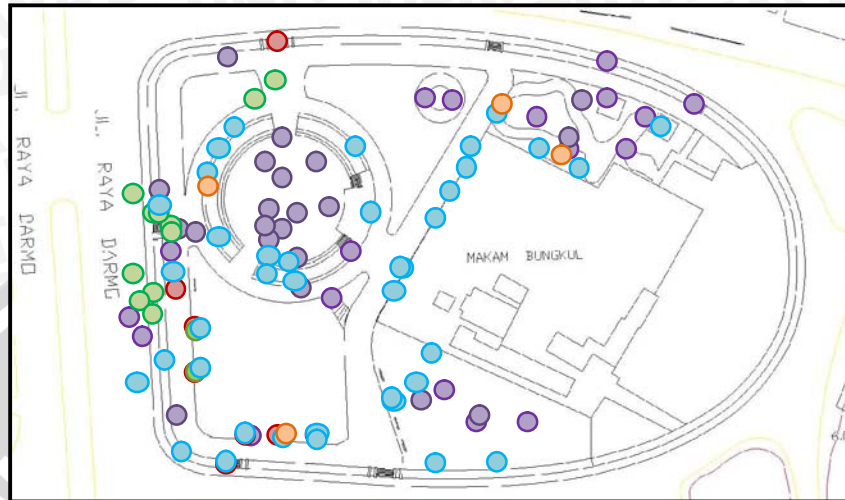
Gambar 4.117. *Overlapping* Letak Aktivitas Keluarga  
Sumber : Analisa Peneliti, 2010

Selain itu, adapun beberapa area yang biasa ramai dikunjungi oleh keluarga, yaitu :

- a. *Amphi – theatre*
- b. Area Bermain Anak
- c. *Skate – zone*



Dari kesimpulan di atas, maka untuk tujuan Rekreasi dari seluruh pengguna yang terdiri dari Pasangan Muda-Mudi, Mahasiswa / Pelajar, Orang Kantor, Komunitas Sepeda dan Keluarga, intensitas area yang paling sering digunakan yaitu



Gambar 4.118. *Overlapping* Letak Aktivitas Bertujuan Rekreasi  
Sumber : Analisa Peneliti, 2010

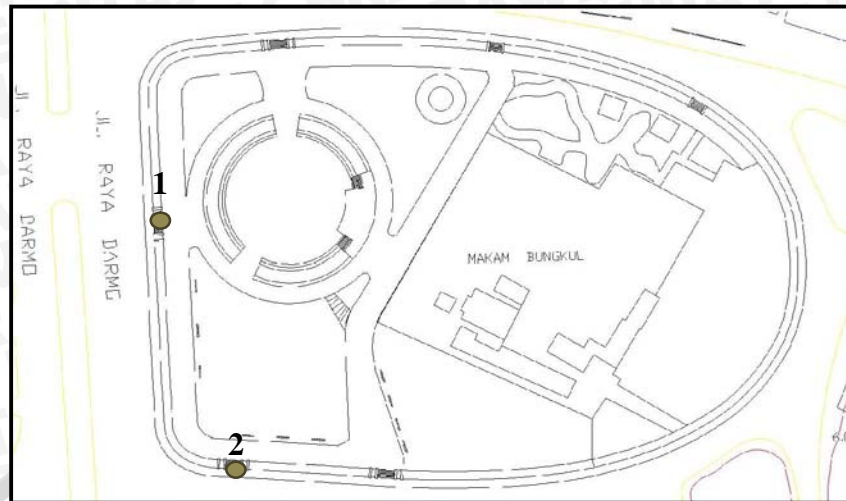
- a. *Amphi – theatre*
- b. Area Depan Taman Bungkul, Jalan Raya Darmo
- c. Area Bermain Anak
- d. *Skate – zone*
- e. Tempat duduk taman

**b. Bertugas**

Dengan tujuan bertugas, ada beberapa pengunjung / pengguna yang terdiri dari :

- 1) Satpol PP

Satpol PP bertugas untuk menertibkan PKL asongan yang berkeliaran di Taman Bungkul. Setiap hari petugas dari Satpol PP berkeliling untuk memeriksa area Taman Bungkul. Setelah berkeliling, biasanya duduk – duduk sambil mengobrol dengan sesama petugas Satpol PP di pintu masuk Taman Bungkul



Gambar 4.119. Letak Aktivitas Satpol PP  
 Sumber : Analisa Peneliti, 2010

**KETERANGAN :**

1.



Duduk – duduk sambil mengobrol dengan petugas kebersihan

2.



Duduk – duduk di pintu masuk Taman Bungkul dekat Jalan Progo

2) Pasukan Kuning Taman Dinas Kebersihan dan Pertamanan Surabaya

Petugas Kebersihan Taman Bungkul setiap hari bertugas untuk membersihkan area Taman Hijau di Taman Bungkul, dan juga bagian dari kebersihan lingkungan Taman Bungkul dari barang – barang bekas ataupun kotoran / sampah. Terkadang juga, para petugas ini duduk – duduk disekitar Taman Bungkul untuk beristirahat serta mengobrol dewan teman sesama profesi.



Membersihkan Jalan Raya Darmo sekitar Taman Bungkul



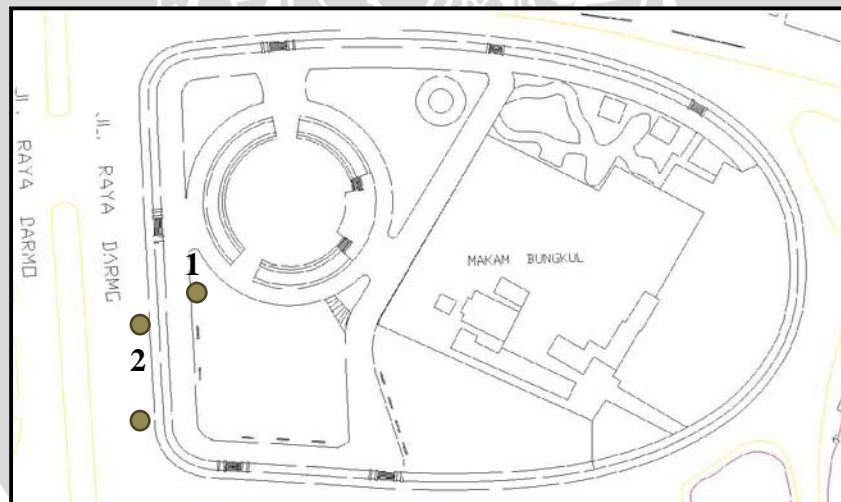
Duduk – duduk di pinggir an *Amphi - theatre*



Membersihkan area Taman Hijau

### 3) Polisi

Setiap hari di area Taman Bungkul ini, terdapat keberadaan Polisi yang tugasnya untuk mengatur jalannya lalu lintas di jalan raya Darmo khususnya selama 24 jam *non-stop* secara bergantian. Tugas dari Polisi ini, untuk mengatur aksesibilitas kendaraan di daerah Jalan Raya Darmo. Tetapi tidak menutup kemungkinan, polisi ini juga menjaga sekitar Taman Bungkul, dengan pola pergerakannya yang selalu berhenti di area tempat duduk taman di taman Bungkul ini.



Gambar 4.120. Letak Aktivitas Polisi  
 Sumber : Analisa Peneliti, 2010

#### KETERANGAN :



Duduk – duduk di tempat duduk taman sambil membaca koran

2.



Mobil polisi yang parkir tepat di depan  
Taman Bungkul

Menurut hasil pengamatan dan wawancara terhadap beberapa petugas kepolisian, kegiatan pemeriksaan rutin dilakukan setiap 1 bulan sekali. Atau bahkan, jika adanya laporan tentang banyaknya kriminalitas yang terjadi khususnya tindak pidana pencurian kendaraan bermotor, maka bahkan memungkinkan 2 hari sekali diadakan pemeriksaan semacam ini



Kegiatan pemeriksaan oleh pihak kepolisian  
di Jalan Taman Bungkul

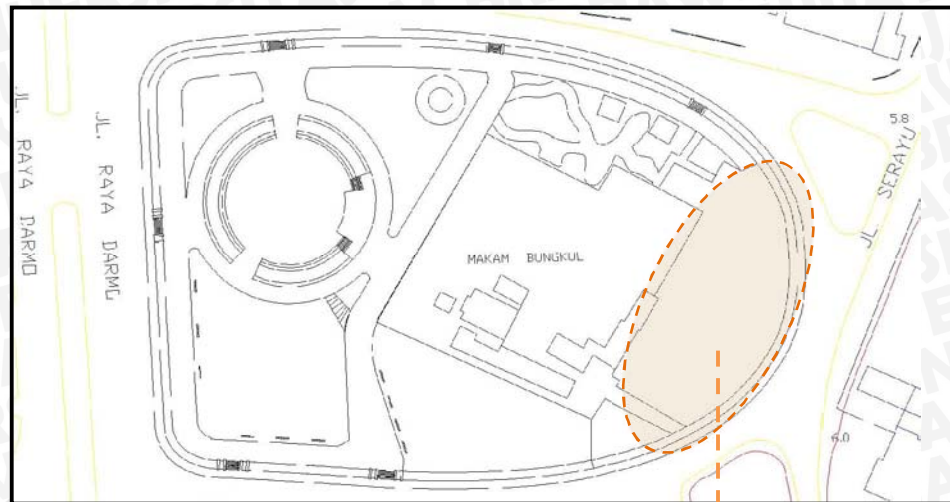
### c. Mencari Nafkah

Di area taman Bungkul terdapat beberapa jenis pengguna yang bertujuan untuk mencari nafkah, yaitu :

#### 1) PKL (Pedagang Kaki Lima)

PKL (Pedagang Kaki Lima) terdiri dari :

- a) PKL Tetap, berupa warung tenda yang terletak di Jalan Serayu tepat di depan Rumah Sakit Dr. Soemitro. Ini termasuk perdagangan secara legal yang memang dibuatkan tempat khusus untuk para pedagang makanan. Banyak pengunjung berdatangan yang memang bertujuan langsung ke warung ini. Area ini ramai diwaktu menjelang malam hari dengan keadaan bagian depan PKL (jalan Serayu) penuh dengan kendaraan bermotor yang parkir.



PKL tetap (warung tenda)

Gambar 4.121. Letak Aktivitas PKL Tetap / Warung Tenda  
 Sumber : Analisa Peneliti, 2010



Parkir kendaraan yang penuh, dan warung yang ramai pengunjung

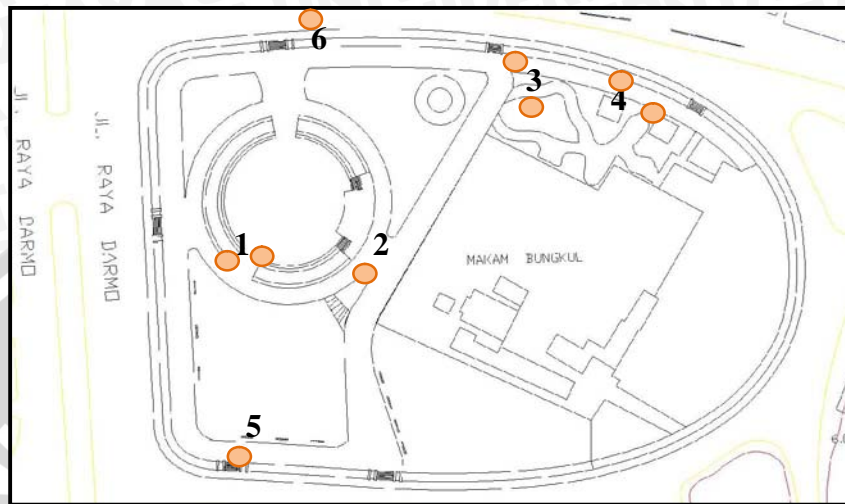
b) PKL asongan

PKL asongan terdapat di beberapa area untuk berjualan dan hampir semua rata oleh banyaknya PKL asongan ini, mulai dari penjual makanan dan minuman, mainan anak-anak, asesoris untuk bersepeda seperti kaca maata, kaos, sarung tangan dan lain-lain, hingga keahlian men-sketsa gambar dari foto.

Menurut hasil wawancara PKL asongan ini, justru hari minggu adalah hari dimana mereka cukup banyak mendapatkan untung dikarenakan

pengunjung yang banyak. Jenis PKL asongan ini yang paling mendominasi adalah berjualan makanan dan minuman, terlihat bahwa aktivitas yang paling banyak bernuansa olahraga seperti senam *aerobic*, bersepeda, dan lain-lain.

- Hari Biasa (Kerja)



Gambar 4.122. Letak Aktivitas PKL Asongan pada Hari Biasa  
 Sumber : Analisa Peneliti, 2010

KETERANGAN :



PKL asongan mainan dan makanan di pinggir  
*Amphi - theatre*



PKL asongan makanan di area Bermain Anak



PKL asongan mainan di area Bermain Anak

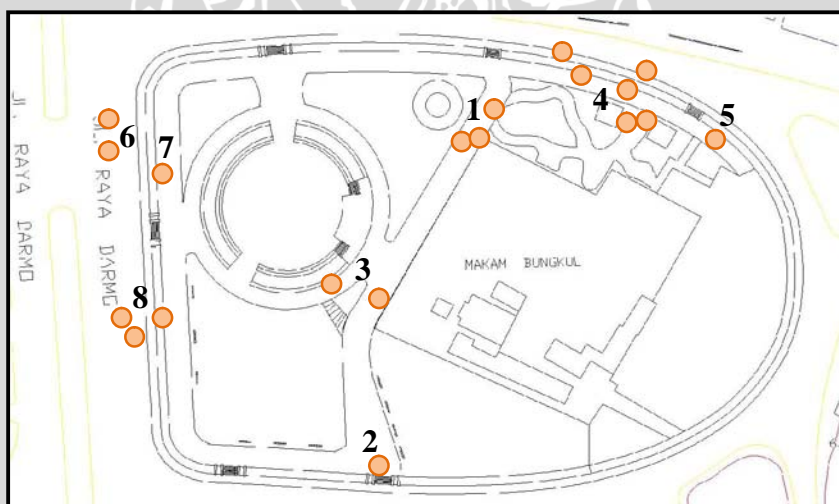


PKL asongan minuman di dekat tempat duduk taman Jalan Progo



PKL asongan makanan di dekat fasilitas Telpon Umum dekat Jalan Taman Bungkul

- Hari Libur / Hari Libur Nasional



Gambar 4.123. Letak Aktivitas PKL Asongan pada Hari Libur  
 Sumber : Analisa Peneliti, 2010

KETERANGAN ;

1.



PKL asongan mainan di area Bermain Anak

2.



PKL asongan makanan di pintu masuk  
Taman Jalan Progo

3.



PKL asongan keahlian sketsa di pinggir  
dinding Makam



PKL asongan makanan di pinggir *Amphi – theatre*

4.



PKL asongan mainan di area Bermain Anak





PKL asongan mainan di area Bermain Anak



PKL asongan asesoris di Jalan Raya Darmo



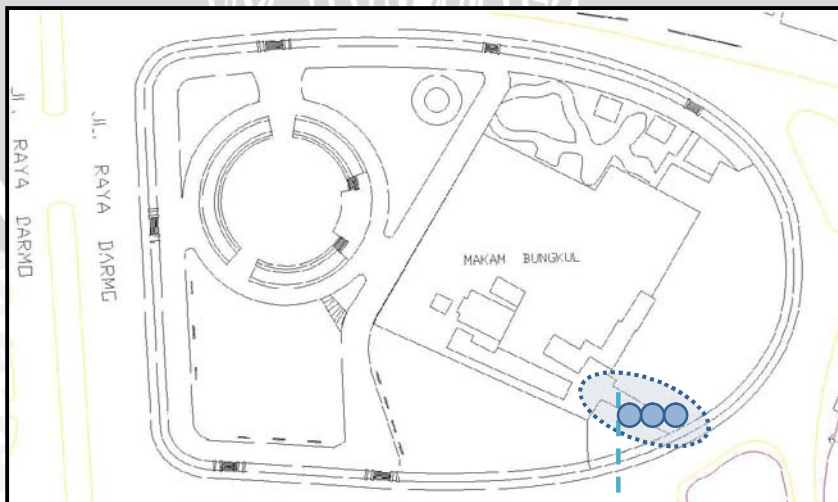
PKL asongan makanan di pinggir trotoar Taman Bungkul dekat Jalan Raya Darmo



PKL asongan makanan di jalan Raya Darmo

2) Pengemis

Pengemis jarang ada di Taman bungkul, karena ada penjagaan dari Polisi dan Satpol PP. pada hari libur para pengemis cukup banyak terdapat di area pintu masuk makam, untuk meminta uang kepada peziarah – peziarah yang rata – rata berdatangan dari luar Jawa.



Gambar 4.124. Letak Aktivitas Pengemis  
 Sumber : Analisa Peneliti, 2010

Area tempat berkumpul pengemis





Pengemis di area pintu masuk ke Makam Mbah Bungkul

### 3) Pengamen

Area pengamen berada pada PKL (warung tenda), karena mereka mencari pengunjung yang sedang bersantai sambil menikmati makanan di warung. Jika berada pada lingkungan Taman Bungkul, sewaktu – waktu akan diusir oleh petugas Satpol PP yang menjaga.



Pengamen yang sedang beraksi di depan pengunjung warung

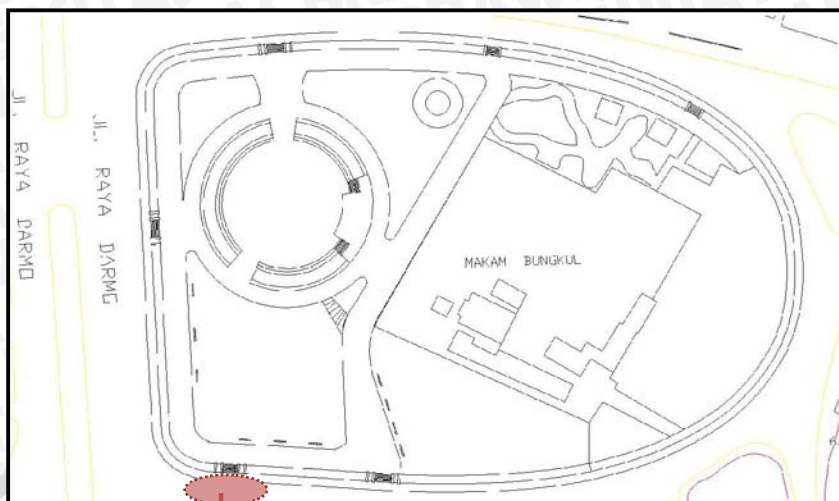
### d. Pendidikan

Adapun pengamatan yang didapat, beberapa pengguna berdasarkan tujuan pendidikan, yaitu :

#### 1) Dinas Pendidikan Kota Surabaya

Adanya kegiatan khusus yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya, menyelenggarakan Perpustakaan Keliling yang dilokasikan di Taman Bungkul ini. Menurut hasil wawancara terhadap petgas perpustakaan keliling ini, kegiatan semacam ini sering dilakukan, entah 1 bulan sekali atau bahkan 2 minggu sekali.

Sasaran adanya kegiatan ini, dikhususkan bagi anak-anak yang kurang mampu untuk bersekolah yang biasanya bermain di Taman Bungkul, dan bagi umum, yang berniat ingin membaca. Mulai dari pengetahuan tentang kartun sampai dengan majalah ada disini. Kegiatan ini dilakukan di hari menjelang libur atau bahkan pada hari libur nasional atas kerjasama antara Dinas Pendidikan dan Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Surabaya



Area Perpustakaan keliling

Gambar 4.125. Letak Aktivitas Perpustakaan keliling  
 Sumber : Analisa Peneliti, 2010



Perpustakaan Keliling dengan peminatnya rata – rata orang dewasa

2) Anak-anak TK

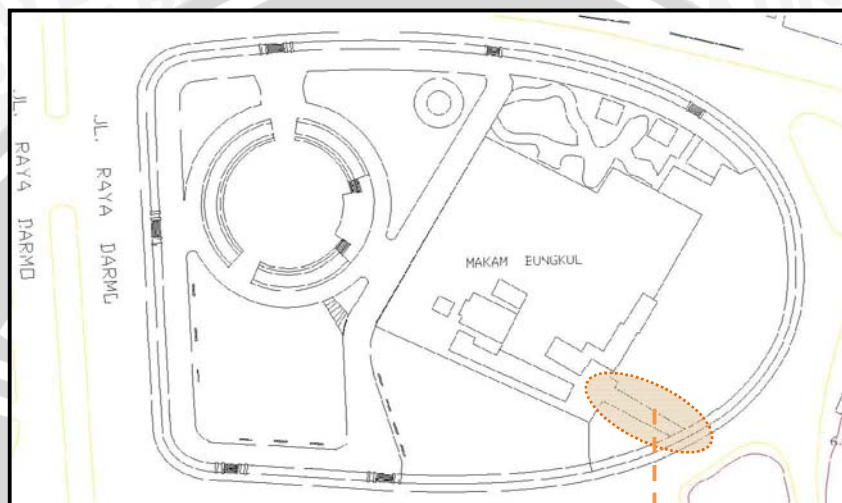
Adapun Taman bungkul ini, dipergunakan oleh Anak – anak untuk belajar sambil bermain dengan dibimbing oleh para guru. Mempergunakan pinggir *Amphi – theatre*, agar lebih luas, dengan aktivitas anak yang membutuhkan tempat yang leluasa.



Anak – anak TK bermain dan belajar bersama guru

e. Ibadah

Pada hari libur nasional dan hari minggu, peziarah banyak yang datang untuk berziarah ke makam Mbah Bungkul tepatnya berorientasi di jalan serayu (Depan RS. Soemitro). Para peziarah yang datang bisa mencapai 100 orang dari berbagai rombongan daerah. Kalimantan dan daerah Jawa yang paling banyak peminatnya dikarenakan sejarah dari almarhumah Mbah Bungkul, yang menjadi panutan.



Gambar 4.126. Letak Aktivitas Peziarah  
Sumber : Analisa Peneliti, 2010

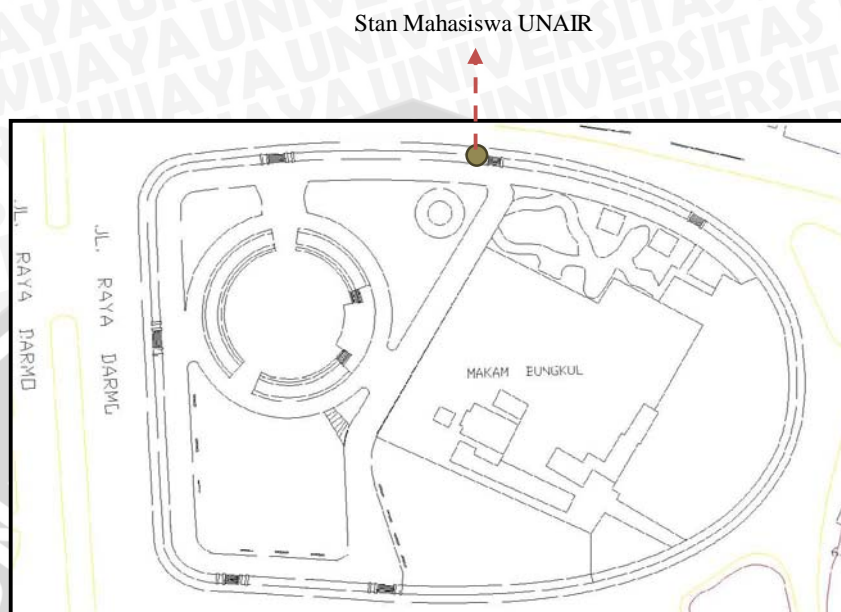
Pintu masuk peziarah ke Makam Mbah Bungkul



Peziarah ke makam Mbah Bungkul

## f. Sosial

Mahasiswa UNAIR Fakultas Kedokteran, mengadakan acara Bakti Sosial secara Rutin, 1 bulan sekali di Taman Bungkul



Gambar 4.127. Letak Aktivitas Sosial  
Sumber : Analisa Peneliti, 2010

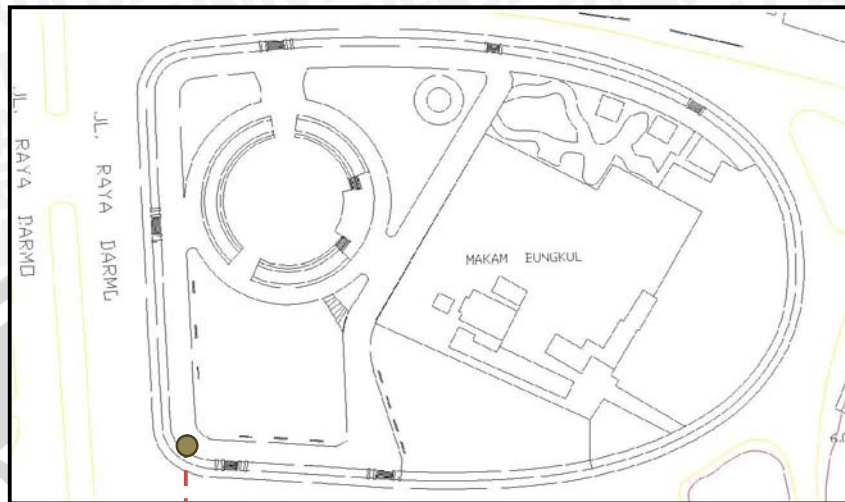


Mahasiswa UNAIR, Fakultas Kedokteran sedang memeriksa salah satu pengunjung

Menggalang dana untuk kegiatan Bakti Sosial 2010 yang secara gratis / sukarela pengunjung untuk memberikan sedikit keikhlasannya menyumbang. Menurut hasil wawancara dengan pelaksana kegiatan ini, mengambil lokasi di Taman bungkul setiap hari minggu, karena banyaknya pengunjung yang datang sehingga memudahkan mereka untuk mendapatkan massa. Letak stan yang di dekat Jalan Taman Bungkul ini, dikarenakan, lebih banyak orang yang lewat area sini, seperti keluarga, serta dibawah rimbunnya pepohonan yang menaungi mereka.

### g. Politik

Kampanye oleh salah satu Calon Walikota Surabaya Naen Suryono yang merangkul Komunitas Nol Plastik Surabaya



Stan Komunitas Nol Plastik

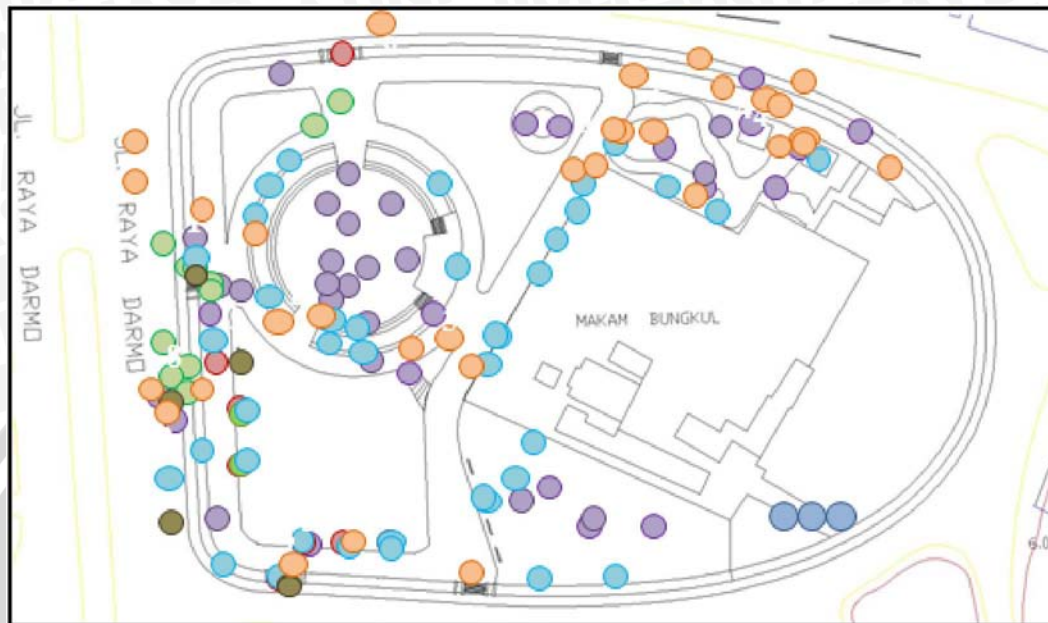
Gambar 4.128. Letak Aktivitas Politik  
Sumber : Analisa Peneliti, 2010



Komunitas Nol Plastik Surabaya yang menjadi Tim Sukses salah satu Calon Walikota Surabaya (Naen Suryono)

Dilakukan setiap minggu ditempat yang sama, sesambi promosi dengan presentasinya yang menggunakan beberapa *banner* membuat pengunjung tertarik datang dan para panitia mengajak berkomunikasi seputar “*stop using plastic bag.*” Stan yang menggunakan tempat tepat dibawah pohon yang rindang menaunginya, membuat sejuk suasana.

Jika dikaitkan seluruhnya dengan seluruh tujuan aktivitas yang dilakukan di Taman Bungkul, maka akan menghasilkan *Overlapping* aktivitas yaitu seperti gambar berikut ini :



Gambar 4.129. *Overlapping* Aktivitas  
Sumber : Analisa Peneliti, 2010

Terdapat perulangan aktivitas dengan tujuan rekreasi yang terdiri dari pelaku Pasangan Muda – Mudi, Keluarga, Mahasiswa / Pelajar, orang kantor, serta Perkumpulan Komunitas Sepeda *Fun Bike*. Dengan adanya aktivitas diatas ternyata area yang paling sering digunakan adalah :

1. *Amphi – Theatre*
2. Depan Taman (Trotoar)
3. Area Bermain Anak
4. Tempat Duduk Taman
5. PKL Tetap (Warung Tenda)

Sehingga dari hasil analisis yang telah diuraikan diatas, bahwa ternyata pada Taman Bungkul, **ruang mempengaruhi aktivitas** didalamnya serta merupakan peranan penting bagi lingkungan sekitarnya karena **Taman Bungkul sebagai pengatur iklim mikro**.

#### 4.6. Hubungan Elemen Arsitektur Terhadap Fasilitas dan Pola Aktivitas di Taman Bungkul (Ruang Mempengaruhi Aktivitas)

Setelah adanya hasil analisis maka akan dibahas tentang hubungan elemen arsitektur terhadap fasilitas dan pola aktivitas berdasarkan fasilitas yang paling sering digunakan untuk berkumpul adalah *Amphi – Theatre*, depan taman (trotoar), area bermain anak, tempat duduk taman, dan PKL tetap / warung tenda.

##### 4.6.1. *Amphi – Theatre*

Pada hari Sabtu malam Minggu merupakan acara pagelaran seni yang diadakan di Taman Bungkul. Menampilkan beberapa hiburan seperti band – band lokal, kemudian *dancer* dan lain sebagainya. Banyaknya pengunjung yang datang membuat ramai suasana, dan yang menonton lebih kepada pasangan muda – mudi yang berminat. Ini membuat pengunjung dapat berinteraksi dengan sesamanya (individu dengan individu). Menurut hasil wawancara, bahwa mereka (pasangan muda – mudi) tertarik minat untuk melihat pagelaran seni, dikarenakan adalah :

1. Untuk mencari kesenangan bersama pasangannya,
2. Tertarik dengan acara yang digelar karena biasanya mengadakan acara selalu di dalam gedung sehingga mencari sesuatu yang baru dengan ruang terbuka seperti di Taman Bungkul,
3. Tempatnya yang luas,
4. Ramai pengunjung

Hal ini diperjelas oleh teori seperti yang dinyatakan oleh Hakim (2008), bahwa faktor yang merangsang manusia untuk cenderung bergerak, antara lainnya yaitu :

1. Bila ada sesuatu yang menyenangkan,
2. Bila sesuatu mempunyai daya tarik,
3. Bila ada sesuatu yang berbeda,
4. Bila ada ruang – ruang yang menyenangkan,
5. Bila ada sesuatu yang menakutkan dan rasa ingin tahu

Selain itu, adapun aktivitas yang dilakukan jika selain hari Sabtu malam Minggu yaitu pada sore hari menjelang akhir pekan, area ini lebih digunakan oleh pasangan muda – mudi ataupun keluarga untuk bersantai, mengobrol, bermain, bahkan mengadakan acara pertemuan bisnis, olah raga (senam massal, sepak bola anak - anak), serta halal bihalal. Adapun elemen lainnya yang terdapat dalam *amphi – theatre* ini berupa air yang terletak di tepi tempat duduk, menjadikan suasana yang sejuk untuk



kegiatan di sore hari. Tetapi dengan adanya tempat yang luas ini, tidak terdapat elemen pepohonan di sekitar, sehingga lebih banyak aktivitas memang dilakukan pada sore hari sampai malam hari, dikarenakan cuaca yang panas.

Menurut Ashihara dalam Gunadi (1983) bahwa suatu ruang yang untuk ditinggali / ditempati, seharusnya dapat digunakan untuk :

1. Duduk – duduk, istirahat, menikmati pemandangan, membaca buku, menunggu kawan, bercakap cakap, merayu kekasih, dan beramah – tamah
2. Tempat menyanyi, berdiskusi, pidato, pertemuan, upacara umum dan keagamaan, makan dan minum, piknik
3. Kolam air mancur, fasilitas umum
4. dan Aktivitas sejenisnya

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ashihara dalam Gunadi (1983) bahwa ruang yang untuk ditempati seharusnya mempunyai suasana bebas sebagaimana yang dikehendaki. Ruang ini harus dilengkapi dengan semak – semak, pohon – pohon peneduh, lampu – lampu penerangan lansekap, dan hal – hal lain yang menyenangkan.

#### **4.6.2. Depan Taman Bungkul (Trotoar)**

Aktivitas yang dilakukan di depan Taman Bungkul (Trotoar Jalan Raya Darmo) seperti berkumpulnya para Komunitas Sepeda *Fun Bike*, Sepeda Antik, dan Sepeda Motor Mio pada hari libur. Berkumpul dibawah pohon yang teduh sambil bercakap – cakap dengan santai, dan beristirahat membuat para anggota komunitas sepeda ini berkumpul dengan waktu yang cukup lama. Ada beberapa yang duduk di pembatas pintu masuk antara tangga dan *ram* bertekstur halus, berbentuk persegi panjang dengan bagian atas berupa semen plesteran, dan bagian bawah adalah terbuat dari batu kali, serta di dalamnya terdapat lampu penerang.

Hal ini juga diungkapkan oleh Hakim (2008) bahwa fungsi dari tanaman dalam perancangan lansekap selain untuk pembentuk ruang dan pengontrol angin dan sinar matahari, tetapi juga sebagai penghasil bayang – bayang keteduhan.

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Hakim (2008) bahwa komponen pembentuk ruang adalah bidang. Bidang yang terbentuk karena adanya unsur material yang direkayasa sesuai bentuk, tekstur dan warna, serta ukuran dimensi yang diciptakan. Tekstur yang halus adalah karakter permukaan benda yang bila diraba akan terasa halus atau dapat pula diartikan memberikan perasaan kesan halus. Selain itu, dengan bentuk

yang disesuaikan dengan standart ukuran manusia, maka bila dimanfaatkan oleh manusia akan terasa nyaman.

#### **4.6.3. Area Bermain Anak**

Suasana yang teduh dengan banyaknya elemen pohon yang ada serta adanya permainan anak - anak, membuat beberapa keluarga yang mempunyai anak kecil berdatangan. Terdapat 2 (dua) buah gazebo dalam area bermain anak. Tempat duduk yang membentuk huruf O kotak yang terbuat dari semen plesteran yang bertekstur halus digunakan untuk bersantai, bercakap – cakap dengan orang lain dan menunggui anak – anak yang sedang bermain.

Menurut Hakim (2008) bahwa fungsi dari tanaman dalam perancangan lansekap selain untuk pembentuk ruang dan pengontrol angin dan sinar matahari, tetapi juga sebagai penghasil bayang – bayang keteduhan.

Menurut Laurens (2005) bahwa variasi dalam jarak ruang personal juga dipengaruhi oleh situasi lingkungan tempat orang – orang tersebut berinteraksi. Faktor situasi ini dapat dikelompokkan salah satunya dalam situasi kompetitif orang akan memilih duduk berhadapan, sedangkan dalam situasi kooperatif orang memilih duduk berdampingan atau orientasi tidak langsung. Ini yang terjadi pada tempat duduk pada gazebo yang berbentuk O kotak pada area bermain anak.

Selain itu, adapun pernyataan dari Gifford (1981) dalam Laurens (2005) bahwa meskipun tatanan tempat duduk sudah dibuat saling berhadapan, tidak selalu berarti bahwa akan terjadi percakapan. Eastman dan Harper (1971) dalam Laurens (2005) mengemukakan bahwa dengan pengamatan terhadap pengunjung perpustakaan, orang cenderung memilih kursi yang belum terisi, menghindari posisi duduk yang saling berdampingan, tetapi jika mereka duduk berdampingan maka hampir selalu ada percakapan.

#### **4.6.4. Tempat Duduk Taman**

Di area ini lebih banyak digunakan oleh pasangan muda – mudi dan seseorang, dengan melakukan aktivitas seperti bercakap - cakap, beristirahat, menunggu, membaca koran, makan dan minum dan mengakses *Wi – fi*. Biasanya pengunjung melakukan aktivitasnya selama beberapa jam sambil mengarahkan pandangan ke Jalan Raya Darmo yang dilalui oleh kendaraan. Dengan adanya elemen pohon yang besar dan ringdang, serta dikelilingi oleh tanaman hias. Tempat duduk berbentuk I, memanjang, tetapi

terdapat 5 lekukan dengan masing – masing panjang dan lebar yang sama serta terbuat dari semen cor yang bertekstur halus. Perkerasan yang berupa paving, dan terdapat 1 bak sampah dari plastik di sisi – sisinya.

Seperti yang telah dibahas di sub – bab sebelumnya, menurut Hakim (2008) bahwa fungsi dari tanaman dalam perancangan lansekap selain untuk pembentuk ruang dan pengontrol angin dan sinar matahari, tetapi juga sebagai penghasil bayang – bayang keteduhan.

Menurut Hakim (2008) bahwa faktor yang merangsang manusia untuk beristirahat, antara lainnya adalah :

1. kondisi kenikmatan, kesenangan
2. kesempatan untuk menangkap *view*, objek atau detail yang jelas
3. terlibat dalam keadaan tanpa tujuan
4. kesempatan untuk sesuatu yang bersifat pribadi
5. adanya gubahan yang menyenangkan untuk bentuk dan ruang

Dengan adanya keadaan seperti itu, maka bisa disebut juga, bahwa pengunjung (pasangan muda – mudi) membentuk ruang personal dengan sesamanya. Menurut Laurens (2005) bahwa ruang personal merupakan kepekaan seseorang terhadap jarak dalam bersosialisasi. Dikemukakan oleh Edward Hall (1963) dalam Laurens (2005) bahwa ruang personal adalah suatu jarak komunikasi, dimana jarak antar individu ini adalah juga jarak komunikasi. Ada beberapa jenis jarak menurut Hall dengan salah satu pengamatan yaitu pengguna dari pasangan muda – mudi, adalah jarak intim dengan fase dekat (0.00 – 0.15 m) dan fase jauh (0.15 – 0.50 m) yang mana jarak untuk merangkul kekasih, sahabat atau anggota keluarga, hanya diperlukan dengan berbisik untuk berkomunikasi.

#### 4.6.5. PKL Tetap / Warung Tenda

Warung tenda ini ramai oleh pengunjung yang bertujuan untuk menikmati hidangan melepas dahaga dan lapar. Pengunjung yang datang bukan saja dari kawasan sekitar yaitu perkantoran, pemukiman, bahkan dari luar kawasan berdatangan ke warung tenda tersebut. Terjadinya interaksi antara pembeli dan penjual, serta pengemis dan pengamen. Hal ini dapat dilihat dari batas fisik warung tenda berupa jarak antara warung yang satu dengan yang lainnya.

Seperti yang dikemukakan oleh Laurens (2005) bahwa pola perilaku daripada pembeli adalah mencari dan memilih barang. *Milleu* memungkinkan terjadinya interaksi

antara pembeli dan pedagang. Pembeli bisa melihat barang dagangan, menanyakan harga, memilih, kemudian pedagang memberikan barang yang dipilih atau dibeli.

Sehingga kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pembahasan di atas dengan ditunjang oleh beberapa teori yang ada, yaitu :

1. Adanya kebutuhan orang untuk mencari kesenangan dengan bersosialisasi di Taman Bungkul dengan elemen – elemen yang membawa dampak positif, seperti pepohonan untuk keteduhan, ditambah lagi fasilitas dan bentukan ruang yang luas sehingga menampung banyak pengunjung. Pendapat ini ditunjang oleh teori menurut Laurens (2005) bahwa sebuah *behavioral setting* seperti taman kota dapat menimbulkan kegairahan dan kehidupan didalamnya yang sangat bergantung pada sub – *setting*. Tempat teduh, penerangan cukup, tempat duduk yang cukup nyaman serta lokasi yang memungkinkan orang melihat orang lain untuk menikmati atau menonton kejadian di sekitar, menjadi daya tarik orang untuk berkumpul
2. Pola perilaku yang terjadi membentuk *behavioral setting*. Taman Bungkul didesain sedemikian rupa dengan sistem aktivitas berdasarkan *behavioral setting* (pelaku, aktivitas, *synomorphic*, *milieu*, temporal) sehingga terbentuklah beberapa fasilitas – fasilitas yang disediakan dapat mawadahi kebutuhan pengguna setempat. Hal ini ditunjang oleh Barker (1968) dalam Laurens (2005) bahwa dalam pemenuhan kebutuhan tersebut, terlihat adanya pola perilaku para penggunanya yang berkaitan dengan tatanan lingkungan fisiknya.

#### **4.7. Peran Taman Bungkul Terhadap Lingkungan Sekitar (Taman Bungkul Sebagai Pengatur Iklim Mikro)**

Dengan adanya banyaknya aktivitas yang terwadahi di Taman Bungkul berdasarkan beberapa tujuan yang telah dianalisa, seperti :

1. Rekreasi
2. Bertugas
3. Mencari nafkah
4. Sosial
5. Politik
6. Ibadah
7. Pendidikan

Dilihat dari batas – batas Taman Bungkul secara massif, adanya perkantoran, pemukiman, dan perdagangan menurut pengamatan dan menurut Rencana Detail Tata

Ruang Kawasan, maka dapat disimpulkan bahwa Taman Bungkul merupakan Taman Kota yang dapat mewadahi segala macam aktivitas didalamnya menurut kebutuhan yang dibutuhkan oleh lingkungan sekitar. Pendapat ini ditunjang oleh teori dari Stephen Carr (1992) dalam Darmawan (2005 : 12) bahwa Taman Pusat Kota merupakan areal hijau kota yang digunakan untuk kegiatan – kegiatan santai bagi masyarakat dan berlokasi di kawasan perkantoran, perdagangan atau perumahan kota.

Adanya elemen pepohonan yang cukup banyak mengelilingi Taman Bungkul serta sekitarnya, yang berfungsi sebagai penyegar suasana sekitar, sehingga keteduhan akibat bayangan pepohonan dapat meneduhkan aktivitas didalamnya. Hal ini dikaitkan dengan teori berdasarkan Inmendagri no. 14 / 1998 bahwa fungsi Ruang Terbuka Hijau adalah sebagai :

1. Sarana rekreasi
2. Areal perlindungan berlangsungnya fungsi ekosistem dan penyangga kehidupan
3. Pengamanan lingkungan hidup perkotaan terhadap berbagai macam pencemaran baik darat, perairan maupun udara
4. Sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan
5. Sarana untuk mempengaruhi dan memperbaiki iklim mikro

Jika dilihat dari keduanya, yaitu dari interaksi yang terjadi berdasarkan aktivitas dan elemen pepohonan dalam Taman Bungkul cukup banyak memberikan keuntungan bagi sekitar. Seperti yang telah diungkapkan dalam teori berdasarkan Inmendagri no. 14 / 1998 diatas, pendapat lain juga dijelaskan oleh Hakim (2008) bahwa terdapat 2 (dua) fungsi penting Ruang Terbuka, yaitu :

1. Fungsi Sosial, antara lain :
  - a. Tempat bermain dan olah raga
  - b. Tempat bermain dan sarana olah raga
  - c. Tempat komunikasi sosial
  - d. Tempat peralihan dan menunggu
  - e. Tempat untuk mendapatkan udara segar
  - f. Sarana penghubung antara satu tempat dengan tempat lainnya
  - g. Pembatas di antara massa bangunan
  - h. Sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan

- i. Sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian, dan keindahan lingkungan
2. Fungsi Ekologis, antara lain :
  - a. Penyegaran udara, mempengaruhi dan memperbaiki iklim mikro
  - b. Menyerap air hujan
  - c. Pengendali banjir dan pengatur tata air
  - d. Memelihara ekosistem tertentu dan perlindungan plasma nutflah
  - e. Pelembut arsitektur bangunan

Situasi yang diciptakan oleh Taman Bungkul menjadikan area ini nyaman bagi pengunjung yang berdatangan berdasarkan wawancara yang dilakukan, karena keteduhan yang diciptakan oleh banyaknya pepohonan yang besar dan rindang di area sekitar Taman Bungkul. Selain itu dari fasilitas yang disediakan, seperti tempat duduk taman yang dibuat memanjang ataupun berbentuk gazebo. Kesan nyaman yang dirasakan beberapa pengunjung membuat Taman Bungkul diminati untuk berbagai aktivitas, contohnya untuk rekreasi. Hal ini didukung oleh teori Hakim (2008) bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi kenyamanan antara lain :

1. Sirkulasi

Kenyamanan ditimbulkan dari adanya pembagian yang jelas antara sirkulasi kendaraan dan sirkulasi bagi pejalan kaki. Pada Taman Bungkul, sudah jelas perbedaan tersebut, dengan adanya peninggian lantai antara jalur kendaraan dan jalur pejalan kaki sekitar taman Bungkul.

Selain itu juga pembagian adanya sirkulasi kendaraan untuk jalur distribusi, yaitu jalur cepat (gerak perpindahan lokasi) dan jalur akses, jalur pemisah untuk memperlancar lalu lintas. Pada area Taman Bungkul bagian jalur distribusi adalah jalan Raya Darmo, sedangkan jalur akses adalah jalan Taman Bungkul, jalan Progo, dan jalan Serayu.

2. Iklim atau kekuatan alam

Penempatan pepohonan yang cukup banyak sebagai radiasi matahari, pengontrol angin dan temperatur, apalagi dikarenakan Surabaya merupakan area yang cukup panas tepat di daerah Tropis.

### 3. Bising

Letak Taman Bungkul yang rapat dengan area perkantoran dan perdagangan serta jalan distribusi, maka penempatan pepohonan bagian depan jalan Raya Darmo ditata cukup rapat oleh pepohonan yang rindang dan bertajuk lebar tersebut.

### 4. Aroma

Aroma segar yang ditimbulkan oleh abnyaknya pepohonan dan tanaman sekitar, tidak mengganggu kenyamanan dari pengunjung yang melakukan aktivitas.

### 5. Bentuk

Seluruh elemen arsitektur yang ada sudah disesuaikan dengan ukuran standar manusia, contohnya adalah tempat duduk taman, serta pada tempat duduk di *Amphi – Theatre*.

### 6. Keamanan

Untuk masalah keamanan, di Taman Bungkul, terdapat polisi yang berjaga di depan Taman Bungkul selain menjaga alur lalu lintas di jalan Raya Darmo. Selain itu, adapun petugas satpol PP yang berkeliling, apalagi jika terdapat acara pagelaran seni setiap hari sabtu malam minggu dengan padatnya pengunjung yang datang

### 7. Kebersihan

Setiap pagi dan sore, adapun petugas dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya yang memelihara tanaman sekitar, serta membersihkan area sirkulasi Taman Bungkul

Hal ini juga ditunjang dengan pendapat menurut Lennard dalam Desain Ruang Kota dan Kehidupan Sosial, bahwa suatu perancangan kota hendaknya memberikan rasa kenyamanan serta terbuka sehingga masyarakat dapat bebas melakukan secara langsung. Donald Appleyard menyebut hal ini sebagai “peduli lingkungan.”